

**ANALISIS FEASIBILITY APPROACH PADA PEMBERIAN KREDIT
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
DI BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR KANTOR CABANG
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program studi Perbankan Syariah



Oleh :

Arini Hidayah
NIM. 083 143268

Dosen Pembimbing :

Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JANUARI 2019**

**ANALISIS FEASIBILITY APPROACH PADA PEMBERIAN KREDIT
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
DI BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR KANTOR CABANG
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Istitut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program studi Perbankan Syariah

Oleh :

Arini Hidayah
NIM. 083 143 268

Disetujui Pembimbing :



Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005

**ANALISIS FEASIBILITY APPROACH PADA PEMBERIAN KREDIT
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
DI BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR KANTOR CABANG
JEMBER**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

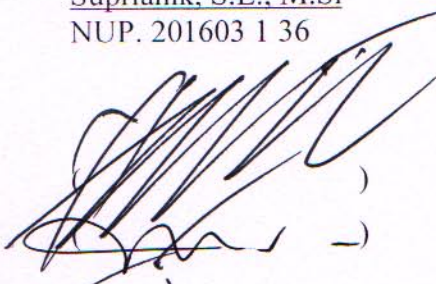
Sekretaris



Suprianik, S.E., M.Si
NUP. 201603 1 36

Anggota

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
2. Ahmadiono, M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ

الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

Engkau masukkan malam kedalam siang dan Engkau masukkan siang kedalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".(Q.S. Ali 'Imran 3:27)¹

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004) 54.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Abah tercinta H. Ali Wafi MZ (Alm) dan Umi tercinta Masyrufah
2. Kakak-adikku tersayang Afafatul Afrah dan Aluv Wilda
3. Keluargaku, saudara-saudaraku, serta teman-teman
4. Almamater tercinta IAIN Jember

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang, yakni *addinul Islam*.

Dengan segala keterbatasan kemampuan, tahap demi tahap telah penulis lalui untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak lain yang membantu. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor IAIN.
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. M. F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.
4. Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Ketuan Program Studi Perbankan Syariah IAIN Jember.
5. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku dosen pembimbing akademik.
6. Ahmadiono, M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.
7. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
8. Dianikasyah AW selaku Pimpinan Cabang BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember yang telah rela

meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data-data.

9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga tercatat sebagai amal shalih dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan untuk kita semua.

Jember, 08 Desember 2018

Penulis



ABSTRAK

Arini Hidayah, 2018: *Analisis Feasibility Approach pada pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.*

Pemilihan pendekatan feasible untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usaha debitur untuk dibiayai atau tidak. Banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam modal tetapi tidak semua usaha yang layak akan dibiayai, maka dari itu harus dilakukan pendekatan analisa kelayakan baik dari segi pembayaran kembali dan jaminan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana payment analisis feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER? 2) Bagaimana protection analisis feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan payment, protection analisis feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Tehnik analisa data yang digunakan adalah analisa secara mendalam menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan, 1) Payment analisis feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER adalah dengan mempertimbangkan lama usaha berjalan, *cashflow*, *input*, *output*, dan *saving*, laba bersih agar dapat mengetahui pembayaran kembali (*payment*) kredit yang diberikan kepada debitur agar mengetahui debitur dapat mengembalikannya sesuai dengan tenor yang ditentukan. 2) Protection analisis feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER dengan melihat dan mempertimbangkan kembali jaminan yang disertakan. Penilaian terhadap jaminan tersebut harus memenuhi atau mengcover nilai kredit yang akan diberikan dan disetujui oleh BPR.

ABSTRACT

AriniHidayah, 2018: *Analysis of the Feasibility Approach for the provision of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Loans at BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.*

The selection of a feasible approach to determine the extent to which the business feasibility of debtors is financed or not. Many MSME actors have limitations in capital but not all feasible businesses will be financed, therefore a feasibility analysis approach must be carried out both in terms of repayment and guarantees.

The focus of the research in this paper are: 1) How is the payment analysis of the feasibility approach for the provision of micro, small and medium enterprises (MSME) loans at BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER? 2) How is the protection analysis of the feasibility approach for the provision of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) loans at BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

The purpose of this study is to describe payment, protection analysis feasibility approach for the provision of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) loans at BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

This study uses a qualitative approach with descriptive research types. The research subjects used purposive. The data collection techniques in this study used interviews, passive participation observation, and documentation. The data analysis technique used is in-depth analysis according to Miles and Huberman which consists of: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data uses source triangulation.

Based on the results of the research conducted, conclusions can be made, 1) Payment of the feasibility approach analysis for the granting of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) loans at BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER is to consider the length of business running, cashflow, input, output, and saving, net income in order to find out the payment of credit given to the debtor in order to find out the debtor can return it according to the specified tenor. 2) Protection analysis of the feasibility approach for the provision of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) loans at BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER by looking at and reconsidering the collateral included. An assessment of the guarantee must meet or cover the credit value that will be given and approved by the BPR.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Peneliti.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
1. Kredit	16
2. Feasibility Approach.....	26
3. Proses Pemberian Kredit.....	37
4. Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	40
BAB III MOTODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	50
B. Lokasi penelitian	51

C. Subyek penelitian	51
D. Teknik pengumpulan data	52
E. Analisis data	55
F. Keabsahan data	56
G. Tahap-tahap penelitian	57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	59
1. Sejarah Berdirinya BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember.....	59
2. Letak Geografis BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember.....	61
3. Identitas Perusahaan BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember.....	61
4. Struktur Organisasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember.....	63
5. Job Discription BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember.....	64
6. Visi, Misi, dan Motto BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember.....	75
7. Budaya Kerja BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember.....	76
8. Produk-produk BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember.....	77
B. Penyajian Data dan Analisis.....	90
1. Payment Analisis Feasibility Approach pada Pemberian Kredit UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR.....	91
2. Protection Analisis Feasibility Approach pada Pemberian Kredit UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR.....	99
C. Pembahasan Temuan.....	102
1. Payment Analisis Feasibility Approach pada Pemberian Kredit UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR.....	103

2. Protection Analisis Feasibility Approach pada Pemberian Kredit
UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR 105

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 109
B. Saran-saran 110

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

NoUraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	15



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Form Analisa Kredit Modal Kerja
5. Foto Dokumentasi
6. Surat Ijin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Pernyataan Keaslian Tulisan
9. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peran perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan di masa yang akan datang tidak dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga.¹

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Lokasi BPR biasanya dekat dengan tempat masyarakat yang

¹ Nurul Ichsan Hasan, *Pengertian Perbankan* (Jakarta: Referensi, 2014), 2.

² Undang-undang RI No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

membutuhkan sehingga BPR banyak dijumpai di setiap daerah daerah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan pada Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah disempurkan pada Undang-undang No. 10 tahun 1998.³

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat sesuai Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:⁴

“Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR tidak dapat memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran atau giral. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan kegiatan atau jasa bank umum.⁵” Fungsi BPR pada umumnya terbatas pada hanya memberikan pelayanan jasa dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat.⁶

Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit.⁷ Arti lain dari alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Penjualan dana ini tidak lain agar perbankan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Dalam mengalokasikan dananya pihak perbankan harus dapat memilih dari berbagai alternatif yang ada. Keuntungan utama bisnis perbankan adalah selisih antara bunga dari sumber-sumber dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana

³Totok Budisantoso & Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 195.

⁴Undang-undang RI No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

⁵Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 21.

⁶Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), 15.

⁷Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Adipura, 2002), 42.

tertentu. Oleh karena itu, baik faktor-faktor sumber dana maupun alokasi dana memegang peranan yang sama pentingnya di dunia perbankan. Penentuan bunga sumber dana akan sangat berpengaruh terhadap bunga alokasi dana yang akan dibebankan.⁸

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Pemberian kredit kepada nasabah oleh bank merupakan pemberian kepercayaan. Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit.

Analisis kredit sering diabaikan dalam proses perkreditan, padahal analisis tersebut sangat penting karena akan menentukan nasib kredit di kemudian hari. Analisis kredit tidak hanya dapat dianggap sebagai persyaratan prosedural, tetapi merupakan syarat mutlak laporan keuangan nasabah.⁹

Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang akan diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.¹⁰

Tujuan utama analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian

⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), 84.

⁹Ruddy Tri Santoso, *Kredit Usaha Perbankan* (Yogyakarta: Andi, 1996), 32

¹⁰Kasmir, *Bank dan*, 86.

kredit.¹¹ Analisis kredit merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan kredit tersebut bank ingin mendapat keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit tersebut layak (*feasible*).

Sebelum melakukan analisa kredit, harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi kegiatan usaha yaitu dengan melakukan pemilihan pendekatan (*approach*) yang akan dipakai dalam melakukan analisa kredit. Dalam analisa pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan pendekatan tingkat keterlaksanaan proyek usaha calon nasabah (*feasibility approach*).¹² Bank harus mampu menilai sampai sejauh mana proyek usaha calon debitur tersebut dapat melunasi semua kewajibannya dengan sumber-sumber dana yang dapat dihimpun oleh usaha yang akan dilakukannya.

Feasibility approach dilakukan melalui *study feasible*, kemudian disimpulkan keyakinan bahwa kredit tersebut tersalur dengan aman. Analisis atau *approach* apapun sebelum memberikan kredit dilakukan adalah untuk mendapatkan keyakinan, kemampuan dan kesanggupan calon debitur memenuhi kewajiban yaitu mengembalikan pinjaman berikut bunganya tepat waktu dan jumlah yang disepakati dalam akad kredit.¹³

Suatu proyek akan mampu menghasilkan laba dan menghasilkan dana untuk pelunasan kreditnya apabila proyek tersebut cukup

¹¹Hermawan Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104.

¹²Teguh Pudjo Mulyono, *Manajemen Perkreditasi bagi Bank Komersil* (Yogyakarta: 2007), 139.

¹³Syarif Arbi, *Lembaga: Perbankan, Keuangan, dan Pembiayaan* (Yogyakarta: BPFE, 2013)112

feasible (dapat seara layak dilaksanakan degan baik sesuai dengan norma-norma bisnis yang berlaku). Untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu proyek yang akan dibiayai kredit ini perlu disusun suatu *feasibility study* (telaah keterlaksanaan) atas semua faktor-faktor yang menunjang keberhasilan suatu proyek secara ekonomis.¹⁴

Melalui *feasibility study* bank sebagai debitur melakukan analisis kredit terhadap usaha kreditur melalui penilaian kelayakan jenis usaha yang akan dibiayai dengan kredit. Hal ini dapat dimengerti bahwa di masyarakat terdapat ribuan jenis usaha. Keberagaman jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diperlukan masyarakat. Usaha mikro, kecil, dan menengah (disebut dengan UMKM) bersifat *flexible*, serta dapat dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat bawah dan menengah dengan mudah berpartisipasi didalamnya. Fleksibilitas yang dimiliki oleh UMKM dan tingkat skala yang kecil telah meningkatkan semangat untuk memulai usaha kapan saja, bersifat mudah dalam mengawalinya. Mengingat modal yang diperlukan untuk memulai usaha sekala kecil, membutuhkan teknologi lokal yang bersifat sederhana dan apa adanya yang bertumpu pada kemampuan masyarakat lokal. Kategori

¹⁴Muljono, *Manajemen Perkreditan*, 139.

usaha mikro, kecil dan menengah juga merupakan kesempatan kerja yang paling realistis bagi golongan ekonomi lemah.¹⁵

Keberadaan UMKM diakui atau tidak memiliki andil dan peran penting dalam meningkatkan roda perekonomian. Namun, usaha kelas ini sering kali terkendala oleh keterbatasan permodalan.¹⁶ Keterbatasan modal ini tentu saja berpengaruh pada tingkat produksi yang terbatas pula. Konsekuensinya, produktifitas UMKM tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Atas permasalahan modal yang dihadapi pelaku UMKM ini, pemerintah memberikan solusi berupa penyaluran kredit yang diperuntukkan bagi pelaku usaha kecil (termasuk usaha mikro) yang merupakan pinjaman lunak yang diperuntukkan bagi para pelaku UMKM yang memiliki kelayakan (*feasible*) usaha tetapi modal terbatas. *Feasible* sendiri maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan, potensi, prospek bisnis yang baik, dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman.

Salah satu upaya untuk mendukung dan meningkatkan akses pada usaha kecil adalah dengan menyediakan sumber pembiayaan yang antara lain berupa pemberian kredit Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) dan koperasi.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan feasibility approach. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul

¹⁵Etty Mulyati, *Kredit Perbankan* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 2.

¹⁶<https://www.simulasikredit.com/artikel/perbedaan-kur-dan-kum/> diakses pada 13 Agustus 2018 pukul 12.35.

“Analisis Feasibility Approach pada pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana payment analisis feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER?
2. Bagaimana protection analisis feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu faktor penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan:

1. Untuk mendeskripsikan payment analisis feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

2. Untuk mendeskripsikan protection analisis feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁷

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa bahan, analisis kebijakan pemberian kredit menjadi faktor penting untuk menyikapi kredit yang layak untuk dibiayai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian terutama dalam hal feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

¹⁷Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember, 2014), 47.

b. Bagi lembaga yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi Bank yang diteliti sebagai bahan pertimbangan pemberian Kredit pada penyaluran kredit bagi UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya pada Program Studi Perbankan Syariah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁸ Tujuannya agar tidak terjadi titik kesalah pahaman makna istilah sebagai mana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Feasibility Approach

Feasibility Approach merupakan pendekatan yang dipakai dalam melaksanakan analisa kredit. *Feasibility approach* yaitu berupa pendekatan atas dasar keterlaksanaan proyek usaha calon debitur. Bank harus mampu menilai sampai sejauh mana proyek usaha calon debitur tersebut dapat melunasi semua kewajibannya

¹⁸Ibid., 52.

dengan sumber-sumber dana yang dapat dihimpun oleh usaha yang akan dilakukannya.¹⁹

2. Pemberian Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.²⁰

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Pemberian kredit yang dimaksud yakni prosedur pemberian kredit. Prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

¹⁹Mulyono, *Manajemen Perkreditan*, 139.

²⁰Kasmir, *Dasar-dasar*, 113.

3. Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pemberian kredit untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kredit UMKM adalah Kredit atau Pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.²¹

Definisi istilah diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud judul “Analisis feasibility approach pada pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER” adalah metode pendekatan yang digunakan bank dalam Analisis pemberian kredit bagi UMKM kepada nasabah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai daribab pendahuluan hingga bab penutup, dengan format deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²²

Secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

²¹Budisantoso & Nuritomo, *Bank dan*, 154.

²²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2014), 48.

Bab II kajian kepustakaan pada bab ini berisikan kajian teori yang menyajikan penelitian terdahulu dan landasan teori tentang Analisis Feasibility Approach pada Pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Bab III metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan suyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup atau kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab selanjutnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²³

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Mukaffi Alif Lutfi tahun 2018 dengan judul “*Credit Scoring Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Memberikan Keputusan Pembiayaan Modal Usaha Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di BPRS Unawi Barokah Sidoarjo Tahun 2017*”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu mengaambil beberapa kesimpulan mengenai determinan (faktor-faktor penentu) mengenai track record credit, kelayakan permohonan pembiayaan, jaminan,

²³Suharto, *Pedoman Penulisan*, 173.

risiko-risiko yang akan timbul yang digunakan BPRS Unawi Barokah untuk memberikan pembiayaan modal usaha pada UKM.²⁴

2. Skripsi yang ditulis Muhammad Nur tahun 2018 dengan judul “*Penerapan jaminan (collateral) sebagai pertimbangan penentu keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Bima Hayu Pratama Balung Jember*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan jaminan kredit yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan berapa besar kredit yang akan disalurkan dan untuk mengamankan pelunasan kredit apabila terjadi kredit macet.²⁵
3. Skripsi yang ditulis Sutib tahun 2018 dengan judul “*Analisis sistem pemberian kredit Kupedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tapen Bondowoso*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan pertimbangan pemberian kredit terhadap prosedur pemberian kredit Kupedes pada usaha mikro yang layak untuk dibiayai.²⁶
4. Skripsi yang ditulis Melyona Zenia Rabbil tahun 2014 dengan judul “*Analisis Determinan Faktor Pembeda Kelayakan Pembiayaan Usaha Kecil dan Mikro*”. Metode kuantitatif dengan jenis *hypothesis testing* yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menyatakan

²⁴Mukaffi Alif Lutfi, “*Credit Scoring Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Memberikan Keputusan Pembiayaan Modal Usaha Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di BPRS Unawi Barokah Sidoarjo Tahun 2017*” (Surabaya: Skripsi Universitas Airlangga, 2018)

²⁵Muhammad Nur, “*Penerapan jaminan (collateral) sebagai pertimbangan penentu keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Bima Hayu Pratama Balung Jember*” (Jember: Skripsi IAIN Jember, 2018)

²⁶Sutib, “*Analisis sistem pemberian kredit Kupedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tapen Bondowoso*” (Jember: Skripsi IAIN Jember, 2018)

bahwa keempat variabel yaitu jenis jaminan, jangka waktu agsuran, usia keanggotaan koperasi dan plafon yang mempengaruhi layak tidaknya calaon debitur mendapatkan pinjaman.²⁷

5. Skripsi yang ditulis Elok Faiqotul Himmah tahun 2012 dengan judul “*Diskriminator Kelayakan Kredit Modal Kerja Berbasis Penentu Skor Risiko Kredit*”. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *hypothesis testing*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa keenam indikator *credit risk scoring* yaitu *Repayment Capacity* terhadap angsuran, tingkat kepercayaan, riwayat hubungan dengan bank, perilaku kehidupan pribadi, kepemilikan tempat tinggal, dan pemasaran adalah sebagai diskriminator diterima atau ditolaknya permohonan kredit calon debitur yang mengajukan permohonan ke PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso Unit Diponegoro.²⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mukaffi Alif Lutfi, dengan judul: “ <i>Credit Scoring Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Memberikan Keputusan Pembiayaan Modal Usaha Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di</i>	Meneliti tentang kelayakan permohonan pembiayaan UKM.	Mengambil determinan dari <i>track record credit</i> dan risiko-risiko yang akan timbul.

²⁷Melyona Zenia Rabbil “*Analisis Determinan Faktor Pembeda Kelayakan Pembiayaan Usaha Kecil dan Mikro*” (Jember: Skripsi Universitas Jember, 2014)

²⁸Elok Faiqotul Himmah “*Diskriminator Kelayakan Kredit Modal Kerja Berbasis Penentu Skor Risiko Kredit*” (Jember: Skripsi Universitas Jember, 2012)

	<i>BPRS Unawi Barokah Sidoarjo Tahun 2017</i> '.		
2	Muhammad Nur, dengan judul: "Penerapan jaminan (collateral) sebagai pertimbangan penentu keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Bima Hayu Pratama Balung Jember".	Jaminan sebagai pertimbangan pemberian kredit.	Payment sebagai variabel penentu lain
3	Sutib, dengan judul: " <i>Analisis sistem pemberian kredit Kupedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tapen Bondowoso</i> ".	Meneliti tentang pemberian kredit.	Terfokus pada pemberian kredit Kupedes.
4	Melyona Zenia Rabbil, dengan judul: " <i>Analisis Determinan Faktor Pembeda Kelayakan Pembiayaan Usaha Kecil dan Mikro</i> ".	Meneliti tentang kelayakan Pembiayaan UKM.	mepertimbangkan variabel jenis jaminan, jangka waktu agsuran, usia keanggotaan koperasi dan plafon.
5	Elok Faiqotul Himmah, dengan judul: " <i>Diskriminator Kelayakan Kredit Modal Kerja Berbasis Penentu Skor Risiko Kredit</i> ".	Meneliti tentang kelayakan kredit modal kerja.	Berdasarkan indikator <i>credit risk scoring</i> .

B. Kajian Teori

1. Kredit

a. Pengertian Kredit

Secara etimologis istilah kredit berasal dari bahasa Latin, *credere*, yang berarti kepercayaan. Misalkan, seorang nasabah debitur yang memperoleh kredit dari bank adalah tentu seseorang yang mendapat kepercayaan dari bank. Hal ini

menunjukkan bahwa yang menjadi dasar pemberian kredit oleh bank kepada nasabah debitur adalah kepercayaan.²⁹

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, salah satu pengertian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain.

Dalam Pasal 1 butir 11 UU No. 10 Tahun 1998 dirumuskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihanyang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³⁰

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa prestasi yang wajib dilakukan oleh debitur atas kredit yang diberikan kepadanya adalah tidak semata-mata melunasi utangnya tetapi disertai dengan bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.³¹

Berkaitan dengan pengertian kredit diatas, menurut ketentuan Pasal 1 butir 5 Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tentang Penelitian Kualitas Aktiva Bank Umum, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan

²⁹Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008), 58.

³⁰Undang-undang RI No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

³¹Hermansyah, *Hukum Perbankan*, 58.

persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

b. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:³²

a) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern ataupun eksteren.

b) Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

³²Kasmir, *Bank dan*, 87.

c) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.³³

e) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit tau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.³⁴

c. Jenis-jenis Kredit

Bahwa berdasarkan jangka waktu dan penggunaannya kredit dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

³³Martono, *Bank & Lembaga*, 53.

³⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta Rajawali Pers, 2001), 79.

- a) Kredit Investasi, yaitu kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada debitur untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya pembelian tanah dan bangunan untuk perluasan pabrik, yang perluasannya dari hasil usaha dengan barang-barang kredit jangka menengah atau panjang yang tujuannya untuk pemberian barang modal dan jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan, proyek penempatan kembali dan/atau pembuatan proyek baru.³⁵
- b) Kredit Modal Kerja, yaitu kredit modal kerja yang diberikan baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan antara pihak yang bersangkutan. Dapat juga dikatakan bahwa kredit ini diberikan untuk membiayai modal kerja, dan modal kerja adalah jenis pembiayaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk operasi perusahaan sehari-hari.³⁶
- c) Kredit Komsumsi, yaitu kredit jangka pendek atau panjang yang diberikan kepada debitur untuk membiayai barang-barang kebutuhan atau konsumsi dalam skala kebutuhan

³⁵Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat* (Jakarta: Gramedia Building, 2014), 32.

³⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 87.

nasabah debitur yang bersangkutan. Dengan perkataan lain kredit konsumsi merupakan kredit perorangan untuk tujuan nonbisnis, termasuk kredit kepemilikan rumah.³⁷ Kredit konsumsi biasanya digunakan untuk membiayai pembelian mobil atau barang konsumsi barang tahan lama lainnya.³⁸

d. Jaminan Kredit

Menurut ketentuan Pasal 2 Ayat (1) surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/69/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 tentang Jaminan Pemberian Kredit, bahwa yang dimaksud dengan jaminan adalah suatu keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.

Untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari risiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengaman. Dalam kondisi sebaik apapun atau dengan analisis sebaik mungkin, risiko kredit macet tidak dapat dihindari. Pagar pengaman yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari risiko kerugian, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Lebih dari itu jaminan yang diserahkan oleh nasabah merupakan beban, sehingga si nasabah akan bersungguh-sungguh untuk mengembalikan kredit yang diambarnya.

³⁷Martono, *Bank & Lembaga*, 53.

³⁸Hermansyah, *Hukum Perbankan*, 60.

Bank mengharapkan agar kredit yang diberikan pada debiturnya berjalan lancar sampai kredit itu dilunasi. UU Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 24 (1) menyebutkan bahwa: “Bank umum tidak memberikan kredit tanpa jaminan kepada siapa pun. Dengan demikian oleh undang-undang ditetapkan bahwa pemberian kredit harus dengan jaminan”. Kegunaan jaminan ialah apabila suatu saat seorang debitur melakukan wanprestasi (cidera janji) secara disengaja (sadar) atau tidak disengaja, untuk itu bank berusaha agar debitur senantiasa memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan hutang dari barang-barang jaminan tadi apabila terjadi wanprestasi dengan jalan mengadakan pengikatan secara yuridis melalui suatu perjanjian kredit, baik di bawah tangan maupun secara notariil. Hal wanprestasi secara tidak sengaja atau kejadian secara tidak terduga yang sifatnya merugikan, dapat diartikan sebagai suatu musibah atau malapetaka yang lazim disebut risiko (*risk*). Jika terjadi hal seperti ini, maka tindakan bank adalah melakukan usaha untuk menguasai barang-barang jaminan di bawah tangan, maupun barang-barang yang secara notariil tidak membawa manfaat dalam malapetaka seperti di atas, dalam hal berupa material (barang bergerak maupun tidak bergerak).³⁹

³⁹Thomas Suyatno dkk, *Kelembagaan Perbankan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003),

Kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya, dengan jaminan kredit lebih relatif aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut.⁴⁰

a) Kredit dengan jaminan

1) Jaminan Perorangan

Jaminan perorangan atau jaminan pribadi adalah jaminan seorang pihak ketiga yang bertindak untuk menjamin dipenuhinya kewajiban-kewajiban dari debitur. Dalam pengertian lain dikatakan bahwa jaminan perseorangan adalah suatu perjanjian antara seorang berpiutang (kreditur) dengan seorang pihak ketiga, yang menjamin dipenuhinya kewajiban-kewajiban si berutang (debitur).⁴¹ Ia bahkan dapat diadakan diluar (tanpa) pengetahuan si berutang tersebut.⁴²

Dalam jaminan perorangan selalu dimaksudkan bahwa untuk pemenuhan kejadian-kejadian si berutang, yang dijamin pemenuhan seluruhnya atau sampai suatu bagian (jumlah) tertentu, harta benda si penanggung

88.

⁴⁰Kasmir, *Dasar-dasar*, 124.

⁴¹Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Komersil* (Jakarta: Gramedia Building, 2014), 56.

⁴²Ismail, *Manajemen Perbankan*, 107.

(penjamin) bisa disita dan dilelang menurut ketentuan perihal pelaksanaan (eksekusi) putusan-putusan pengadilan.

2) Jaminan Kebendaan

Jaminan kebendaan merupakan suatu tindakan berupa suatu penjaminan yang digunakan oleh kreditur terhadap debiturnya, atau antara kreditur dengan seorang pihak ketiga guna menjamin dipenuhinya kewajiban-kewajiban dari debitur.

Jaminan kebendaan dapat diadakan antara kreditur dengan debiturnya, tetapi juga dapat diadakan antara kreditur dengan seorang pihak ketiga yang menjamin dipenuhinya kewajiban-kewajiban dari si berutang (debitur).

Pemberian jaminan kebendaan selalu berupa menyendirikan suatu bagian dari kekayaan seseorang, si pemberi jaminan, dan menyediakannya guna pemenuhan (pembayaran) kewajiban (utang) dari seorang debitur. Kekayaan tersebut dapat berupa kekayaan si debitur sendiri atau kekayaan seorang pihak ketiga. Penyendirian atau penyediaan secara khusus itu diperuntukkan bagi keuntungan suatu kreditur tertentu yang telah memintanya, karena bila tidak ada penyendirian atau

penyediaan khusus itu, bagian dari kekayaan tadi, seperti halnya dengan seluruh kekayaan si debitur dijadikan jaminan untuk pembayaran semua utang debitur⁴³

Oleh kaarena itu pemberian jaminan kebendaan kepada seorang kreditur tersebut suatu *privilege* atau kedudukan istimewa terhadap kreditur lainnya. Kredit dengan jaminan dibagi menjadi 2, yakni: (1) jaminan benda berwujud seperti: tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman/kebun/sawah, dan lainnya. (2) jaminan benda tidak berwujud seperti: sertifikat saham, obligasi, tanah, deposito atau rekening tabungan, giro yang dibekukan, promes, wesel, dan surat tagihan lainnya.

b) Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya kredit ini diberikan untuk perusahaan yang benar-benar bonafid dan profesional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Kredit tanpa jaminan hanya mengandalkan kepada penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan

⁴³Hermansyah, *Hukum Perbankan*, 74.

untuk pengusaha-pengusaha yang memiliki loyalitas tinggi.⁴⁴

2. Feasibility Approach

a. Pengertian Feasibility Approach

Feasibility approach dilakukan melalui *study feasible*, kemudian disimpulkan keyakinan bahwa kredit tersebut tersalur dengan aman. Analisis atau *approach* apapun sebelum memberikan kredit dilakukan adalah untuk mendapatkan keyakinan, kemampuan dan kesanggupan calon debitur memenuhi kewajiban yaitu mengembalikan pinjaman berikut bunganya tepat waktu dan jumlah yang disepakati dalam akad kredit.⁴⁵

Feasibility Approach yaitu merupakan pendekatan yang dipakai dalam melaksanakan analisa kredit. *Feasibility approach* yaitu berupa pendekatan atas dasar keterlaksanaan proyek usaha calon debitur. Bank harus mampu menilai sampai sejauh mana proyek usaha calon debitur tersebut dapat melunasi semua kewajibannya dengan sumber-sumber dana yang dapat dihimpun oleh usaha yang akan dilakukannya.⁴⁶

Dalam praktik sehari-hari banyak dihadapi bahwa proyek usaha yang akan dimintakan kredit kepada bank masih dalam suatu bentuk rencana, belum ada realisasinya secara konkret.

⁴⁴Kasmir, *Dasar-dasar*, 125.

⁴⁵Arbi, *Lembaga: Perbankan*, 112.

⁴⁶Mulyono, *Manajemen Perkreditan*, 138.

Jadi apa saja proyek yang akan dimintakan kredit tersebut masih dalam angan-angan calon debitur ataupun sudah diwujudkan dalam bentuk suatu usulan proyek (*project proposal*). Sedangkan di sisi lain karakter dari calon debitur yang bersangkutan belum banyak diketahui oleh pihak bank, selain itu juga barang-barang yang akan dijaminakan untuk pengamanan atas kredit yang akan diberikan sebagian besar berupa barang-barang modal yang akan dibeli dengan kredit itu sendiri, serta tidak ada sumber-sumber dana untuk pelunasan kredit yang berasal dari pihak lain.

Oleh karena itu pihak bank harus mampu menilai sampai sejauh mana proyek usaha calon debitur tersebut dapat melunasi semua kewajibannya dengan sumber-sumber dana yang dapat dihimpun oleh usaha yang akan dilakukannya. Suatu proyek akan mampu menghasilkan laba dan menghasilkan dana untuk pelunasan kreditnya apabila proyek tersebut cukup *feasible* (dapat secara layak dilaksanakan dengan baik sesuai dengan norma-norma bisnis yang berlaku). Untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu proyek yang akan dibiayai kredit ini perlu disusun suatu *feasibility study* (telaah keterlaksanaan) atas semua faktor-faktor yang menunjang keberhasilan suatu proyek secara ekonomis.⁴⁷

⁴⁷Ibid., 139.

Perlu pula dikemukakan di sini berbagai faktor pemasaran, keuangan, faktor teknis, faktor tenaga kerja, faktor manajemen, faktor bahan baku/bahan penolong, faktor sosial, politis, ekonomis dan lain-lain, dimana masing-masing faktor ini mempunyai peranan yang cukup kuat untuk dapat diabaikan, atau dengan kata lain masing-masing faktor tersebut mempunyai mata rantai yang saling berhubungan dan membentuk suatu lingkaran gelang-gelang.

Seperti telah dikemukakan di muka dalam pelaksanaan penyusunan telaah keterlaksanaan (*feasibility study*) ini pihak bank dapat melaksanakan sendiri membentuk suatu tim dari pegawainya yang mempunyai berbagai profesi yang sejalan dengan proyek yang akan dimintakan kredit. Namun apabila pihak bank tidak mampu melaksanakan telaah keterlaksanaan itu sendiri, tidak tertutup kemungkinan menugaskan biro-biro konsultan (*consulting firm*) untuk mengadakan penyusunan telaah keterlaksanaan dengan *term of reference* yang sesuai dengan kebutuhan pihak bank yang bersangkutan.

Sekarang yang menjadi masalah apakah setiap proyek yang secara ekonomis dikatakan feasible tersebut selalu dapat dibiayai dengan kredit perbankan? Sudah tentu tidak karena suatu proyek akan mempunyai skala dari beberapa juta rupiah saja sampai tak terbatas jumlahnya, begitu juga dari jangka

waktu dapat dari berbagai hari sampai dengan beberapa puluh tahun. Sedangkan dilain pihak perbankan dalam pemberian kredit (dihadapkan pula pada bagian kendala yang antara lain tidak memungkinkan untuk memberikan kredit) dalam jumlah yang tidak seimbang dengan kemampuannya dalam penyediaan dana baik ditinjau dari jumlah maupun keterikatan sumber-sumber dana tersebut dalam suatu jangka waktu yang lama. Suatu ilustrai kongkret, untuk pembangunan suatu bendungan raksasa, secara ekonomis, politis, sosial cukup *feasible*(dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak) yang positif dengan nilai yang tinggi. Apakah proyek semacam ini dapat dibiayai oleh suatu bank komersiil kiranya akan sulit untuk mencari bank komersiil yang sanggup membiayai proyek tersebut, karena adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh bank komersiil itu sendiri. oleh karena itu kredit hanya dapat diberikan kepada calon debitur untuk membiayai proyeknya yang dinilai *feasible* dan juga cukup *bankable*, yaitu proyek yang dibiayai perkreditan dari bank komersil.

Apabila diperhatikan lebih mendalam pendekatan ini bank sudah tidak memusatkan kepentingannya seratus persen kepada dirinya sendiri. Bank sudah bersedia membagi risiko dengan calon debiturnya, apabila proyek yang dibiayai gagal karena kurang cermatnya penyusunan telaah keterlaksanaan ataupun

karena faktor-faktor lain. Sudah tentu dalam kondisi ini apabila proyek nasabah gagal pihak bank juga akan menderita kerugian karena dalam pemberian kredit ini bank lagi tidak mengandalkan soal jaminan tetapi hanya semata-mata mengandalkan pada kelayakan keterlaksanaan dari proyek yang dibiayai dengan kredit tersebut. Jadi dengan pendekatan ini (*feasibility approach*) secara otomatis bank sudah ikut melaksanakan fungsi moneternya secara tidak langsung dalam mengembangkan suatu jenis sektor perekonomian. Dan dalam kegiatan perekonomian yang modern *feasibility approach* banyak dipakai oleh bank-bank komersial dalam menciptakan bisnisnya bersama-sama dengan para nasabahnya. Kondisi lain yang mendukung banyaknya pemakaian pendekatan ini karena semakin ketatnya persaingan antara perbankan itu sendiri, sehingga orientasi pemberian kredit tidak lagi "bank oriented" tetapi menjadi "customer oriented".

Dalam situasi perbankan semacam inilah telah mendorong bank-bank untuk secara aktif memasarkan dananya yang dihimpun dalam bentuk perkreditan, agar jangan sampai menjadi dana yang tidak produktif (*idle fund*) karena atas dana tersebut bank komersial harus membayar pula sejumlah bunga kepada para deposannya.⁴⁸

⁴⁸Ibid., 141.

b. Pertimbangan Kredit dengan Telaah Prinsip

Analisis kredit merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bank apakah permohonan kredit dari nasabah dapat disetujui atau ditolak. Disamping itu bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar bank terhindar dari masalah kredit yang timbul di kemudian hari. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan kredit calon debitur antara lain dikenal dengan prinsip 5C, atau 5P. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian kredit serta analisis yang mendalam terhadap calon debitur, perlu dilakukan oleh bank agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan tersebut dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.⁴⁹

Analisis kredit penting bagi nasabah, agar nasabah dalam meminjam uang, juga berhati-hati, benar-benar mengelolanya hanya diperuntukkan untuk saha/proyek atau yang menjadi objek kredit itu dipinjam. Sebab jika gagal dalam mengelola uang pinjaman tersebut dengan baik, akan berakibat dicairkannya agunan/jaminan.

1) Prinsip 5C

- a) *Character* (watak/kepribadian), bank terlebih dahulu meneliti calon debitur dari sudut kepribadian dan

⁴⁹Ismail, *Manajemen Perbankan*, 111.

akhlakunya, agar kredit yang diberikan tidak disalahgunakan. Media untuk mendapatkan kesimpulan calon debitur berkepribadian, berakhlak baik didapat dengan mengumpulkan data dan informasi dari pihak ketiga.⁵⁰

Bank ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap peluasan kredit yang akan diterima dari bank.

- b) *Capacity* (kemampuan), analisis terhadap *capacity* ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur tersebut. Kemampuan keuangan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali kredit yang diberikan oleh bank. Semakin baik kemampuan calon debitur, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas kreditnya, artinya dapat dipastikan bahwa kredit tersebut dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.⁵¹

⁵⁰Arbi, *Lembaga: Perbankan*, 132.

⁵¹Ismail, *Manajemen Perbankan*, 112.

- c) *Capital* (modal), dalam melakukan usahanya calon debitur harus memiliki sejumlah uang tertentu sebagai modal usaha dan kekurangan modal berdasarkan rasio tertentu sesuai dengan kebijakan perhitungan bank itulah yang dibiayai dengan kredit. Data mengenai modal sendiri (*self financing*) yang dapat disediakan oleh calon debitur dapat diketahui dari laporan keuangan yang disampaikan kepada bank.⁵²
- d) *Condition of economy* (kondisi ekonomi), adalah penilaian terhadap faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi usaha calon debitur maupun proyek yang akan dibiayai dengan kredit dari bank, yang meliputi: kondisi sektor usaha calon debitur saat ini dan prospeknya ke depan, penyediaan bahan baku dan sejauh mana ketergantungannya terhadap bahan baku impor, apakah ada peraturan pemerintah yang mengatur usaha calon debitur, kondisi perekonomian secara nasional maupun global apakah mendukung usaha atau proyek yang dibiayai oleh bank dan lain-lain.
- e) *Collateral* (jaminan/agunan), berdasarkan undang-undang tentang Perbankan, bank dilarang memberikan kredit tanpa adanya jaminan atau agunan yang

⁵²Boy Leon & Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa* (Jakarta: Grasindo, 2007), 90.

mencukupi, oleh karena itu collateral menjadi bagian yang penting untuk mengcover kerugian bank apabila karena sesuatu hal debitur mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya.⁵³

2) Prinsip 5P

- a) *Party* (golongan), bank mencoba melakukan penilaian terhadap beberapa golongan yang terdiri dari golongan yang sesuai dengan *character, capacity, capital*. Bank akan melihat ketiga prinsip tersebut dalam mengambil keputusan kredit, karena ketiga prinsip tersebut merupakan prinsip minimal yang harus di analisis oleh bank sebelum memutuskan kredityang diajukan calon debitur.⁵⁴
- b) *Purpose* (tujuan), lebih difokuskan terhadap tujuan penggunaan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Bank akan melihat dan melakukan analisis terhadap tujuan kredit tersebut dengan mengaitkannya dengan beberapa aspek sosial lainnya. Kemudian, yang lebih penting adalah melakukan monitoring setelah kredit dicairkan, apakah penggunaan kredit tersebut sudah sesuai dengan tujuan permohonan atau ada penyimpangan. Kredit yang digunakan tidak sesuai

⁵³Ibid., 91.

⁵⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga*, 96.

dengan tujuan akan berdampak negatif pada kelangsungna kredit tersebut.

- c) *Payment* (pembayaran kembali), sebelum memutuskan permohonan kredit nasabah, maka yang perlu dilakukan oleh bank adalah menghitung kembali kemampuan calon nasabah dengan melakukan estimasi terhadap pendapatan dan biaya. Estimasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan atau sisa dana yang tidak terpakai sebagai dana yang akan dibayarkan. Di samping menghitung pendapatan, bank perlu memperkirakan jangka waktu debitur dapat melunasi kreditnya.
- d) *Profitability* (kemampuan mendapatkan keuntungan), tidak terbatas pada keuntungan calon debitur, akan tetapi juga keuntungan yang akan dicapai oleh bank apabila kredit tersebut diberikan. Bank akan menghitung jumlah keuntungan yang dicapai oleh calon debitur dengan adanya kredit dari bank dan tanpa adanya kredit bank. Di samping itu, bank juga perlu menghitung jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank dari kredit tersebut. Jumlah tersebut dapat dilihat dari besarnya bunga yang akan diterima. Selain itu, bank juga mempertimbangkan pendapatan lain selain

bunga, misalnya pendapatan *fee* dan komisi karena debitur akan melakukan setiap transaksinya melalui bank.⁵⁵

e) *Protection* (perlindungan), *protection* merupakan upaya perlindungan yang dilakukan bank dalam rangka berjaga-jaga apabila calon debitur tidak memenuhi kewajibannya. Untuk melindungi kredit tersebut maka bank meminta jaminan kebendaan kepada calon nasabah. Jaminan ini merupakan sumber dana pembayaran kedua. Jaminan yang diterima oleh bank perlu diasuransikan untuk berjaga-jaga adanya kerugian yang timbul dari jaminan tersebut.⁵⁶

c. Ketentuan dan Persyaratan Umum

Mengenai ketentuan dan persyaratan umum dalam pemberian kredit oleh perbankan terdiri dari 9 persyaratan sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Mempunyai *feasibility study*, yang dalam penyusunannya melibatkan konsultan yang terkait.
- 2) Mempunyai dokumen administrasi dan izin-izin usaha, misalnya akta perusahaan, NPWP, SIUP, dan lain-lain.
- 3) Maksimum jangka waktu kredit adalah 15 tahun dan masa tenggang waktu (*grace period*) maksimum 4 tahun.

⁵⁵Ismail, *Manajemen Perbankan*, 115.

⁵⁶Ibid., 113.

⁵⁷Hermansyah, *Hukum Perbankan*, 61.

- 4) Agunan utama adalah usaha yang dibiayai. Debitor menyerahkan agunan tambahan jika menurut penilaian bank diperlukan. Dalam hal lain ini akan melibatkan pejabat penilai (*appraiser*) independen untuk menentukan nilai agunan.
- 5) Maksimum pembiayaan bank adalah 65% dan *self financing* adalah sebesar 35%.
- 6) Penarikan atau pencairan kredit biasanya didasarkan atas dasar prestasi proyek. Dalam hal ini biasanya melibatkan konsultan pengawas independen untuk menentukan progres proyek.
- 7) Pencairan biasanya dipindahbukukan ke rekening giro.
- 8) Rencana angsuran ditetapkan atas dasar *cash flow* yang disusun berdasarkan analisis dalam *feasibility study*.
- 9) Pelunasan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

3. Proses Pemberian Kredit

a. Proses Pemberian Kredit

Sebagai lembaga keuangan peranan bank dalam perekonomian sangatlah penting. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya.

Untuk memperoleh kredit bank seorang debitur harus beberapa tahapan, yaitu tahap pengajuan aplikasi kredit sampai dengan tahap penerimaan kredit. tahapan-tahapan tersebut merupakan suatu proses baku yang berlaku bagi setiap debitur yang membutuhkan kredit bank.

Proses pemberian kredit oleh satu bank dengan bank lain tak jauh berbeda. Kalaupun ada perbedaan hanya terletak pada persyaratan dan ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing dengan tetap memperhitungkan unsur persaingan atau kompetisi.⁵⁸

b. Pengajuan Permohonan/ Aplikasi Kredit

Bahwa untuk memperoleh kredit dari bank, maka tahap pertama yang dilakukan adalah mengajukan permohonan aplikasi kredit kepada bank yang bersangkutan. Permohonan aplikasi kredit tersebut harus dilampiri dengan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan.

Dalam pengajuan permohonan/aplikasi kredit oleh perusahaan sekurang-kurangnya memuat hal-hal berikut: profil perusahaan beserta pengurusnya, tujuan dan manfaat kredit, besarnya kredit dan jangka waktu pelunasan kredit, cara pengembalian kredit, agunan atau jaminan kredit.

⁵⁸Ibid., 68.

Permohonan/aplikasi kredit tersebut dilampirkan dengan dokumen-dokumen pendukung yang dipersyaratkan, yaitu:

- 1) Akta pendirian perusahaan
- 2) Identitas (KTP) para pengurus.
- 3) Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
- 4) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- 5) Neraca laporan laba rugi 3 tahun terakhir.
- 6) Fotokopi sertifikat yang dijadikan jaminan.

Sedangkan untuk permohonan/aplikasi kredit perseorangan adalah sebagai berikut: mengisi aplikasi kredit yang telah disediakan oleh bank, tujuan dan manfaat kredit, besarnya kredit dan jangka waktu pelunasan kredit, cara pengembalian kredit, agunan atau jaminan kredit (bila diperlukan).

Permohonan/aplikasi kredit tersebut dilengkapi dengan melampirkan semua dokumen-dokumen pendukung yang dipersyaratkan, yaitu:

- 1) Fotokopi identitas (KTP) yang bersangkutan.
- 2) Kartu Keluarga (KK).
- 3) Slip gaji yang bersangkutan.

c. Penelitian Berkas Kredit

Setelah permohonan/aplikasi kredit tersebut diterima oleh bank, maka bank akan melakukan penelitian secara mendalam dan mendetail terhadap berkas aplikasi kredit yang diajukan.

Apabila dari hasil penelitian yang dilakukan itu, bank berpendapat bahwa berkas aplikasi tersebut telah lengkap dan memenuhi syarat, maka bank akan melakukan tahap selanjutnya yaitu penilaian kelayakan kredit.

Sedangkan apabila ternyata berkas aplikasi kredit yang diajukan tersebut belum lengkap dan belum memenuhi persyaratan yang ditentukan, maka bank akan meminta kepada pemohon kredit untuk melengkapinya.⁵⁹

4. Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pemberian kredit untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kredit UMKM adalah Kredit atau Pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria UMKM adalah sebagai berikut.⁶⁰

- 1) Usaha Mikro adalah usah produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, yaitu: (a) Memiiki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak

⁵⁹Ibid., 70.

⁶⁰Budisantoso & Nuritomo, *Bank dan*, 154.

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau, (b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil yaitu:
 - (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau, (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha Menengah adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, yaitu: (a) Memiliki kekayaan bersih

lebih dari Rp500.000.000,00, (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau, (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00, (lima puluh miliar rupiah).

b. Pemberdayaan UMKM

Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah terdapat dalam setiap sektor ekonomi sehingga paling berperan terhadap perkembangan perekonomian nasional. Dalam upaya agar masyarakat dari semua lapisan masyarakat dapat berperan dalam pembangunan, pemerintah berupaya untuk membuat beberapa program bantuan melalui fasilitas perkreditan, khususnya bagi pengusaha mikro dan kecil dengan berbagai keringanan dalam persyaratan-persyaratannya. Usaha mikro dan kecil diharapkan dapat mengakses kredit perbankan khususnya yang bergerak di sektor usaha produktif.⁶¹

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum

⁶¹[http://www.IklanbarisUMKM.com/artikel/Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah/](http://www.IklanbarisUMKM.com/artikel/Pengertian%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah/) diakses pada 15 Agustus pukul 13.25.

pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan. Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.⁶²

Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, (setyobudi, 2007). Penciptaan iklim usaha yang kondusif, pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

Bantuan permodalan pemerintah, perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan leasing dan modal ventura. Pembiayaan untuk UMKM sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank.

⁶²Sukidin dkk, *Perekonomian Indonesia: Fakta, Strategi dan Harapan* (Jakarta: Laksbang Pressindo, 2017), 9.

Untuk itu perlu mendorong perkembangan LKM, yang harus dilakukan saat ini adalah mendorong bagaimana perkembangan LKM ini berjalan dengan baik, karena selama ini LKM non koperasi memiliki kesulitan dalam legitimasi operasionalnya.

Perlindungan jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara pada saling menguntungkan.

c. Sistem Keuangan Mikro

Sistem keuangan mikro terdiri atas lembaga-lembaga perbankan mikro dan lembaga keuangan mikro non-bank. Perbankan mikro terdiri atas BPR, BRI unit dan Badan Kredit Desa (BKD). Lembaga-lembaga keuangan non bank terdiri atas dua bentuk keberadaannya, yaitu Non-Bank Formal dan Non-Bank Non-Formal.

Lembaga keuangan Non-Bank yang formal terdiri atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan (LDKP), yang non-formal meliputi LSM, KSM, BMT, dan lain-lain.

BKD dimiliki oleh masyarakat desa dan dikendalikan oleh pemerintah desa. BKD tidak memiliki badan hukum dan tidak

memenuhi persyaratan sebagai BPR. Walaupun demikian oleh Bank Indonesia dikukuhkan sebagai BPR, dan ditetapkan BRI sebagai pengawas atas nama Bank Indonesia. Sumber dana terdiri dari tabungan wajib, tabungan sukareala dan laba ditahan. Kondisi BKD dewasa ini hanya bersifat statis dan kelangsungannya dipertanyakan. Terdapat ± 5.345 BKD yang beroperasi di Jawa dan Bali.

LKDP didirikan dan dimiliki oleh pemerintah provinsi seperti BKK (Badan Kredit Kecamatan) dan ada yang dimiliki oleh masyarakat adat, seperti Lumbung Pitih Nagari di Sumatra Barat dan LPD di Bali. Lembaga ini diawali dan dibina oleh BPD. Sebagian telah berubah menjadi BPR.⁶³

d. Karakteristik Kredit bagi UMKM

Kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kredit dengan karakteristik yang berbeda dengan kredit kepada usaha besar dan korporasi . pada saat ini, bank yang lebih memiliki pengalaman dan kumitmen untuk memberikan kredit pada usaha mikro, kecil dan menengah adalah Bank Perkreditan Rakyat serta beberapa bank umum saja. Karakteristik kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah ini secara umum adalah:⁶⁴

⁶³Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 26.

⁶⁴Budisantoso & Nuritomo, *Bank dan*, 155.

- a) Memerlukan persyaratan penyerahan agunan yang lebih lunak.

Usaha mikro, kecil, dan menengah biasanya akan mengalami kesulitan untuk menyerahkan agunan tambahan. Agunan yang paling mungkin untuk dijadikan jaminan hanyalah agunan utama, atau objek yang dibiayai dengan fasilitas kredit. Agunan utama bukanlah agunan yang *secure* bagi pihak bank karena biasanya tidak dapat dipasarkan, nilainya tidak stabil, dan sulit sekali dikendalikan kepemilikannya. Apabila nasabah akan memohon fasilitas kredit modal kerja untuk usaha rumah makan, berarti yang menjadi agunan utama antara lain adalah makanan siap saji yang ada dirumah makan, persediaan beras, persediaan bumbu-bumbu, dan bisa juga berupa piutang kepada pelanggan. Kalaupun ada agunan tambahan biasanya mempunyai nilai yang lebih rendah dari pada fasilitas kredit yang diperlukan dan sering juga tidak dapat dipasarkan. Keadaan yang semacam ini menuntut kreativitas dari pihak bank untuk merancang suatu kredit yang cukup memperhatikan prinsip kehati-hatian tanpa menyulitkan nasabah untuk menyerahkan agunan tambahan yang bisa saja tidak mampu untuk disediakan oleh calon debitur.

- b) Memerlukan metode *monitoring* kredit yang khusus.

UMKM biasanya memiliki keterbatasan dalam kemampuan administratif , pencatatan, dan perencanaan. Sebagai contoh, keberadaan laporan keuangan adalah suatu yang jarang bisa ditemukan dalam usaha mikro. Hal-hal tersebut cenderung menyebabkan pihak bank merancang suatu metode *monitoring* tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan usaha skala menengah dan besar yang lebih terorganisasi. Kegiatan *monitoring* ini berarti memerlukan keterampilan khusus dari pejabat bank untuk menjembatani karakter usaha kecil yang sering kali kurang *bankable* dengan kebutuhan bank untuk selalu memiliki informasi tentang kondisi usaha debitur dan fasilitas kreditnya.

- c) Cenderung menimbulkan biaya pelayanan kredit yang relatif lebih tinggi.

Kenyataan karakteristik pada butir 1 dan 2 di atas, pada akhirnya cenderung menimbulkan biaya pelayanan kredit per nilai kredit tersalur yang lebih tinggi demikian juga biaya kredit per debitur juga menjadi relatif lebih tinggi. Implikasi langsung dari kenaikan biaya rata-rata tersebut adalah kenaikan tingkat bunga (tingkat imbal jasa lain dari debitur kepada bank) yang harus dibayarkan oleh

debitur. Tingginya tingkat bunga kredit, sampai dengan taraf tertentu, sebenarnya bukan masalah utama bagi UMKM. Hal ini antara lain terbukti dengan keberhasilan para pemberi pinjaman nonbank (koperasi, individu, dan lainnya) dan BPR dalam menyalurkan dana pinjaman kepada UMKM dengan tingkat bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga kredit pada bank umum.⁶⁵

- d) Memerlukan persyaratan persetujuan kredit yang lebih sederhana.

Keterbatasan akses informasi, biaya aplikasi kredit dibandingkan nilai kredit yang relatif besar, dan mungkin juga karena keterbatasan tingkat pendidikan calon debitur menyebabkan proses pengajuan dan persetujuan kredit menjadi lebih sederhana dan cepat. Akses informasi calon debitur yang kurang baik menyebabkan calon debitur sering kali kurang bisa menerima apabila proses persetujuan kredit dianggap terlalu rumit. Proses ini juga menjadi tersa lebih rumit dan tidak efisien apabila dibandingkan besarnya dana pinjaman yang nantinya akan diperoleh oleh calon debitur. Apabila calon debitur memiliki tingkat pendidikan yang rendah, proses kredit yang lengkap seperti yang biasa

⁶⁵Ibid., 156.

dikenakan kepada nasabah menengan akan menjadi suatu kendala tersendiri bagi calon debitur. Salah satu cara yang biasanya ditempuh pihak bank untuk menyederhanakan proses ini adalah dengan merancang formulir aplikasi khusus bagi UMKM.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁶ Seorang peneliti yang akan melalui proyek penelitian dituntut untuk mengetahui metode serta sistematika penilaian, jika peneliti hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan sehingga tidak memungkinkan data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif.⁶⁷

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁶⁷Ibid., 292.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶⁸

Penelitian ini dilakukan di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Jalan Darmawangsa Ruku Graha Wijaya Kavling 14 Darungan Jubung Sukorambi Jember Jawa Timur Kode Pos 68151. Alasan memilih lokasi tersebut karena BPR menawarkan dan menjalankan program kredit bagi pelaku UMKM yakni program kredit modal usaha untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, menentukan siapa yang menjadi sumber data yang penulis tuju, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive*. Adapun *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yaitu: (1) menjadi analisis kredit, (2) mengelola kredit, dan (3) menyalurkan kredit pada usaha yang layak yang akan dibiayai. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari wawancara penulis dengan para informan kemudian didukung dengan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini subyek yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

⁶⁸Suharto, *Pedoman Penulisan*, 46.

- a. Penyelia Umum & Akuntansi Bapak Ryan Wijaya.
- b. Penyelia Kredit Wilayah Bapak R. Agam Era P.B.
- c. Staff Kredit Wilayah Bapak Juli Winarno.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan *reliabel*.⁶⁹ Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti:

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, secara pengamatan yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data.⁷⁰ Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini penulis datang di tempat kegiatan dan mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷¹

Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan fisik dan sarana BANK BPR JATIM BANK UMKM

JAWA TIMUR CABANG JEMBER

⁶⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Kayawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2006), 11.

⁷⁰Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

- 2) Aktifitas feasibility approach dalam pelaksanaan pemberian kredit UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

b) Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subyek penelitian. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan.⁷² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan cara Tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁷³

Penulis memilih jenis wawancara bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Disini pewawancara hanya harus mengikuti situasi, apabila yang diwawancara menyimpang maka pewawancara harus pandai mengarahkannya. Penulis tetap menggunakan pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pengendali apabila proses wawancara kehilangan arah.

⁷²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 213.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

Adapun data yang diperoleh dalam wawancara adalah:

- 1) Payment pemberian kredit UMKM dengan Feasibility Approach di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.
- 2) Protection pemberian kredit UMKM dengan Feasibility Approach di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi juga digunakan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh penulis untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan.

Adapun data yang diperoleh dalam dokumentasi ini adalah:

- 1) Dokumentasi sejarah berdirinya BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.
- 2) Dokumentasi Visi dan misi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.
- 3) Dokumentasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER: struktur keanggotaan, ruang lingkup kegiatan usaha.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan menjabarkannya. Tahapan-tahapan yang digunakan peneliti sebagaimana tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.⁷⁴

a) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, dan semakin lam jumlah data semakin banyak dan kompleks dan rumit sehingga harus dicatat dengan teliti dan rinci. Kemudian direduksi, yaitu merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Kegiatan reduksi data ini akan membantu penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya atau mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, tabel, grafik, bagan dan sejenisnya. Setelah peneliti mencatat seluruh data dari hasil wawancara dan observasi, maka penulis menyajikan data dalam bentuk tabel.

⁷⁴Ibid., 91.

Penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami data yang diperoleh dari lapangan, serta merencanakan langkah selanjutnya dari apa yang difahami tersebut.

- c) Penarikan *kesimpulan* dan verifikasi (*conclusion drawing and verivication*)

Langkah ini merupakan kegiatan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁵

Setelah peneliti mencatat seluruh data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dan disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya peneliti menyimpulkan data dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk deskriptif.

F. Keabsahan Data

Bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengujian validitas data yang diperoleh, penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik

⁷⁵Ibid., 99.

pemeriksaan keabsahan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara:⁷⁶

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Selayaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperhatikan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

penulis melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu, tahap lapangan dimana tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan.

Selanjutnya adalah tahap penulisan laporan, pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk tahap penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA

TIMUR Kantor Cabang Jember

Berawal saat Pemerintah Jawa Timur mengeluarkan kebijakan di bidang perkreditan guna mendorong program usaha kecil, dengan membentuk Kredit Pedesaan yang disebut Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK). *Pilot preject* yang semula hanya dilaksanakan di wilayah Madura pada tahun 1984/1985 diperluas ke seluruh Jawa Timur dengan SK No. 197 tahun 1984, kemudian status kelembagaannya di perjelas sebagai BUMD dengan Perda Prov. Jatim No. 5 tahun 1987 dan mulai tahun 1988/1989 melalui beberapa tahapan konsolidasi LKURK telah menjadi 222 unit di 37 Kabupaten/kota se Jawa Timur.

Dengan berlakunya undang-undang No. 7 tahun 1992 maka sesuai ketentuan pasal 58 bahwa Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil (LKURK), di berikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat dengan memenuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan peraturan Pemerintah. Diantara 222 unit LKURK Jawa Timur setelah melalui beberapa penyaringan dan penelitian oleh Bank Indonesia dikukuhkan

menjadi 66 unit PD. BPR KURK JATIM dengan Perda No. 16 tahun 1994.⁷⁷

Sesuai surat keputusan Bank Indonesia Nomor: 32/52/Kep/Dir tanggal 14 Mei 1999 tentang persyaratan dan tata cara merger, konsolidasi, dan akuisisi Bank Perkreditan Rakyat, dan sekaligus untuk menumbuhkan *brand image* masyarakat maka terhadap 66 unit PR. BPR KURK Jatim. Kosolidasi PD. BPR JATIM menjadi Bank BPR Jatim bertujuan agar dapat tumbuh sehat, kuat, serta bekerja lebih berdaya guna dan berhasil guna sehingga mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional.

BPR JATIM yang dibawah naungan BANK JATIM hadir di propinsi Jawa Timur dengan satu Kantor Pusat yang berada di Jalan Ciliwung No. 11 Surabaya, serta hadir 32 Kantor Cabang di tiap Kabupaten dan Kota dengan nama BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR. Sedangkan BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember sendiri yang terletak di Jalan Darmawangsa Ruku Graha Wijaya Kavling 14, Dusun Darungan, Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 2006.

⁷⁷www.bptjatim.co.id. Diakses pada 15 Oktober 2018.

2. Letak Georafis BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember

BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember berada di Jalan Darmawangsa Ruko Graha Wijaya Kavling 14, Dusun Darungan, Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan kode pos 68151.⁷⁸

Adapun batas-batas letak BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember adalah:

- a. Sebelah utara : Jalan Brawijaya
- b. Sebelah Selatan : Persawahan
- c. Sebelah timur : Bengkel Motor
- d. Sebelah Barat : Toko Desel Yanmar

3. Identitas Perusahaan BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember

- a. Nama Perusahaan : BANK BPR JATIM BANK UMKM
JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember
- b. Alamat : Jalan Darmawangsa Ruko Graha Wijaya
Kavling 14 Darungan Jubung Sukorambi
Jember Jawa Timur Kode Pos 68151.
- c. Telepon : (0331) 484100
- d. Faksimili : (0331) 855057
- e. Kantor Pusat : Jalan Ciliwung Nomor 11 Surabaya 60241.

⁷⁸Dokumentasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR, 19 Oktober 2018.

- f. Telepon Kantor Pusat : (031) 5677844
- g. Faksimili : (031) 5681037
- h. Perizinan :
- 1) Akta notaris Kosidi Wirjohardjo, SH, notaris di Surabaya nomor 72 tanggal 21 Desember 2000 dan Akta nomor 14 tanggal 21 Agustus 2001.
 - 2) Persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor C- 1580.HT.01.01.TH.2001 tanggal 5 Desember 2001.
 - 3) Surat izin operasional dari Bank Indonesia nomor 3/13/KEP.DGS/2001 tanggal 5 Oktober 2001.⁷⁹
- i. Pemilik :
- 1) Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
 - 2) Pemerintah Kota/Kabupaten se-Jawa Timur.
 - 3) Dana Pensiun Pegawai Bank Jatim
- j. Jumlah Kantor :
- 1) Kantor Pusat
 - 2) 32 Kantor Cabang
 - 3) 108 Kantor Kas
 - 4) 10 Payment Point
 - 5) 35 ATM
 - 6) 32 Mobil Kas Keliling

⁷⁹www.bptjatim.co.id. Diakses pada 15 Oktober 2018.

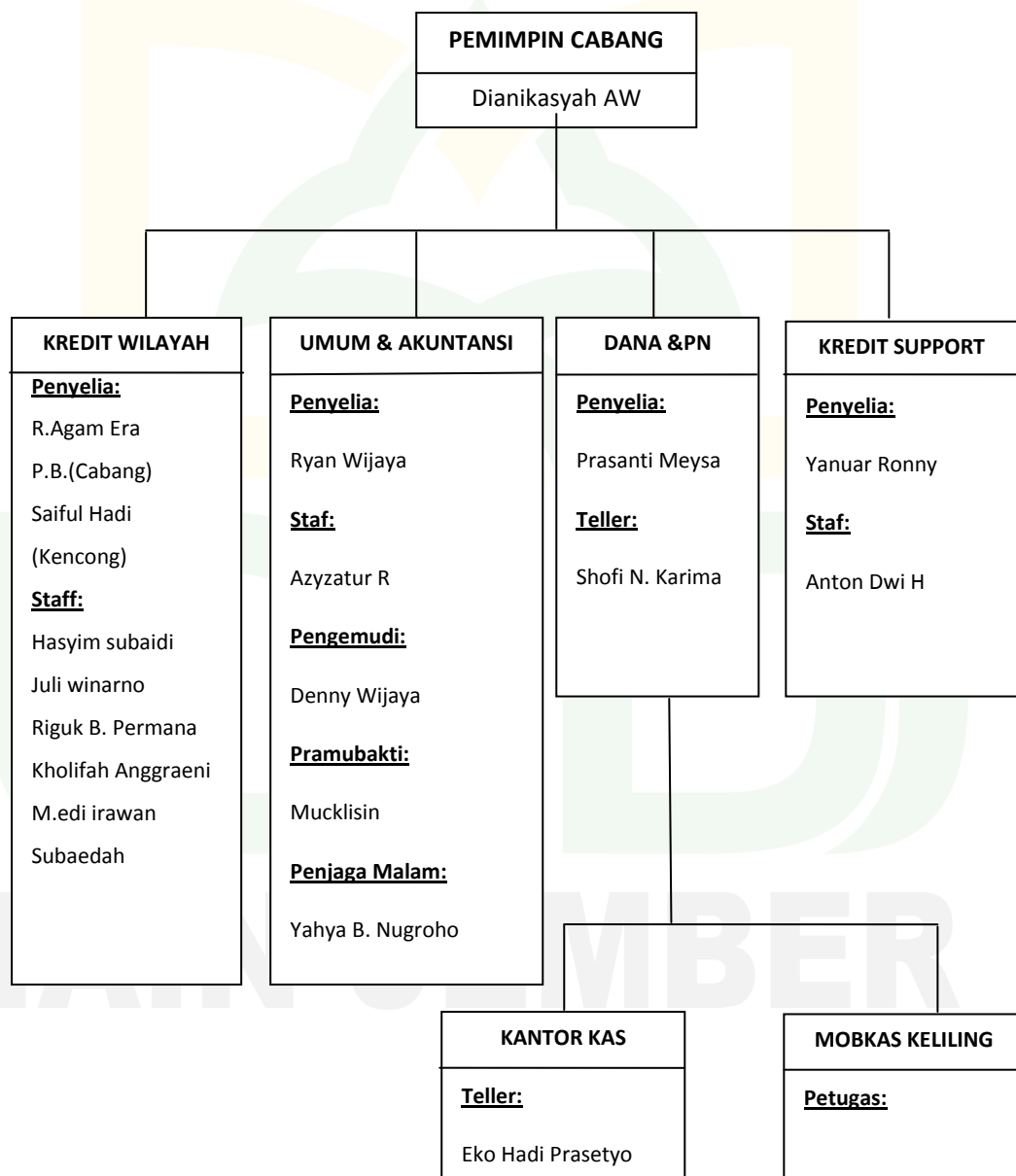
4. Struktur Organisasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA

TIMUR Kantor Cabang Jember

Bagan 4.1

Struktur Organisasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA

TIMUR Kantor Cabang Jember



5. Job Description BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember

a. Pimpinan Cabang

- 1) Bersama-sama seluruh pegawai menerapkan APU-PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) dalam setiap pelaksanaan tugasnya.
- 2) Melaporkan transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan kepada Direktur Kepatuhan.
- 3) Memutus dan melegalisasi transaksi yang menjadi wewenang.
- 4) Melaksanakan pendelegasian wewenang kepada pejabat dan pegawai di Kantor Cabang sesuai dengan fungsi dan jabatannya.
- 5) Memutus penerimaan nasabah dan melegalisasi transaksi.
- 6) Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan APU-PPT telah dilaksanakan oleh Kantor Cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 7) Melaksanakan penyusunan anggaran tahunan dalam rangka pelaksanaan kegiatan sesuai lingkup bidang tugasnya.
- 8) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.
- 9) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatan yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok diatas.

b. Penyelia Kredit Wilayah

Penyelia kredit wilayah mempunyai fungsi pokok menyalurkan dana yang dalam bentuk kredit, dengan lebih dulu mengamati peluang pasar. Sedangkan tugas-tugas pokoknya, yaitu:⁸⁰

- 1) Menyalurkan dana dalam bentuk perkreditan dalam batas wewenang Cabang.
- 2) Mengadakan penilaian permohonan kredit
- 3) Mengadakan supervisi dan penagihan atas kredit-kredit yang telah di realisasi.
- 4) Ikut menandatangani perjanjian kredit
- 5) Membuat laporan-laporan sesuai dengan lingkup bidang tugasnya.
- 6) Melaksanakan penyusunan anggaran tahunan dalam rangka pelaksanaan kegiatan sesuai lingkup bidang tugasnya.
- 7) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.
- 8) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

c. Staf Kredit

- 1) Menatausahakan permohonan kredit.

⁸⁰Dokumentasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR, 19 Oktober 2018.

- 2) Menyelenggarakan survei dan melakukan penilaian atas permohonan kredit yang diajukan oleh calon-calon debitur.
- 3) Menyiapkan administrasi kredit dalam rangka merealisasikan permohonan kredit debitur.
- 4) Menyelenggarakan pembuatan laporan berkala tentang pelaksanaan pemberian kredit yang sesuai dengan bidangnya.
- 5) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok diatas.

d. Penyelia Kredit Support

Penyelia kredit support mempunyai fungsi pokok mengelola serta melakukan aktivitas pemantauan, penyelamatan, penyelesaian kredit bermasalah di Kantor Cabang. Tugas-tugas pokok penyelia kredit support:

- 1) Mengadakan supervisi dan penagihan atas kredit-kredit yang telah di realisasi yang masuk dalam daftar debituryang bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet).
- 2) Menyelenggarakan administrasi debitur, baik debitur performing maupun non performing serta debitur yang telah dihapus bukukan tetapi masih tercantum di dalam rekening administratif serta pemantauan penyelesaian kredit yang bermasalah.

- 3) Memantau aktifitas pemberian kredit dan penagihan kredit yang bermasalah.
- 4) Menangani penyelesaian kredit bermasalah serta mengupayakan langkah-langkah penyelamatan.
- 5) Membuat laporan-laporan sesuai dengan lingkup bidang tugasnya.
- 6) Melaksanakan penyusunan anggaran tahunan dalam rangka pelaksanaan kegiatan sesuai lingkup bidang tugasnya.
- 7) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangannya.
- 8) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jawabannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

e. Staf Kredit Support

- 1) Menatausahakan kredit yang bermasalah
- 2) Melakukan/melaksanakan penagihan atau penyelamatan kredit yang bermasalah, termasuk yang telah dihapus bukukan.
- 3) Mengadakan pembinaan penyelamatan dengan menganalisa peluang dan potensi debitur yang bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) dengan cara melakukan *Rescheduling*, *Restructuring*, *Recondition* dan/atau memberikan tambahan kredit atau modal guna perbaikan/penyelamatan kredit

- 4) Mengadministrasikan kredit yang bermasalah dan melakukan pengamanan atas barang-barang yang dijaminan oleh debitur bermasalah baik secara fisik maupun yuridis serta mengupayakan tindak lanjut penyelesaiannya.
- 5) Menghimpun dan menyusun laporan kredit bermasalah untuk kepentingan intern maupun ekstern, antara lain tentang data penagihan debitur bermasalah, debitur yang telah dihapus bukukan serta menyusun data pemberian keringanan bunga/denda.
- 6) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatan yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok diatas.

f. Penyelia Umum & Akuntansi

- 1) Menyelenggarakan usaha-usaha kesekretarian, personalia umum dan usaha-usaha lain yg sejenis sepanjang usaha tersebut menjadi weweng Kantor Cabang.⁸¹
- 2) Melakukan pengelolaan, pengamanan, pemeliharaan, perbaikan kekayaan di Kantor Cabang beserta pengadministrasinya.
- 3) Mengadakan pencatatan dan pendistribusian sarana kerja Kantor Cabang.

⁸¹Dokumentasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR, 19 Oktober 2018.

- 4) Mengatur tugas-tugas pramubakti, sopir, satuan pengamanan dan memantau pelaksanaan di Kantor Cabang.
- 5) Melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi masuk-keluarinya orang atau barang dan mengawasi keadaan Kantor Cabang.
- 6) Mengambil langkah-langkah dan tindakan sementara bila terjadi suatu tindak pidana di kawasan kerjanya dan selanjutnya melaporkan/meminta bantuan kepada yang berwajib (POLRI).
- 7) Melakukan verifikasi (meneliti kebenaran dokumen bukti transaksi yang dibuat oleh unit kerja atau pihak lain yang terkait dengan bank) untuk validasi dokumen-dokumen akuntansi.
- 8) Menyimpan bukti-bukti pembukuan.
- 9) Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan unit kerjanya agar sesuai di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan.
- 10) Melaksanakan penyusunan anggaran tahunan dalam rangka pelaksanaan kegiatan sesuai lingkup bidang tugasnya.
- 11) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.

g. Staf Umum & Akuntansi

- 1) Menyelenggarakan pembukuan atas transaksi semua aktivitas yang terjadi.
- 2) Membuat bukti-bukti pembukuan.
- 3) Membuat neraca laba/rugi dan laporan-laporan harian dan bulanan maupun laporan rutin lainnya yang menjadi kewajiban Cabang.
- 4) Mengadakan analisa dan laporan keuangan Cabang.
- 5) Menjaga agar instalasi komputer beserta alat pendukungnya siap dioperasikan.
- 6) Apabila menemukan “transaksi tidak wajar” (warkat palsu/fiktif, dsb) yang mengarah pada tindak pidana dan dapat berakibat terjadinya kerugian Bank, maka wajib melaporkan kepada penyelia akuntansi dengan dilengkapi bukti pendukung. Namun “jika tidak ditanggapi” dapat dilaporkan kepada pemimpin bidang operasional (jika terdapat dalam struktur organisasi cabang yang bersangkutan) dan “jika tidak ditanggapi” dapat dilaporkan kepada pimpinan cabang dan “jika tidak ditanggapi” dapat dilaporkan langsung kepada Direksi.

h. Penyelia Dana & Pelayanan Nasabah

- 1) Menyelesaikan permohonan nasabah dan calon nasabah dalam hubungannya dengan penjualan produk dan jasa Bank.

- 2) Mengusahakan secara aktif bertambahnya nasabah baru dengan kerjasama pemasaran dana.
- 3) Melaksanakan administrasi operasional bidang Tabungan dan Deposito berkoordinasi dengan pengelola bisnis kartu Kantor Pusat dalam melayani permohonan kartu ATM dari nasabah.
- 4) Memantau persediaan uang di ATM dan berkoordinasi dengan teller dalam mengisi uang ATM jika persediaan telah mencapai batasan minimum.
- 5) Melaksanakan pelayanan penerimaan setoran deposito untuk selanjutnya dilakukan penyetoran kepada teller.
- 6) Membuat laporan pada Bank Indonesia dan pihak lainnya.
- 7) Mengelola dan memantau perkembangan Daftar Hitam dari Bank Indonesia.
- 8) Melaksanakan pelayanan kepada nasabah dominan/prima agar hubungan yang terjalin dapat berkesinambungan dan saling menguntungkan melalui program Layanan Prima.
- 9) Melaksanakan pelayanan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka penghimpunan dana.
- 10) Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di unit kerjanya serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila diperlukan.

- 11) Melaksanakan penyusunan anggaran tahunan dalam rangka pelaksanaan kegiatan sesuai lingkup bidang tugasnya.
- 12) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkunagn wewenangny.

i. Teller

- 1) Melayani pembayaran dan penyetoran uang nasabah dan bukan nasabah sesuai dengan wewenang yang diberikan.
- 2) Menyediakan uang kas untuk kepentingan operasional sesuai ketentuan.
- 3) Mengambil dan menyetorjan uang kas ke Bank Indonesia atau Bank lainnya untuk keperluan penyediaan uang kas.
- 4) Membuat laporan keadaan uang kas setiap hari.
- 5) Apabila menemukan “transaksi tidak wajar” (warkat palsu/fiktif, dsb) yang mengarah pada tindak pidana dan dapat berakibat terjadinya kerugian Bank, maka wajib melaporkan kepada penyelia akuntansi dengan dilengkapi bukti pendukung. Namun “jika tidak ditanggapi” dapat dilaporkan kepada pemimpin bidang operasional (jika terdapat dalam struktur organisasi cabang yang bersangkutan) dan “jika tidak ditanggapi” dapat dilaporkan kepada pimpinan cabang dan “jika tidak ditanggapi” dapat dilaporkan langsung kepada Direksi.

- 6) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas diatas.

j. Kantor Kas

Kantor Kas adalah kantor yang melakukan pelayanan kas, tidak termasuk pemberian kredit, dalam rangka membantu kantor cabang yaitu kegiatan operasional penerimaan setoran dan pembayaran uang kas.⁸²

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito.
- 2) Menyelenggarakan pencatatan nasabah sesuai dengan wewenang yang diberikan.
- 3) Memasarkan produk-produk bank.
- 4) Mengelola dan bertanggung jawab terhadap uang tunai di kantor kasa sampai dengan penyetoran kembali ke kas kantor cabang.
- 5) Menyediakan uang kas untuk kepentingan operasional kantor kas sesuai ketentuan.
- 6) Mencatat semua transaksi yang terjadi dalam mengumpulkan bukti-bukti transaksinya untuk diteruskan/disimpan di kantor cabang.
- 7) Membuat laporan keadaan uang kas dan laporan-laporan lain yang diperlukan.

⁸²Dokumentasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR, 19 Oktober 2018.

- 8) Mengusahakan secara aktif bertambahnya nasabah-nasabah baru.
- 9) Apabila menemukan “transaksi tidak wajar” (warkat palsu/fiktif, dsb) yang mengarah pada tindak pidana dan dapat berakibat terjadinya kerugian Bank, maka wajib melaporkan kepada penyelia akuntansi dengan dilengkapi bukti pendukung. Namun “jika tidak ditanggapi” dapat dilaporkan kepada pemimpin bidang operasional (jika terdapat dalam struktur organisasi cabang yang bersangkutan) dan “jika tidak ditanggapi” dapat dilaporkan kepada pimpinan cabang dan “jika tidak ditanggapi” dapat dilaporkan langsung kepada Direksi.
- 10) Melaksanakan penyusunan anggaran tahunan dalam rangka pelaksanaan kegiatan sesuai lingkup bidang tugasnya.
- 11) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungannya.

k. Pengemudi

Melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan jabatannya yang telah diatur oleh penyelia umum & akuntansi.

l. Pramubakti

Melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan jabatannya yang telah diatur oleh penyelia umum & akuntansi.

m. Penjaga Malam

Melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan jabatannya yang telah diatur oleh penyelia umum & akuntansi.

6. Visi, Misi dan Motto BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember

a. Visi

Menjadi Bank fokus di UMKMK yang sehat dan berkembang secara wajar, memiliki SDM yang profesional serta memiliki integritas yang tinggi.

b. Misi

Ikut serta mendorong pertumbuhan perekonomian Jawa Timur melalui perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan Koperasi di daerah dan pedesaan.

c. Motto

Melayani dengan Cepat Mudah dan Murah.⁸³

⁸³www.bprjatim.co.id. Diakses pada 15 Oktober 2018.

7. Budaya Kerja BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR

Kantor Cabang Jember

a. 10 Perilaku Pimpinan

1. Mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.
2. Membuat perencanaan, menentukan skala prioritas dan focus.
3. Melakukan pengawasan melekat (Waskat).
4. Menyikapi permasalahan dengan arif dan bijaksana dan inovativ/kreatif.
5. Memberikan kepercayaan kepada bawahan.
6. Menetapkan standar kerja yang tinggi namun realistis.
7. Melaksanakan komunikasi secara terbuka.
8. Meperlakukan bawahan sebagai rekan kerja dan teman.
9. Mendidik, mengembangkan dan mengkaderisasi bawahan sebagai calon pemimpin mas depan.
10. Mengakui prestasi kerja bawahan, menghindarkan ras pilih kasih.

b. 7 Perilaku Pegawai

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara tulus, ikhlas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berupaya memberikan pelayanan priam (Nir Cela) dengan pendekatan yang bersahabat.
3. Bekerja atas dasar skala prioritas, dengan standar mutu kerja yang tinggi dan realitas serta tanggap pada permintaan pasar.

4. Melaksanakan pengawasan melekat dan menindak lanjuti hasil-hasilnya.
5. Mengembangkan inisiatif dengan bertanggung jawab atas mutu hasil kerjanya serta meningkatkan profesionalisme.
6. Menjalankan hubungan dan keterbukaan dengan saling Asah (mengingat), saling Asih (menghargai), saling Asuh (membimbing).
7. Menjunjung tinggi dan mentaati “Kode Etik Bankir Indonesia.”⁸⁴

8. Produk-Produk BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember

a. Tabungan

a) SIKEMAS (Simpanan Kesejahteraan Masyarakat)

Tabungan merupakan produk simpanan bank yang sudah lama dikenal masyarakat. Produk ini banyak memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam setiap transaksi keuangan anda. Dengan Tabungan SIKEMAS, anda akan memperoleh suku bunga yang bersaing dan kesempatan untuk memperoleh hadiah utama berupa mobil pada akhir tahun. Ditunjang oleh pelayanan yang cepat dan ramah,

⁸⁴Dokumentasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR, 19 Oktober 2018.

Tabungan SIKEMAS sangat membantu pemupukan dana anda.⁸⁵

KEUNTUNGAN

- 1) Terjamin dan menguntungkan, Tabungan yang khusus diciptakan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- 2) Kemudahan transaksi, memiliki kemudahan dalam bertransaksi sesuka hati selama jam kerja.
- 3) Suku bunga bersaing, dihitung secara harian sehingga otomatis menambah saldo tabungan anda.
- 4) Berhadiah mobil.

PERSYARATAN

Setiap permohonan pembukaan rekening Tabungan SIKEMAS harus dilengkapi dengan:

- 1) Fotocopy KTP.
- 2) Formulir aplikasi pembukaan rekening Tabungan SIKEMAS.
- 3) Formulir kartu contoh tanda tangan.
- 4) Formulir slip penyetoran Tabungan SIKEMAS.
- 5) Setoran awal minimal Rp. 10.000;
- 6) Saldo tersisa minimal Rp. 20.000;

⁸⁵www.bptjatim.co.id. Diakses pada 17 Oktober 2018.

b) **TAMBUN**

Adalah tabungan yang diselenggarakan oleh Bank UMKM Jawa Timur bekerja sama dengan Yayasan Damandiri untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keistimewaan Tabungan Posdaya

- 1) Setoran pertama diberikan secara cuma-cuma oleh Yayasan Damandiri sebesar Rp. 10.000;
- 2) Buku tabungan disediakan Bank UMKM Jawa Timur.
- 3) Tidak dikenakan administrasi bulanan.
- 4) Diberikan bunga setiap bulan.
- 5) Dapat dijadikan jaminan kredit.

c) **SIMPEL (Simpanan Pelajar)**

Simpel merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana dilengkapi dengan fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan guna mendorong budaya menabung sejak dini.⁸⁶

Syarat & Ketentuan

- 1) Tabungan perorangan untuk siswa Warga Negara Indonesia (WNI).

⁸⁶Dokumentasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR, 19 Oktober 2018.

- 2) Diperuntukkan bagi siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat yang berusia di bawah 17 tahun dan belum memiliki KTP.
- 3) Pembukaan rekening dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dengan bank.
- 4) Satu siswa hanya diperkenankan memiliki 1 rekening SIMPEL di 1 bank yang sama.
- 5) Tidak dikenakan untuk rekening bersama (*joint account*).
- 6) Transaksi penarikan, penyetoran dan pemindah bukuan dapat dilayani di sekolah dan semua channel bank sesuai permintaan nasabah dan kebijakan bank.

Keuntungan & Kemudahan

- 1) Bebas biaya administrasi bulanan.
- 2) Setoran awal buka rekening Rp. 5.000,00.
- 3) Setoran selanjutnya minimal Rp. 1.000,00.
- 4) Saldo minimum Rp. 5.000,00.
- 5) Bebas biaya ganti buku.

b. Deposito

1. Berjangka

Deposito Berjangka adalah suatu pilihan yang tepat dan dapat diandalkan karena uang anda diinvestasikan di tempat aman dan terpercaya sekaligus menguntungkan. Deposito

berjangka memiliki bunga yang kompetitif dan menawarkan beberapa pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan anda, yaitu 1,3,6,12 atau 24 bulan dengan fasilitas *automotic roll over* (ARO). Tak hanya itu, keunggulan-keunggulan lain yang dimiliki Deposito Berjangka adalah dijamin oleh LPS dan dapat dijadikan jaminan (jaminan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku).

Syarat pembukaan Deposito Berjangka:

- 1) Fotokopi KTP.
 - 2) Formulir aplikasi pembukaan rekening.
 - 3) Formulir slip penyetoran.
 - 4) Formulir kartu contoh tanda tangan.
 - 5) Penempatan minimal Rp. 1.000.000.000; dalam satu bilyet.
 - 6) Jangka waktu 7, 14, 21 hari.
2. Deposito On Call

Untuk memastikan uang anda diinvestasikan ditempat yang aman dan terpercaya sekaligus menguntungkan.

Deposito *On Call* adalah pilihan yang tepat dan diandalkan.⁸⁷

Deposito *On Call* adalah simpanan berjangka dalam mata uang rupiah dengan bunga yang kompetitif. Tersedia berbagai pilihan jangka waktu yang dapat anda tentukan

⁸⁷www.bptjatim.co.id. Diakses pada 17 Oktober 2018

sesuai kebutuhan anda, yaitu 7, 14, atau 21 hari dengan fasilitas *Automatic Roll Over* (ARO). Keunggulan Deposito *On Call* yaitu mudah dan nyaman karena memberikan banyak keuntungan serta suku bunga yang menarik sesuai dengan *Counter Rate Bank*.

Syarat ketentuan deposito *On Call*:

- 1) Fotokopi KTP.
- 2) Formulir aplikasi pembukaan rekening.
- 3) Formulir slip penyetoran.
- 4) Formulir contoh tanda tangan.
- 5) Penempatan minimal Rp. 1.000.000.000; dalam satu bilyet.
- 6) Jangka waktu 7, 14, 21 hari.

3. Keluarga

Untuk memastikan uang anda diinvestasikan ditempat yang aman dan terpercaya sekaligus menguntungkan. Deposito Keluarga adalah pilihan yang tepat dan diandalkan.

Deposito Keluarga adalah simpanan berjangka dalam mata uang rupiah dengan bunga yang kompetitif. Dengan minimal penempatan Rp. 100.000.000,- dalam satu bilyet dan jangka waktu minimal 12 bulan, anda dapat memperoleh suku bunga sesuai *Counter Rate*.

Syarat ketentuan deposito keluarga:

- 1) Fotokopi KTP.
- 2) Formulir aplikasi pembukaan rekening.
- 3) Formulir slip penyetoran.
- 4) Formulir kartu contoh tanda tangan.
- 5) Penempatan minimal Rp. 1.000.000.000; dalam satu bilyet.
- 6) Jangka waktu minimal 12 bulan.

c. Kredit

1. KUSUMA (Kredit Usaha Masyarakat)

Suku bunga kredit KUSUMA diberikan secara kompetitif yakni 1% perbulan atau 12% pertahun dengan jangka waktu kredit maksimal selama 8 tahun. Kredit Kusuma ini dibedakan menjadi kredit modal kerja dan investasi yang diperuntukkan untuk usaha produktif. Kredit Kusuma adalah untuk semua usaha masyarakat yang diberikan kepada:⁸⁸

1) Kredit KUSUMA bagi Pegawai Negri

Proses pengisian formulir penilaian kredit Kusuma untuk pegawai negri dilengkapi dengan:

- a) Fotokopi KTP.
- b) Fotokopi Kartu Keluarga.
- c) Fotocopi Kartu Pegawai.

⁸⁸Dokumentasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR, 19 Oktober 2018.

- d) Fotocopi SK Pengangkatan dan SK Terakhir.
- e) Daftar gaji.
- f) Pas foto ukuran 4 x 6 sebanyak 1 lembar.

2) Kredit KUSUMA bagi Calon Pegawai Negri

Proses pengisian formulir penilaian kredit

Kusuma untuk calon pegawai negri dilengkapi dengan:

- a) Fotokopi KTP.
- b) Fotokopi Kartu Keluarga.
- c) Fotokopi SK Pengangkatan Capeg.
- d) Daftar gaji pensiun.
- e) Pas foto ukuran 4 x 6 sebanyak 1 lembar.

3) Kredit KUSUMA bagi Pensiun

Proses pengisian formulir penilaian kredit Kusuma untuk pensiun dilengkapi dengan:

- f) Fotokopi KTP.
- g) Fotokopi Kartu Keluarga.
- h) Fotokopi Kartu Pensiun.
- i) Daftar gaji pensiun.
- j) Pas foto ukuran 4 x 6 sebanyak 1 lembar.

4) Kredit KUSUMA bagi Karyawan Swasta

Proses pengisian formulir penilaian kredit Kusuma untuk karyawan swasta dilengkapi dengan:

- a) Fotokopi KTP.

- b) Fotokopi Kartu Keluarga.
 - c) Fotokopi SK pengangkatan sebagai karyawan (karyawan tetap).
 - d) Pas foto ukuran 4 x 6 sebanyak 1 lembar.
- 5) Kredit KUSUMA bagi Umum

Proses pengisian formulir penilaian kredit Kusuma untuk umum dilengkapi dengan:

- a) Fotokopi KTP.
- b) Fotokopi Kartu Keluarga.
- c) Fotokopi bukti kepemilikan jaminan.
- d) Pas foto ukuran 4 x 6 sebanyak 1 lembar.
- e) Fotokopi SIUP/Surat Izin Usaha dari Kelurahan.

2. KUSUMA Multiguna

KUSUMA Multiguna adalah Program kredit yang ditunjukkan untuk seluruh masyarakat Jawa Timur. Diperuntukkan untuk kredit yang bersifat konsumtif seperti renovasi rumah.

3. KRIDA MAS (Kredit dengan Agunan Emas)

Program kredit yang ditunjukkan untuk seluruh masyarakat Jawa Timur. Suku bunga kredit KRIDA MAS dapat berupa segala macam perhiasan emas (kuning atau putih) dengan jangka waktu kredit maksimal 3 bulan (dapat diperpanjang).

KRIDA MAS memiliki ketentuan yang sangat mudah, yaitu:⁸⁹

- a) Mengisi permohonan kredit.
- b) Fotocopy KTP/SIM.

4. MULUS (Multi Lancar Usaha)

Multi lancar usaha adalah kredit yang diperuntukkan sektor usaha produktif non pertanian. Fasilitas kredit yang diberikan penggunaannya adalah bertujuan dengan modal kerja dan investasi dengan memberikan kredit dengan maksimal plafond sebesar Rp. 50.000.000; (lima puluh juta rupiah).

Persyaratan pemberian kredit

- a) Mengisi permohonan kredit, dengan dilampiri:
 - 1) Pas foto 4 x 6 1 lembar.
 - 2) Fotokopi KTP.
 - 3) Fotokopi Kartu Susunan Keluarga (KSK).
 - 4) Fotokopi legalitas usaha, antara lain berupa surat izin usha, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Anggaran Dasar/Akta Pendirian (jika ada) atau surat keterangan usaha dari Desa/Kelurahan.

⁸⁹www.bptjatim.co.id. Diakses pada 17 Oktober 2018

- 5) Fotokopi Bukti Kepemilikan agunan/jaminan tambahan.
 - 6) Surat keterangan harga pasar tanah yang dikeluarkan oleh kantor kelurahan untuk agunan tambahan berupa tanah.
 - b) Jaminan utama adalah kelayakn usaha.
 - c) Terhadap permohonan wajib diikut sertakan asuransi.
 - d) Permohonan tidak mempunyai tunggakan kredit di bank lain.
 - e) Permohonan memiliki tempat tinggal tetap/sendiri.
5. Pertanian

Program kredit yang ditunjukkan untuk seluruh masyarakat Jawa Timur. Kredit yang diperuntukkan sektor usaha pertanian dengan pola angsuran yang sangat *fleksible* yakni menyesuaikan dengan waktu panen.⁹⁰

6. Industri Primer

Industri primer adalah kredit adalah kredit yang diperuntukkan untuk sektor usaha produktif. Kredit diperuntukkan bagi industri awal yang mengelolah bahan-bahan menjadi barang barang mentah, setengah jadi, atau barang jadi seperti industri tempe, tahu, kerupuk dll.

⁹⁰Dokumentasi BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR, 19 Oktober 2018.

7. Bpspams/Hippams

Bpspams (Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi)/ Hippams (Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum) adalah lembaga pengadaan dan pengelola air minum yang bermitra dengan BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR.

8. Kredit Kusuma Mikro

Kredit Kusuma mikro adalah Program kredit yang ditunjukkan untuk seluruh masyarakat Jawa Timur. Diperuntukkan khusus untuk kredit usaha produktif yang bersekal mikro dengan suku bunga kompetitif yakni sebesar 9,75%. Kredit Kusuma Mikro merupakan produk yang baru dirilis akhir tahun.

9. PUNDI RAKYAT (Pembinaan Usaha Kelompok yang Sejahtera dan Mandiri)

Kredit yang ditunjukkan untuk pembinaan usaha kelompok yang sejahtera dan mandiri serta rintisan aneka keterampilan yang aktif terbina. yang penggunaannya untuk modal kerja, investasi atau pembiayaan lainnya yang layak. Diperuntukkan bagi nasabah penabung yang memiliki saldo tabungan yang dapat digunakan, kredit bisa diberikan 3x lipat lebih besar dari saldo yang ada.

10. KRETAMAS (Kredit Tanpa Agunan Untuk Masyarakat)

Kredit keretamas adalah fasilitas kredit untuk masyarakat umum yang penggunaannya untuk modal kerja, investasi atau pembiayaan lainnya yang layak. Diperuntukan bagi nasabah penabung yang memiliki saldo tabungan pengendapan selama 3 tahun.

11. Gumuyu

Gumuyu adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada Posdaya (pos pemberdayaan masyarakat) yang penggunaannya untuk modal kerja, investasi atau pembiayaan lainnya yang layak. Diperuntukan bagi nasabah penabung yang memiliki saldo tabungan yang dapat diagunkan, kredit bisa diberikan 3x lipat lebih besar dari saldo yang ada.

12. DAGULIR (Dana Bergulir)

Kredit DAGULIR merupakan program kredit pada Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur yang bersumber dari APBD Provinsi Jawa Timur yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi di Jawa Timur.⁹¹

Keunggulan Kredit DAGULIR

a) Plafon sampai 500 juta.

⁹¹www.bptjatim.co.id. Diakses pada 17 Oktober 2018

- b) Bunga murah 4% Untuk plafon sampai 100 juta dan 6% untuk pelafon dari 111 sampai 500 juta.
- c) Jangka waktu untuk investasi 5 tahun, modal kerja 3 tahun.

Persyaratan Kredit DAGULIR

- a) Mengajukan surat permohonan kepada Kepala Kredit Dinas/Badan/Biro selaku sekretariat atau melalui Kepala SKPD Kabupaten/Kota Bank Pelaksana.
- b) Mengisi formulir permohonan kredit.
- c) Pas foto ukuran 4 x 6 sebanyak 1 lembar.
- d) Tidak mempunyai tunggakan di Bank lain.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dengan di dukung dokumen. Setelah melalui proses peralihan data dengan berbagai metode tersebut, mulai data yang global yang fokus dan sudah dianggap representatif, untuk selanjutnya data tersebut secara berurutan disajikan secara spesifik dan mengacu pada fokus penelitian beserta analisisnya.

1. *Payment Analisis Feasibility Approach* pada Pemberian Kredit UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

Kredit adalah sejumlah pinjaman yang harus dibayar kembali pada tenor yang telah ditentukan baik yang diberikan oleh lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Pemberiaan kredit berdasarkan tingkat kepercayaan bank kepada debitur dimana debitur mampu membayar kembali kredit yang diterima.

Kredit diberikan setelah melalui beberapa tahapan-tahapan prosedural yang harus dipenuhi syarat dan ketentuannya sebelum direalisasikan. Pada umumnya mekanisme pemberian kredit pada lembaga keuangan sama secara garis besar. Alur kredit yang berjalan di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR sendiri yakni:⁹²

- 1) Calon nasabah membawa perlengkapan data atau berkas-berkas persyaratan yang diperlukan seperti KTP, KK, SIUP, dll.
- 2) Mengisi formulir permohonan pengajuan kredit.
- 3) Validasi data oleh *costumer service* terkait dengan kebenaran data yang dilampirkan debitur berupa KTP, KK, SIUP, dll.
- 4) Register permohonan pengajuan kredit oleh *costumer service*.
- 5) Pengajuan disposisi permohonan kredit kepada pimpinan cabang.

⁹²R. Agam Era P.B, *Wawancara*, Jember, 17 Oktober 2018.

- 6) Proses pengecekan informasi riwayat nasabah di BI *checking* oleh admin kredit.
- 7) Verifikasi data informasi hasil BI *checking* oleh Penyelia Kredit dimana melakukan pemilihan kredit yang akan ditindak lanjuti berupa analis usaha dan analis jaminan untuk proses *survey* oleh analis kredit.
- 8) *Survey* usaha di lapangan yang dilakukan oleh analis kredit baik analis usaha yang sudah berjalan, analis keuangan, *cashflow* usaha, kondisi ekonomi, dan analis jaminan apakah sudah sesuai dengan berkas dan informasi yang diterima oleh bank. Mencakup berdasarkan prinsip umum yang digunakan yakni 5C (*Character, Capital, Capasity, Collateral, Condition of economi*),
- 9) Proses perhitungan *credit scoring* berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh analis kredit yakni menentukan besaran pinjaman yang akan diberikan sesuai dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali (*paymet*).
- 10) Penyimpulan hasil perhitungan *credit scoring* yang diajukan kepada penyelia kredit.
- 11) Verifikasi diusulkan agar kredit di berikan atau kredit ditolak kepada pemimpin cabang.
- 12) Keputusan kredit oleh pemimpin cabang.
- 13) Penerbitan surat pemberitahuan persetujuan kredit (SPPK) jika diterima, jika ditolak maka dikeluarkan surat penolakan.

14) Apabila debitur menyetujui maka dilakukan penandatanganan di SPPK tersebut kemudian dilakukan penandatanganan legal jaminan untuk kemudian dilakukan pencairan oleh Teller.

Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang banyak ditemui memiliki permasalahan dengan modal usaha. Dikarenakan jarang diantara para pelaku UMKM memiliki manajemen keuangan dan pembukuan yang akurat. Kredit bagi Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki *prospect* usaha yang kecenderungannya lebih menurun dan harus dikelola dengan manajemen yang baik, harus dikelola dengan inovasi-inovasi manajemen yang baru. Dikarenakan pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam hal manajemen terutama di bidang keuangan dan pembukuan maka hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi BANK BPR JATIM.

Dalam hal ini Bapak R Agam selaku Penyelia Kredit Wilayah menjelaskan:

UMKM memiliki keterbatasan dalam hal manajemen terutama manajemen keuangan dan pembukuan dikarenakan usahanyanya yang berskala modal kecil dan menggunakan fasilitas seadanya sehingga jarang dari mereka yang mempunyai pembukuan yang rapi dan akurat. Hal itu merupakan seni dan tantangan tersendiri bagi kami untuk menyalurkan kredit bagi pelaku UMKM.⁹³

BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR ini lebih mengutamakan untuk pelaku UMKM. Dalam hal ini Bapak Ryan selaku Penyelia Umum & Akutansi menjelaskan.

⁹³R. Agam Era P.B, *Wawancara*, Jember, 17 Oktober 2018.

Lebih mengedepankan penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi meski tidak fokus 100% dikarenakan juga menyediakan fasilitas produk-produk kredit lain seperti kredit multiguna untuk kredit konsumtif, kredit untuk karyawan, ataupun kredit modal kerja dengan berbagai profesi dan/atau tabungan dengan berbagai usia yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dan/atau deposito.⁹⁴

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Bapak Juli

Winarno selaku Staf Kredit Wilayah:

Lebih mengutamakan pemberian Kredit UMKM dengan tujuan untuk menghapus bank rentenir atau koperasi simpan pinjam dengan bunga yang tinggi yang memberatkan debitur. Membiyai UMKM yang memiliki modal terbatas agar usaha tersebut dapat berkembang dengan cepat sedangkan usaha yang memiliki sekala modal besar sudah banyak dibiayai bank-bank besar lainnya.⁹⁵

Kredit tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu kredit intern dan kredit program pemerintah. Kredit intern adalah kredit yang sumber dananya berasal dari BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR sendiri seperti Kredit KUSUMA Modal Kerja, Kusuma Multiguna dan lain sebagainya. Sedangkan kredit program pemerintah sumber dananya berasal dari anggaran pembelanjaan daerah (APBD) provinsi Jawa Timur seperti Dagulir dan bank berperan sebagai bank pelaksana.

Selanjutnya Bapak R Agam selaku Penyelia Kredit menjelaskan produk-produk kredit lebih terperinci:

BANK BPR JATIM memiliki beberapa produk kredit yang diperuntukkan bagi sektor usaha tertentu seperti usaha produktif, pertanian, industri primer, pengadaan air dan kredit multiguna

⁹⁴Ryan Wijaya, *Wawancara*, Jember, 17 Oktober 2018.

⁹⁵Juli Winarno, *Wawancara*, Jember, 22 Oktober 2018.

yang dikhususkan untuk kredit konsumtif. Untuk kredit modal usaha dan investasi untuk semua usaha masyarakat merupakan produk utama kami dan yang paling banyak diminati bagi pelaku UMKM. Tidak hanya pelaku UMKM saja, namun kredit modal usaha ini juga bisa dinikmati semua kalangan baik pegawai negeri, calon pegawai negeri, pensiunan, karyawan swasta, dan umum.⁹⁶

Pernyataan dari bapak Agam diperkuat dengan pernyataan

Bapak Juli Winarno:

Produk yang paling banyak diminati yakni kredit modal usaha karena bunganya murah, persyaratan yang mudah, prosedurnya cepat biasanya 7 hari kerja dari pengajuan hingga pencairan untuk daerah yang mudah dijangkau dan ini sangat efektif bagi pelaku UMKM.⁹⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa BPR JATIM sendiri mempunyai kredit unggulan yang paling banyak diminati pelaku UMKM yakni kredit KUSUMA Modal Kerja dan Investasi.

KUSUMA merupakan kredit usaha masyarakat yang diperuntukkan untuk semua jenis usaha masyarakat dengan tanpa limit plafond dengan catatan kredit usaha tersebut layak untuk dibiayai (*feasible*) maka akan diberikan modal usaha. KUSUMA Modal Kerja adalah kredit yang penggunaannya ditunjukkan untuk menambah modal kerja usaha yang dijalankan, sedangkan KUSUMA Investasi adalah kredit yang penggunaannya untuk pembelian barang-barang guna untuk mendukung usaha yang sudah berjalan, rehabilitas, modernisasi, atau pendirian usaha baru, yang dimaksud pendirian usaha baru merupakan

⁹⁶R. Agam Era P.B, *Wawancara*, Jember, 17 Oktober 2018.

⁹⁷Juli Winarno, *Wawancara*, Jember, 22 Oktober 2018.

usaha cabang dari usaha yang telah dimiliki atau perluasan usaha yang ada.

Jika pelaku UMKM mengajukan kredit untuk membiayai modal kerja usaha maka pihak BPR JATIM akan menindak lanjuti dengan menganalisis apakah usaha tersebut layak untuk dibiayai (*feasibel*) tidak *bankable* untuk memastikan kredit diberikan kepada debitur yang tepat agar dapat meminimalisir risiko yang memungkinkan akan terjadi di waktu yang akan datang.

Kelayakan usaha dilihat dari beberapa indikator-indikator yang ada mengenai usaha yang akan dibiayai. Layak tidaknya suatu usaha pada umumnya bisa dilihat ketika dilakukan *survey* keuangan usaha dan jaminan. Dari *survey* tersebut dapat digambarkan karakter debitur, kapasitas debitur, modal usaha, kondisi ekonomi, jaminan yang disertakan dan banyak lagi sekurang-kurangnya mencangkup prinsip dasar kredit yaitu prinsip 5C.

Seperti penjelasan Bapak Juli Winarno selaku Staf Kredit Wilayah atau *account officer*, mengenai penilaian kelayakan pemberian kredit melalui *survey*:

Melihat riwayat debitur melalui BI Cheking, riwayat pinjaman jika pernah menerima fasilitas kredit dan dapat disposisi dari Pimpinan Cabang maka kami melakukan *survey* usaha dan *survey* jaminan. Dalam *survey* usaha kami melihat *cash flow* usaha, laba bersih yang didapatkan, laba kotor, pinjaman lain dan pendapatan lain jika ada agar dapat melakukan perhitungan angsuran. Untuk pengajuan kredit modal usaha \geq Rp 50.000.000; cukup dilakuka 1 kali *survey* usaha, untuk kredit modal usaha $<$ Rp 350.000.000; dilakukan 1 - 2 kali *survey* usaha, untuk kredit modal usaha \geq Rp 350.000.000; dilakukan 2

– 3 kali *survey* usaha. Apabila kurang yakin dengan *survey* usaha maka kami melakukan *survey* lingkungan dengan bertanya kepada tetangga sekitar dan konsumen usaha tersebut apakah sudah sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh debitur.⁹⁸

Dari *survey* yang dilakukan oleh analis kredit maka dapat digambarkan seberapa layak usaha debitur akan dibiayai. Melakukan perhitungan suku bunga dan menetapkan angsuran bersifat *flexible* artinya dapat menyesuaikan usaha debitur, apabila debitur mampu untuk mengangsur secara bulanan maka angsuran debitur akan disetor secara bulanan, dan jika debitur hanya mampu mengangsur menurut musim panen maka angsuran sesuai dengan panen. Dalam hal ini bank menetapkan perhitungan bunga dengan anuitas atau *flat rate*.

Setelah menganalisa pemberian kredit berdasarkan pendekatan kelayakan usaha (*feasibility approach*) maka akan diketahui pembayaran kembali kredit (*payment*) debitur berasal dari mana. *Payment* debitur pelaku UMKM biasanya berasal dari *cashflow* usaha atau pendapatan tetap peminjaman, bank menetapkan jika *payment* debitur berasal dari *cashflow* usaha maka harus berupa laba secara bersih dalam artian laba yang ada sudah dikurangi dengan kebutuhan operasional ataupun kebutuhan pribadi debitur. Maka dari itulah dapat ditentukan *credit scoring*.

Penentuan *credit scoring* ini dilakukan oleh analis kredit dengan mempertimbangkan laba bersih yang didapatkan melalui perhitungan

⁹⁸Juli Winarno, *Wawancara*, Jember, 22 Oktober 2018.

cashflow usaha, *input*, *output* dan *saving*. Besaran porsi ditentukan oleh bank. Dalam hal ini bapak Agam menjelaskan:

Kredit diberikan maksimal 60% dari laba bersih yang ada dikarenakan 40% harus disisakan untuk menabung agar debitur tidak terlalu terbebani dengan angsuran kredit. Usaha yang akan di biayai harus berjalan minimal 2 tahun karena jika kurang dari dua tahun usaha dianggap kurang dapat berkompetisi dan teruji karena belum mempunyai basic yang matang terhadap ketahanan bersaing dengan pesaing yang lebih lama. Untuk usaha yang dibiayai dibawah Rp. 50.000.000. biasa dilakukan perjanjian di bawah tangan, sedangkan usaha yang dibiayai diatas Rp. 50.000.000. harus disertakan izin usaha baik yang dikeluarkan oleh Kelurahan/Desa/Kabupaten.⁹⁹

Dari pernyataan diatas dapat diuraikan bahwa usaha yang akan dibiayai adalah usaha yang sudah teruji minimal berjalan selama 2 tahun, dikarenakan 2 tahun sudah menjadi ukuran teruji tidaknya suatu usaha jika kurang dari 2 tahun dianggap kurang mempunyai basic yang cukup sehingga dianggap kurang mampu bersaing dengan mereka yang sudah lebih dahulu memiliki usaha. Usaha yang dimaksud juga bukan usaha turunan yang dalam artian usaha tersebut diwariskan dari orang tua dan pelaku UMKM tersebut bertindak melanjutkan usaha dan mengembangkan usaha. Untuk itu peneliti melampirkan berkas lebih terperinci mengenai analisis kredit modal usaha yang sudah dilengkapi dengan contoh dan penjelasannya.

⁹⁹R. Agam Era P.B, *Wawancara*, Jember, 17 Oktober 2018

2. *Protection Analisis Feasibility Approach* pada Pemberian Kredit UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

Jaminan atau agunan merupakan hal harus disertakan dalam pengajuan kredit. karena jaminan memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai perlindungan (*proction*) bagi kredit yang diterima debitur. Semua kredit memerlukan jaminan karena merupakan ketentuan atau unsur dari analisa kelayakan kredit. Adanya jaminan bertujuan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi, jika terjadi wanprestasi dan maka otomatis jaminan menjadi pelindung dan dapat mengembalikan kredit yang bermasalah.

Bapak R Agam selaku Penyelia Kredit Wilayah menjelaskan secara terperinci:

Usaha yang akan dibiayai jika usaha tersebut dianggap layak untuk dibiayai. Tidak semua usaha yang layak dibiayai akan dibiayai, jadi tidak 100% dari semua pengajuan kredit modal usaha akan dibiayai karena harus mempertimbangkan kembali memperhatikan agunan atau jaminan yang disertakan.¹⁰⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Juli Winarno Selaku

Staf Kredit Wilayah:

Usaha yang layak dibiayai tidak menentukan jaminan layak untuk dibiayai maka dari itu perlu dilakukan *survey* jaminan agar mengetahui taksiran nominal dari jaminan sesuai dengan harga pasar baik berupa jaminan kendaraan dan jaminan tanah dan bangunan.¹⁰¹

¹⁰⁰R. Agam Era P.B, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2018

¹⁰¹Juli Winarno, *Wawancara*, Jember, 22 Oktober 2018.

Jaminan yang disertakan harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh BPR, dalam hal ini Bapak R Agam menjelaskan:

Agunan atau jaminan harus mengcover minimal 150% dari pinjaman yang diajukan. Bila tidak mencapai batas minimal maka masih akan dipertimbangkan jika usaha debitur dianggap layak dengan catatan sekurang-kurangnya jaminan mengcover 75% dari pinjaman yang diajukan dengan *payout* asuransi.¹⁰²

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Bapak Juli Winarno selaku Staf Kredit Wilayah:

Kami mewajibkan jaminan kredit untuk di asuransikan. Asuransi terbagi menjadi dua macam yakni, asuransi kebakaran dan asuransi jiwa. Asuransi kebakaran diperuntukkan untuk tanah yang terdapat bangunan dan rumah, sedangkan asuransi jiwa diperuntukkan untuk lahan pertanian atau perkebunan untuk meminimalisir risiko yang memungkinkan terjadi.¹⁰³ Jaminan yang disertakan bisa berupa benda bergerak dan tidak

bergerak serta harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh BPR JATIM. Bapak R Agam selaku Penyelia Kredit menyebutkan:

Jaminan harus diasuransikan baik berupa benda bergerak atau benda tidak bergerak. Jaminan harus bersifat *marketable* dan bernilai ekonomis atau bisa dijual kembali. Jaminan harus legal secara hukum dan bisa diikat legalitasnya. Jika jaminan berupa benda tidak bergerak seperti rumah dan tanah maka harus dilengkapi dengan sertifikat hak milik (SHM), sertifikat hak guna bangunan, akta jual beli (AJB) letaknya harus strategis, terdapat akses jalan, tidak dekat kuburan dan bukan rumah ibadah atau rumah sosial.¹⁰⁴

Selanjutnya Bapak Juli Winarno selaku Staf Kredit Wilayah menambahkan penjelasan mengenai kriteria jaminan kredit:

Marketable lebih tepatnya barang mudah dijual. Jaminan yang dilengkapi dengan akta jual beli (AJB) tidak kami terima kecuali di konversi menjadi sertifikat. Jaminan harus sesuai dengan

¹⁰²R. Agam Era P.B, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2018

¹⁰³Juli Winarno, *Wawancara*, Jember, 22 Oktober 2018.

¹⁰⁴R. Agam Era P.B, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2018

kondisi yang digambarkan oleh sertifikat karena sertifikat merupakan acuan yang baku. Kami menerima jaminan yang telah dilengkapi dengan sertifikat-sertifikat baik itu SHM atau hak guna. Jaminan harus *mengcover* kredit yang diberikan apabila tidak *mengcover* maka bisa ditambahkan dengan jaminan lain atau diganti dengan jaminan lain yang *mengcover* kredit jika ada.¹⁰⁵

Jaminan lain yang bisa disertakan selain benda bergerak dan benda tidak bergerak yakni berupa tabungan. Dalam hal ini tabungan debitur dengan sejumlah uang tertentu yang dapat *mengcover* pinjaman dengan menggunakan sistem *auto debet* ketika waktu angsuran maka akan diambilkan dari tabungan tersebut, apabila nominal dalam tabungan tidak mencukupi atau *mengcover* pinjaman maka dapat ditambahkan dengan agunan lain baik benda bergerak ataupun tidak bergerak.

Penilaian ekonomi terhadap jaminan memiliki perbedaan antara penilaian jaminan kendaraan dan penilaian tanah dan bangunan, perbedaan ini terletak pada taksasi nominal dan ketentuan jaminan tersebut. Jaminan kebendaan berupa rumah dan bangunan memiliki ketentuan tersendiri.

Dalam hal ini Bapak R Agam selaku Penyelia Kredit Wilayah menjelaskan:

Dalam taksasi jaminan yang debitur sertakan harus memperhatikan harga pasar yang ada dalam artian nilai yang ditetapkan harus wajar atau sebanding dengan objek yang ada. Jika itu berupa tanah dan bangunan maka harus memperhatikan ketetapan nilai SPP (Surat Perjanjian Penerbitan) NJOP (Nilai jual objek pajak), kapan bangunan didirikan dengan

¹⁰⁵Juli Winarno, *Wawancara*, Jember, 22 Oktober 2018.

memperhatikan nilai menyusutnya bangunan. Hasil dari taksasi jaminan dan bangunan dikalikan dengan 80% dan hasil dari perhitungan tersebut ditetapkan sebagai nominal pinjaman yang akan diberikan.¹⁰⁶

Pernyataan diatas dilengkapi oleh Bapak R Agam selaku Staff

Kredit Wilayah menjelaskan tentang jaminan kendaraan:

Untuk jaminan berupa kendaraan kami juga memperhatikan harga lelang yakni 80% dari harga saat ini dikarenakan kendaraan rentan terhadap penyusutan harga di pasar. Hasil dari taksasi harga hak lelang harus mengikuti ketentuan 150% atau mengcover pinjaman sebesar 150%, jika harga hak lelang tidak memenuhi ketentuan 150% masih kami pertimbangkan dengan ketentuan harga umum dikalikan 70% hasil dibagi dengan 130%, hasil dari perhitungan taksasi jaminan tersebut akan menjadi nominal pembiayaan yang akan diberikan.¹⁰⁷

Bapak Juli Winarno selaku Staf Kredit Wilayah mepekuat kualifikasi diatas untuk jaminan kendaraan.:

Untuk jaminan kendaraan roda dua ditetapkan perhitungan mundur 1-5 tahun dari tahun pembuatannya dikalikan 80% untuk perhitungan 5-10 tahun dari tahun pembuatan dikalikan 50%. Jika kendaraan roda empat ditetapkan perhitungan mundur 1-5 dari tahun pembuatan dikalikan 80% untuk jangka waktu 5-15 tahun dikalikan 50%.

¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam ketentuan penilaian objek jaminan kredit di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR yang berupa tanah dan bangunan serta jaminan kendaraan. Kriteria jaminan di atas tercantum dalam lampiran analisa kredit modal usaha.

¹⁰⁶R. Agam Era P.B, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2018

¹⁰⁷R. Agam Era P.B, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2018

¹⁰⁸Juli Winarto, *Wawancara*, Jember, 22 Oktober 2018.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang diperoleh dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut pembahasannya:

1. *Payment Analisis Feasibility Approach* pada Pemberian Kredit UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

Kredit yang diberikan atas dasar kepercayaan akan direalisasikan setelah melalui beberapa tahapan-tahapan prosedural yang harus dipenuhi di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR, seperti melengkapi berkas, megnisi permohonan kredit, validasi data, register pengajuan permohonan kredit, pengajuan disposisi, verivikasi, survey lapangan, credit scoring, verifikasi penerimaan atau penolakan kredit, keputusan kredit, penerbitan SPPK atau surat penolakan kredit, penandatanganan legal dan pencairan.

Pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam permodalan, maka dalam hal ini bantuan permodalan pemerintah, perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya.¹⁰⁹ BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR lebih mengutamakan

¹⁰⁹Sukidin dkk, *Perekonomian Indonesia: Fakta*, 9.

penyaluran kredit modal usaha bagi pelaku UMKM meskipun tidak fokus 100% dikarenakan juga menyalurkan skim kredit lainnya seperti kredit konsumtif dan kredit program pemerintah.

Kredit pelaku UMKM akan dibiayai jika kredit tersebut dianggap layak (*feasible*) berdasarkan pendekatan (*approach*) analisa yang dilakukan oleh BPR BANK JATIM. *Feasibility approach* yaitu berupa pendekatan atas dasar keterlaksanaan proyek usaha calon debitur.¹¹⁰ Kelayakan usaha akan diketahui setelah melakukan analisa kredit melalui telaah prinsip yang sekurang-kurangnya memenuhi prinsip 5C (*character, capacity, collateral* atau jaminan, dan *contition of economic*) yang akan diketahui saat melakukan *survey* lapangan.¹¹¹

Penilaian kelayakan kredit modal usaha dilakukan agar mengetahui sumber pembayaran kembali debitur (*payment*). *Payment* debitur juga harus merupakan laba bersih yang harus memenuhi persyaratan yang ada di BPR BANK JATIM. Jika syarat dan ketentuan sudah terpenuhi maka baru akan ditentukan *credit scoring* yang sesuai dengan kapasitas kemampuan pembayaran kembali debitur.

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa kebijakan pemberian kredit bagi Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR dengan mempertimbangkan lama usaha berjalan, *cashflow, input, output, dan saving*, laba bersih agar dapat mengetahui pembayaran kembali (*payment*) kredit yang

¹¹⁰Mulyono, *Manajemen Perkreditan*, 138.

¹¹¹Ismail, *Manajemen Perbankan*, 112.

diberikan kepada debitur agar mengetahui debitur dapat mengembalikannya sesuai dengan tenor yang ditentukan. BPR JATIM menetapkan untuk memberikan porsi 60% dari laba bersih usaha yang telah dikurangi biaya operasional dan sebagainya sedangkan 40% untuk *saving* agar debitur tidak terlalu terbebani.

2. *Protection Analisis Feasibility Approach* pada Pemberian Kredit UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

Menurut ketentuan Pasal 2 Ayat (1) surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/69/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 tentang Jaminan Pemberian Kredit, bahwa yang dimaksud dengan jaminan adalah suatu keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan. Jaminan atau agunan merupakan hal yang harus disertakan dalam pemberian kredit karena jaminan berfungsi sebagai pelindung (*protection*) jika terdapat prestasi di masa yang akan mendatang, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. BPR memberikan kepercayaan kepada debitur dengan memberikan fasilitas kredit untuk modal usahanya maka sebagai pelindung bahwa debitur sanggup untuk melunasi kreditnya debitur menyertakan jaminan.

BPR mengharapkan agar kredit yang diberikan pada debiturnya berjalan lancar sampai kredit itu dilunasi. UU Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 24 (1) menyebutkan bahwa: “Bank umum tidak

memberikan kredit tanpa jaminan kepada siapa pun. Dengan demikian oleh undang-undang ditetapkan bahwa pemberian kredit harus dengan jaminan”.¹¹² Wan prestasi dalam pelunasan kredit disebut dengan risiko kredit, untuk itu BPR mengharuskan debitur untuk menyertakan jaminan agar dapat meminimalisir risiko yang rentan terjadi.

BPR JATIM melakukan penilaian keyakan usaha yang akan diberikan kredit dengan dengan melihat dan mempertimbangkan kembali jaminan yang disertakan. Penilaian terhadap jaminan tersebut harus memenuhi atau mengcover nilai kredit yang akan diberikan dan disetujui oleh BPR.

BPR tidak akan memberikan kredit tanpa adanya jaminan yang disertakan, jaminan yang disertakan dalam kredit terdapat dua macam yakni jaminan kebendaan atau jaminan perorangan. Jaminan kebendaan dibagi menjadi dua yakni jaminan benda bergerak dan tidak bergerak. Yang dimaksud dengan jaminan benda bergerak seperti motor, mobil, perlengkapan kantor, mesin pabrik dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan jaminan tidak bergerak berupa tanah dan bangunan dan yang dipersamakan dengan itu.¹¹³

Dalam hal ini BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR hanya menerima jaminan berupa jaminan kebendaraan dikarenakan jaminan perorangan dianggap kurangs efektif. Semua jenis jaminan kebendaan diterima baik itu berupa benda bergerak seperti

¹¹²Suyatno dkk, *Kelembagaan Perbankan*, 88.

¹¹³Kasmir, *Dasar-dasar*, 124.

kendaraan, atau pun benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan dengan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan bukan rumah ibadah atau rumah sosial yang kemudian jaminan tersebut dapat diikat legalitasnya. Selain jaminan tersebut yang ada hal yang bisa dijadikan jaminan yakni tabungan, tabungan tersebut merupakan tabungan yang ada di BPR JATIM sendiri yang nominal harus mencakupi besar kredit yang diberikan ataupun jika tidak memenuhi bisa ditambahkan dengan jaminan kebendaan lainnya.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Jaminan harus *mengcover* minimal 150% dari kredit yang diberikan. Jaminan harus *marketable* dengan begitu BPR dapat menentukan nilai jaminan. Jika jaminan berupa tanah dan bangunan yang disertai sertifikat hak milik (SHM), sertifikat hak guna bangunan, akta jual beli (AJB) maka harus memperhatikan ketetapan nilai SPP dan NJOP, dengan memperhatikan harga pasar dan memperhatikan nilai menyusutnya bangunan. Hasil dari taksasi jaminan dan bangunan dikalikan dengan 80% dan hasilnya menjadi acuan nominal pemberian kredit.

Jika jaminan berupa kendaraan maka yang harus diperhatikan yakni harga lelang sebesar 80% dari harga saat pasar. Hasil dari taksasi harga hak lelang harus mengikuti ketentuan 150% atau *mengcover* pinjaman sebesar 150%, jika harga hak lelang tidak memenuhi ketentuan 150% dikarenakan kendaraan rentan terhadap menyusutnya harga pasar maka dipertimbangkan kembali dengan

ketentuan harga umum dikalikan 70% hasil dibagi dengan 130%, hasil dari perhitungan taksasi jaminan tersebut akan menjadi acuan nominal kredit yang akan diberikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Payment Analisis Feasibility Approach* pada Pemberian Kredit UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

Pembayaran kembali (*payment*) merupakan hal yang dipertimbangkan di dalam pemberian kredit di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR. *Payment* dapat menjadi ukuran kelayakan debitur dalam pemberian kredit modal usaha yang diperuntukkan bagi Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah. Dengan mempertimbangkan lama usaha berjalan, *cashflow*, *input*, *output*, dan *saving*, laba bersih agar dapat mengetahui pembayaran kembali (*payment*) kredit yang diberikan kepada debitur agar mengetahui debitur dapat mengembalikannya sesuai dengan tenor yang ditentukan. BPR JATIM menetapkan untuk memberikan porsi 60% dari laba bersih usaha yang telah dikurangi biaya operasional dan sebagainya sedangkan 40% untuk *saving* agar debitur tidak terlalu terbebani.

2. *Protection Analisis Feasibility Approach* pada Pemberian Kredit UMKM di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR CABANG JEMBER.

Jaminan merupakan pelindung (protection) terhadap kredit yang diberikan kepada debitur. Dengan itu jaminan merupakan hal yang perlu disertakan dalam pemberian kredit, sehingga dapat dilakukan penilaian kelayakan usaha yang akan diberikan kredit dengan melihat dan mempertimbangkan kembali jaminan yang disertakan. Penilaian terhadap jaminan tersebut harus memenuhi atau mengcover nilai kredit yang akan diberikan dan disetujui oleh BPR.

B. Saran-saran

1. Disarankan untuk objek jaminan kredit benda bergerak yang berupa kendaraan bermotor agar ditetapkan tahun pembuatannya dengan alasan kendaraan bermotor rentan mengalami penyusutan harga secara signifikan.
2. Disarankan pemberian kredit modal usaha diatas Rp. 20.000.000; agar perjanjian tidak dilakukan di bawah tangan. Dengan alasan dapat meminimalisir risiko kredit yang akan terjadi baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arbi, Syarif. 2013. *Lembaga: Perbankan, Keuangan, dan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPF.
- Budisantoso, Totok & Nuritomo. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darnawi, Hermawan. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengertian Perbankan*. Jakarta: Referensi.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermansyah. 2008. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- <https://www.simulasikredit.com/artikel/perbedaan-kur-dan-kum/html>.
- [http://www.IklanbarisUMKM.com/artikel/Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah/html](http://www.IklanbarisUMKM.com/artikel/Pengertian%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah/html).
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Komersil*. Jakarta: Gramedia Building.
- _____. 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: Gramedia Building.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leon, Boy & Ericson, Sonny. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*. Jakarta: Grasindo.
- Martono. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Adipura.
- Mulyati, Ety. 2016. *Kredit Perbankan*. Bandung: Refika Aditama.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2007. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPF.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untu Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Santoso, Ruddy Tri. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: Andi.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto dkk, Babun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Sukidin dkk. 2017. *Perekonomian Indonesia: Fakta, Strategi dan Harapan*. Jakarta: Laksbang Pressindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno dkk, Thomas. 2003. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, Tulus T.H. 2000. *Perekonomian Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-undang RI No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- www.bprjatim.co.id.



IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Analisis Feasibility Approach Pada Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR KANTOR CABANG JEMBER	Analisis Feasibility Approach Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	1. Analisis Feasibility Approach 2. Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	1. Analisis Feasibility Approach 2. a. Payment b. Protection	1. Informan a. Penyelia Umum & Akuntansi b. Penyelia Kredit Wilayah c. Staff Kredit Wilayah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Metode Analisis Data: Deskriptif 3. Subyek Penelitian: <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Keabsahan data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Payment Analisis Feasibility Approach Pada Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR KANTOR CABANG JEMBER? 2. Bagaimana Protection Analisis Feasibility Approach Pada Pemberian Kredit Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR KANTOR CABANG JEMBER?

PEDOMAN PENELITIAN

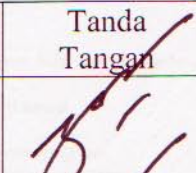
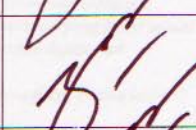
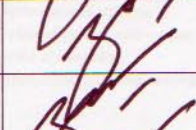
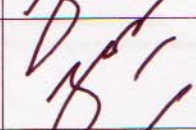
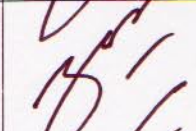
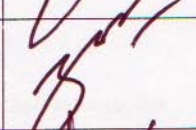
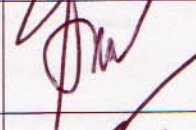


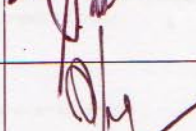
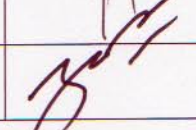


1. Nama informan?
2. Sejak kapan menjabat?
3. Sejarah singkat Bank Perkreditan Rakyat?
4. Struktur organisasi Bank Perkreditan Rakyat?
5. Visi & Misi Bank Perkreditan Rakyat?
6. Budaya kerja Bank Perkreditan Rakyat?
7. Produk Bank Perkreditan Rakyat?
8. Letak geografis Bank Perkreditan Rakyat?
9. Nama informan? Sejak kapan menjabat?
10. Produk-produk pinjaman Bank Perkreditan Rakyat?
11. Bagaimana mekanisme pengelolaan kredit apabila nasabah/calon nasabah mengajukan kredit?
12. Apakah pelaku UMKM banyak meminati kredit bagi UMKM? Kredit modal usaha bagi UMKM apakah yang paling banyak diminati?
13. Apakah pelaku UMKM yang belum memperoleh pinjaman modal usaha boleh mengajukan?
14. Jika diperbolehkan, apa saja prosedural bagi calon nasabah yang harus dipenuhi?
15. Analisa apa yang perlu dilakukan pihak Bank?
16. Bagaimana mengukur suatu usaha layak atau tidak untuk di biayai? Kriteria apa yang harus dipenuhi?
17. Apakah semua usaha yang layak akan dibiayai?
18. Produk pinjaman modal usaha yang seperti apa? Apakah hanya membiayai untuk modal usaha produktif?
19. Bolehkan memperoleh pinjaman lain selama memperoleh pinjaman?
20. Bagaimanakah pola angsuran apabila bank memberikan pinjaman?
21. Kriteria jaminan bagi nasabah yang harus dipenuhi?
22. Apa saja yang boleh dijaminkan?
23. Berapa besar bunga?

24. Keuntungan yang diperoleh bank apakah hanya selisih dari bunga?
25. Apakah sanksi yang diperoleh nasabah apabila mengalami keterlambatan dalam mengansur?
26. Bagaimana menentukan credit scoring bagi nasabah?
27. Bagaimana bila nasabah memerlukan pembiayaan >/< plafon yang ditawarkan?
28. Sejauh ini bagaimana tingkat keberhasilan nasabah dalam pengembalian dana pinjaman sesuai tenor yg telah disepakati?
29. Bagaimana menurut anda penilaian kredit bagi UMKM di BPR, apakah cukup efisien?
30. Harapan kedepann untuk produk kredit bagi UMKM?



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR KANTOR CABANG JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	11 September 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kantor Cabang Jember	
2	19 September 2018	Pelengkapan berkas ijin penelitian untuk dikirimkan Kepada Kantor Pusat	
3	28 September 2018	Acc penelitian oleh Kantor Pusat	
4	03 Oktober 2018	Observasi awal	
5	05 Oktober 2018	Surat ijin di perboleh melaksanakan penelitian turun dari Kantor Pusat	
6	08 Oktober 2018	Penyerahan materai persetujuan menjaga kerahasiaan bank dan bertemu dengan Pimpinan Cabang Dianikasyah AW	
7	10 Oktober 2018	Pemberitahuan data sejarah lembaga, profil lembaga, dll yang dapat diakses di website BPR JATIM	
8	17 Oktober 2018	Wawancara kepada R. Agam Era P. B selaku Penyelia Kredit Wilayah Cabang Jember	
9	17 Oktober 2018	Wawancara kepada Ryan Wijaya selaku Penyelia Umum & Akuntansi Cabang Jember	
10	19 Oktober 2018	Pengambilan data sejarah lembaga, struktur organisasi, produk-produk BPR, dll.	
11	19 Oktober 2018	Wawancara kepada R. Agam Era P. B selaku Penyelia Kredit Wilayah Cabang Jember	
12	22 Oktober 2018	Wawancara kepada Juli Winarno selaku Staf Kredit Wliayah Cabang Jember	
13	25 Oktober 2018	Meminta surat selesai penelitian	

DATA UMUM

(nasabah perorangan)

- Nama : *(diisi sesuai nama di ktp)*
- Alamat Rumah : *(alamat rumah sesuai ktp), apabila alamat tinggal pemohon tidak sama dengan di ktp, maka ditambah informasi alamat tinggal pemohon saat ini)*
- Alamat Usaha : *(alamat usaha pemohon, pengisian agar lengkap dan jelas)*
- No. KTP : *(diisi sesuai no yang tertera di ktp) jatuh tempo : (diisi jatuh tempo ktp)*
- Tempat, Tanggal lahir / Status : Kota, tgl, bln, thn Status : Menikah/belum menikah/duda/janda
- Sektor Kredit : Perdagangan/Perindustrian/Jasa/dll
- Jenis Usaha : *(diisi sesuai jenis usaha secara spesifik.....misal : perdagangan sembako)*
- Jumlah Kredit Yang Diminta : *(diisi besar kredit sesuai di Surat Permohonan Kredit)*
- Tujuan Kredit : *(diisi tujuan pemohon mengajukan permohonan kredit ke Bank)*
- Jaminan Yang Disediakan : a. *(apabila jaminan berupa tanah kosong/tanah pekarangan/sawah/kebun dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat) :*
Sebidang tanah pekarangan/sawah/kebun/.....seluas....m2 terletak di (alamat) sesuai SHM/SHGB/.....no..... atas nama.....
 b. *(apabila jaminan berupa tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat)*
Sebidang tanah seluas.....m2 dan berdiri sebuah bangunan permanen/tidak permanen di atasnya seluas.....m2 yang merupakan rumah tinggal/kantor/gudang/.....terletak di (alamat yang jelas) sesuai SHM/SHGB/..... Nomor..... atas nama..... (kalau bukan atas nama sendiri maka jelaskan hubungannya dengan pemohon)
 c. *(apabila jaminan berupa tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa petok D atau letter C yang di tingkatkan statusnya menjadi sertifikat)*
Sebidang tanah seluas.....m2 dan berdiri sebuah bangunan permanen/tidak permanen di atasnya seluas.....m2 yang merupakan rumah tinggal/kantor/gudang/.....terletak di (alamat yang jelas) sesuai Petok D/Letter C nomor..... atas nama..... (kalau bukan atas nama sendiri maka jelaskan hubungannya dengan pemohon). Yang sekaligus ditingkatkan menjadi sertifikat, sebagaimana covernote dari....., notaris di Kota/kab..... nomor :.....tanggal.....
 d. *(apabila jaminan berupa kendaraan bermotor, roda dua atau empat)*
Sebuah kendaraan bermotor roda dua/empat merk.....jenis....tahun.....dengan nomor polisi.....BPKB nomor....atas nama....(kalau bukan atas nama sendiri, maka jelaskan hubungannya dengan pemohon). No mesin :..... No rangka :.....
 e. *(apabila jaminan berupa cash collateral)*
Kuasa mendebet tabungan
Nomor rekening :
Atas nama :
Nominal :
 atau
Kuasa mencairkan, memperpanjang deposito :
Nomor rekening :
Nomor bilyet
Atas nama :
Nominal :
- Hubungan Dengan Bank : *(diisi riwayat pinjaman di Bank dan pinjaman di bank lain berdasarkan SID Bank Indonesia, SID pemohon dan suami/istri)*
 Pemohon adalah nasabah lama/baru dan merupakan pinjaman ke, dengan riwayat pinjaman :
 - Pinjaman I plafond Rp..... dengan kolektibilitas....lunas tanggal....
 - Pinjaman II plafond Rp..... Dengan baki debet Rp.....kolektibilitas.....dan akan dilunasi bersamaan dengan realisasi kredit baru
 Menurut SID Bank Indonesia, pemohon mempunyai/tidak mempunyai pinjaman di Bank lain sbb :
 1. Pinjaman di Bank.....plafond Rp.....baki debet Rp.....kolektibilitas.....
 2. Pinjaman di Bank.....plafond Rp.....baki debet Rp.....kolektibilitas.....
 apabila pinjaman di bank lain akan di take over, agar diberi penjelasan tambahan
- Hasil Verifikasi Karakter Umum : *(diisi hasil informasi yang diperoleh dari Lurah/Kepala Desa/RT/Lingkungan, Tetangga rumah, Tetangga tempat usaha, Pelanggan Utama, dan Pemasok Utama)*
- II **PEMBAHASAN PER ASPEK**
- 1 **Aspek Management**
- Usaha dilakukan sejak : *(diisi penjelasan singkat mengenai awal usaha di jalani, lama usaha, kemampuan dalam mengelola usaha, dan perkembangan usaha)*
 Perkembangan usaha dapat dijelaskan dengan membandingkan jumlah pelanggan, perkembangan jumlah agen/cabang, asset yang dimiliki pemohon sejak awal usaha di mulai sampai dengan sekarang
- Badan Usaha : Perorangan
- Permodalan dipenuhi dari : Modal (awal) sendiri : Rp..... Modal pinjaman : Rp.
- KESIMPULAN : *(kesimpulan aspek manajemen/pengelolaan usaha apakah pemohon layak/tidak diberikan kredit)*

2 Aspek Hukum / Jaminan

- a. Ijin Usaha : SIUP No. : jatuh tempo :
TDP No. : jatuh tempo :
NPWP No. :
atau Surat keterangan usaha dari kel.....kec.....nomor.....tanggal.....
- b. Jaminan Tambahan : (idem dengan penjelasan jaminan diatas)
ditambah keterangan kondisi jaminan, misal untuk tanah apakah marketable (mempunyai nilai jual tinggi dan mudah) dan kalau kendaraan apakah masih layak pakai dan memiliki nilai jual yang tinggi
- Bukti Pemilikan : untuk tanah dan atau bangunan : SHM no.....atas nama
SHGB no.....atas nama.....berakhirnya hak.....
untuk kendaraan bermotor : BPKB no.....atas nama.....
- Pengikatan Jaminan : (apabila jaminan tanah dan atau bangunan) maka pengikatannya SKMHT (untuk plafond sd Rp.50 jt) dan pengikatan APHT (untuk plafond diatas Rp. 50 jt)
(apabila jaminan berupa kendaraan) maka pengikatannya secara Fidusia/FEO
- Taksiran Harga : THU : Rp..... THLS : Rp.
(berdasarkan penilaian jasa penilai publik.....no.....tgl.....apabila penilaian dilakukan oleh jasa penilai independen)
- KESIMPULAN : Kesimpulan atas kelayakan usaha pemohon ditinjau dari sisi manajemen, ijin usaha yang dimiliki dan jaminan tambahan yang diserahkan

3 Aspek Teknis & Poduksi

- Lokasi Usaha
- Alamat : (diisi alamat lengkap usaha, termasuk kantor, workshop, dan gudang)
Tata Ruang Tempat Usaha : (penjelasan singkat mengenai kondisi tempat usaha)
Merupakan bangunan permanen/semi permanen, dengan ukuran:X.....m
Pembagian ruangan beserta masing-masing ukurannya
- Lingkungan : (lingkungan tempat usaha berada) perkampungan/perkantoran/perumahan/industri/dll
- Status Kepemilikan : (status tempat usaha harus jelas) milik sendiri/milik orang lain/sewa/ dll
Bukti penguasaan tempat usaha : SHM/SHGB/SHGP/Sewa/.....nomor.....atas nama. Bila sewa dilengkapi masa sewanya (...tahun, dan berakhir bln.....thn....)
- Sarana Penunjang
- Peralatan yang digunakan : (sebutkan peralatan yang mendukung usaha ini, berikut kondisinya)
Transportasi : (diisi transportasi yang digunakan dalam usaha, berikut kondisinya)
Tenaga kerja : Jumlah tenaga kerja sebanyak....orang, dengan pembagian tanggung jawab/pekerjaan sbb :
-tenaga administrasi =.....orang
-tenaga produksi =.....orang
-tenaga pemasaran =.....orang
- dll
Sistem penggajian : borongan/ mingguan/bulanan/ dll
- Barang Dagangan
- Ketersediaan Barang : (penjelasan mengenai ketersediaan barang, mudah/sulit untuk memperoleh barang)
Daerah pembelian barang : (penjelasan mengenai tempat/daerah pembelian barang)
Cara Pembayaran : (pemohon membeli/mendapatkan barang dagangannya dengan cara membeli tunai/kredit/tempo....)
Barang yang dijual : (di sebutkan jenis/macam barang yang diperdagangkan)
- KESIMPULAN : (diisi kesimpulan dari aspek teknis produksi,sarana penunjang dan barang dagangan bahwa usaha pemohon layak/tidak layak dibiayai)

4 Aspek Pemasaran

- Wilayah Pemasaran : (diisi wilayah kec/kota tempat barang dagangan dipasarkan)
Sistem Pemasaran : (diisi tentang sistem/cara barang dagangan dipasarkan)
Langsung/melalui agen/melalui pengecer/ dll
- Omzet Penjualan : (diisi besar omzet/pendapatan kotor/hasil penjualan kotor yang dinyatakan dalam rupiah) misal : Rp. 100.000.000,- per bulan atau Rp. 1,2 milyar per tahun)
apabila sumber pendapatan pemohon berasal lebih dari 1 sumber agar dirinci satu persatu
- Cara Pembayaran : (penjelasan cara pembayaran dari pelanggan kepada pemohon)
misal : - tunai sekaligus saat barang diterima
- persekot ...% dan sisanya dilunasi saat.....
- Tingkat Persaingan/Jml pesaing : (diisi penjelasan mengenai tingkat persaingan (ketat/banyak usaha sejenis atau tidak ketat/belum banyak usaha sejenis disekitarnya dan diisi jumlah pesaing usaha sejenis yang letaknya cukup berdekatan)
- Rencana peningkatan : (diisi% rencana peningkatan omzet setelah mendapatkan pinjaman Bank)
Alasan peningkatan : (diisi alasan pemohon meningkatkan usahanya)
Target pasar yang dituju : (segmen pasar yang menjadi tujuan utama, misalnya pedagang-pedagang eceran, anak sekolah, karyawan perkantoran, dll)
- Strategi pemasaran : (diisi strategi pemohon dalam memasarkan barangnya, misalnya melakukan promosi melalui brosur/leaflet, memberikan potongan harga untuk pembelian jumlah banyak,memberikan harga dan kualitas barang yang mampu bersaing dengan pedagang sejenis...dll)
- KESIMPULAN : (diisi kesimpulan dari aspek pemasaran bahwa usaha pemohon layak/tidak layak dibiayai)

5. Aspek Keuangan

NERACA per ,

Aktiva		Pasiva	
Harta		Kewajiban	
Kas / Bank		Utang dagang	
Persediaan		Utang Bank	
Piutang		Modal	
Inventaris		Laba	

LABA RUGI periode ,

	Sebelum kredit	Sesudah kredit
Penerimaan		
Hasil Penjualan :		
Pendapatan sampingan (....) :		
Total :		
Pengeluaran		
Biaya Usaha :		
Biaya Rumah Tangga :		
Biaya Bunga Pinjaman :		
Biaya Lain-lain :		
Total :		
Pendapatan bersih :		
Pendapatan bersih setiap bulan :		

Menghitung Kebutuhan Kredit Modal Kerja :

Menggunakan rumus sebagai berikut :

$\frac{WC}{TO}$	\times	OPE	\times	Proyeksi Penjualan	$=$	xxxxxxx	(a)
Net Working Capital (NWC)					$=$	xxxxxxx	- (b)
				KEBUTUHAN MODAL KERJA	$=$	xxxxxxx	(c) = (a) - (b)
				Utang Dagang (proyeksi)	$=$	xxxxxxx	- (d)
				KEBUTUHAN KREDIT MODAL KERJA	$=$	xxxxxxx	(e) = (c) - (d)

Keterangan rumus :

1. WCTO adalah Working Capital Turn Over yaitu perputaran modal kerja yang merupakan penjumlahan dari perputaran piutang (RTO) dan perputaran persediaan (ITO) dikurangi perputaran utang (DTO)

RTO (Receivable Turn Over) adalah perputaran piutang. Dihitung dengan membagi piutang dagang dengan penjualan dan dikalikan hari selama periode kegiatan usaha berlangsung

$$RTO = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan}} \times \text{Hari (periode kegiatan usaha)}$$

catatan :

Cara menghitung hari = misalkan dasar perhitungan kebutuhan kredit modal kerja adalah bulan Oktober maka periode kegiatan usaha ditulis 300 hari (10 bulan X 30 hari)

ITO (Inventory Turn Over) adalah perputaran persediaan. Dihitung dengan membagi persediaan barang dagangan dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama periode kegiatan usaha berlangsung

$$ITO = \frac{\text{Persediaan barang}}{\text{harga pokok penjualan}} \times \text{Hari (periode kegiatan usaha)}$$

harga pokok penjualan (HPP) adalah = harga perolehan dari barang yang dijual (harga kulakan)

DTO (Debt Turn Over) adalah perputaran utang. Dihitung dengan membagi utang dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama periode kegiatan usaha berlangsung

$$DTO = \frac{\text{Hutang Dagang}}{\text{harga pokok penjualan}} \times \text{Hari (periode kegiatan usaha)}$$

2. OPE (Out of Pocket Expense) adalah biaya biaya yang dikeluarkan

OPE = harga pokok penjualan (HPP) + Biaya umum, biaya penjualan, biaya operasional

3. Proyeksi penjualan adalah prosentase kenaikan penjualan yang di rencanakan

4. NWC (Net Working Capital) adalah modal kerja bersih yang merupakan selisih antara Aktiva Lancar (Kas+Piutang+Persediaan) dan Utang Lancar (Utang Dagang+Utang Bank)

CONTOH PERHITUNGAN KEBUTUHAN KREDIT MODAL KERJA

NERACA per Oktober 2013

Aktiva		Pasiva	
Harta		Kewajiban	
Kas / Bank	27.250.000	Utang dagang	
Persediaan Dagangan	256.800.000	Utang Bank	20.000.000
Piutang dagang	195.000.000	Modal	1.367.750.000
Inventaris	969.000.000	Laba	60.300.000
	1.448.050.000		1.448.050.000

LABA RUGI periode Oktober 2013

		Sebelum kredit	Sesudah kredit
Penerimaan	Hasil Penjualan	3.100.000.000	4.185.000.000
	HPP	2.635.000.000	3.557.250.000
	Penerimaan kotor	465.000.000	627.750.000
Pengeluaran	Biaya penjualan	83.700.000	104.625.000
	Biaya operasional	248.000.000	313.875.000
	Biaya rumah tangga	50.000.000	50.000.000
	Biaya Bunga Pinjaman	-	40.000.000
	Biaya administrasi	23.000.000	30.000.000
	Total	404.700.000	538.500.000
Pendapatan bersih		60.300.000	89.250.000
Pendapatan bersih setiap bulan		6.030.000	8.925.000

Diketahui (data sd Okt 13)

1. Omzet penjualan	=	3.100.000.000	
2. Proyeksi penjualan 2014	=	naik 35%	(d disesuaikan dengan rencana peningkatan omzet usaha pemohon)
3. HPP	=	2.635.000.000	
4. By penjualan+by adm+by ops	=	354.700.000	
5. Piutang dagang	=	195.000.000	
6. Persediaan	=	256.800.000	
7. Utang Bank	=	20.000.000	
8. Utang dagang	=	-	
9. Kas/bank	=	27.250.000	

Modal kerja bersih :

NWC	=	Akt lancar	-	Utang Lancar	
	=	(kas/bank+piutang+persediaan)	-	(Utang bank + Utang dagang)	
	=	479.050.000	-	20.000.000	
	=	459.050.000			
WCTO	=	ITO	+	RTO	-
	=	<u>persediaan</u>	X periode	+ <u>Piutang Dagang</u>	X p
		HPP	(hari)	Omzet	(t
				+ <u>Hutang Dagang</u>	X periode
				HPP	(hari)
	=	<u>256.800.000</u>	X	300	+ <u>195.000.000</u>
		<u>2.635.000.000</u>		(hari)	<u>3.100.000.000</u>
					X 300 - 0
	=	0,097457306	X	300	+ 0,063
	=				X 300
					48 hari

OPE	=	HPP	+	By penjualan+by adm+by ops
	=	2.635.000.000	+	354.700.000
	=	2.989.700.000		

Menghitung Kebutuhan Kredit Modal Kerja :

<u>WCTO</u>	X	OPE	X	Proyeksi Penjualan	=	<u>48 hari</u>	X	<u>2.989.700.000</u>	X	135%
Periode						<u>300 hari</u>				
					=	<u>647.230.339</u>				
Modal kerja yang sudah ada (NWC)					=	<u>459.050.000</u>	-			
Kebutuhan modal kerja					=	<u>188.180.339</u>				
Utang Dagang Proyeksi					=	<u>0</u>	-			
Kebutuhan Kredit Modal Kerja					=	<u>188.180.339</u>				

Jadi Kredit Modal Kerja (KMK) yang dapat diberikan maksimal sebesar

Rp 200.000.000

Jangka waktu kredit = $\frac{\text{Plafc} \times 1 \text{ bulan}}{\text{Laba bersih}}$

	=	Rp	<u>200.000.000</u>	X 1 bulan
	=	Rp	<u>8.925.000</u>	
dibulatkan menjadi			22	
			24 bulan	

PENDAPAT dan USULAN STAF/ANALIS KREDIT

Analisis I

.....
.....
.....

Analisis II

.....
.....
.....

Dan diusulkan permohonan kredit tersebut diatas Disetujui/Ditolak, dengan ketentuan :

- Plafond Kredit :
- Jangka waktu :
- Suku bunga :
- Bentuk kredit : R/C / Angsuran / Plafond tetap / Lainnya
- Jaminan :
- Syarat lainnya :

Kota.....tanggal.....

(Analisis I)

(Analisis II)

PENDAPAT dan USULAN PENYELIA KREDIT WILAYAH dan PEMIMPIN BIDANG PEMASARAN

Penyelia Kredit Wilayah.....

.....
.....
.....

Pemimpin Bidang Pemasaran

.....
.....
.....

Berdasarkan analisa aspek II 1), 2), 3), 4), 5) dapat disimpulkan bahwa usaha yang bersangkutan layak / tidak layak*) untuk dibiayai oleh Bank dan diusulkan **disetujui / tidak disetujui***)

- Plafond Kredit :
- Jangka waktu :
- Suku bunga : %
- Bentuk kredit : R/C / Angsuran / Plafond tetap / Lainnya
- Jaminan :

Kota.....tanggal.....

(Pemimpin Bid Pemasaran)

(Penyelia Kredit Wilayah).....*)

Catatan :

- *) Apabila kredit dari wilayah kantor kas, maka Penyelia Kredit Wilayah yang mengusulkan kredit
- *) Sedangkan apabila kredit berada di wilayah cabang, maka kredit disulkan oleh Penyelia Kredit

PENDAPAT PEMIMPIN CABANG

.....
.....
.....

Berdasarkan analisa aspek II 1), 2), 3), 4), 5) selanjutnya agar segera dilakukan pembahasan dalam komite kredit

DATA UMUM

(nasabah perorangan)

Nama : (diisi sesuai nama di ktp)
 Alamat Rumah : (alamat rumah sesuai ktp), apabila alamat pemohon tinggal tidak sama dengan di ktp, maka ditambah informasi alamat tinggal pemohon saat ini
 Alamat Usaha : (alamat usaha pemohon, pengisian agar lengkap dan jelas)
 No. KTP : (diisi sesuai no yang tertera di ktp) jatuh tempo : (diisi jatuh tempo ktp)
 Tempat, Tanggal lahir / Status : Kota, tgl, bln, thn Status : Menikah/belum menikah/duda/janda
 Sektor Kredit : Perindustrian
 Jenis Usaha : (diisi sesuai jenis usaha secara spesifik.....misal : industri pembuat peralatan rumah tangga, industri jamu jawa ...dll)
 Jumlah Kredit Yang Diminta : (diisi besar kredit sesuai di Surat Permohonan Kredit)
 Tujuan Kredit : (diisi tujuan pemohon mengajukan permohonan kredit ke Bank)

Jaminan Yang Disediakan : a. (apabila jaminan berupa tanah kosong/tanah pekarangan/sawah/kebun dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat) :
Sebidang tanah pekarangan/sawah/kebun/.....seluas.....m2 terletak di (alamat) sesuai SHM/SHGB/.....no..... atas nama.....
 b.(apabila jaminan berupa tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat)
Sebidang tanah seluas.....m2 dan berdiri sebuah bangunan permanen/tidak permanen di atasnya seluas.....m2 yang merupakan rumah tinggal/kantor/gudang/.....terletak di (alamat yang jelas) sesuai SHM/SHGB/..... Nomor..... atas nama..... (kalau bukan atas nama sendiri maka dijelaskan hubungannya dengan pemohon)
 c.(apabila jaminan berupa tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa petok D atau letter C yang di tingkatkan statusnya menjadi sertifikat)
Sebidang tanah seluas.....m2 dan berdiri sebuah bangunan permanen/tidak permanen di atasnya seluas.....m2 yang merupakan rumah tinggal/kantor/gudang/.....terletak di (alamat yang jelas) sesuai Petok D/Letter C nomor..... atas nama..... (kalau bukan atas nama sendiri maka dijelaskan hubungannya dengan pemohon). Yang sekaligus di tingkatkan menjadi sertifikat, sebagaimana covernote dari....., notaris di Kota/kab..... nomor :..... tanggal.....

d. (apabila jaminan berupa kendaraan bermotor, roda dua atau empat)
Sebuah kendaraan bermotor roda dua/empat merk.....jenis.....tahun.....dengan nomor polisi..BPKB nomor....atas nama....(kalau bukan atas nama sendiri, maka dijelaskan hubungannya dengan pemohon). No mesin :..... No rangka.....
 e. (apabila jaminan berupa cash collateral)
Kuasa mendebet tabungan

Nomor rekening :
Atas nama :
Nominal :
 atau
 Kuasa mencairkan, memperpanjang deposito :
Nomor rekening :
Nomor bilyet
Atas nama :
Nominal :

Hubungan Dengan Bank : (diisi riwayat pinjaman di Bank dan pinjaman di bank lain berdasarkan SID Bank Indonesia, SID pemohon dan suami/istri)
 Pemohon adalah nasabah lama/baru dan merupakan pinjaman ke, dengan riwayat pinjaman :
 - Pinjaman I plafond Rp..... dengan kolektibilitas...lunas tanggal....
 - Pinjaman II plafond Rp..... Dengan baki debet Rp.....kolektibilitas.....dan akan dilunasi bersamaan dengan realisasi kredit baru
 Menurut SID Bank Indonesia, pemohon mempunyai/tidak mempunyai pinjaman di Bank lain sbb :
 1. Pinjaman di Bank.....plafond Rp.....baki debet Rp.....kolektibilitas.....
 2. Pinjaman di Bank.....plafond Rp.....baki debet Rp.....kolektibilitas.....
 apabila pinjaman di bank lain akan di take over, agar diberi penjelasan tambahan

Hasil Verifikasi Karakter Umum : (diisi hasil informasi yang diperoleh dari Lurah/Kepala Desa/RT/Lingkungan, Tetangga rumah, Tetangga tempat usaha, Pelanggan Utama, dan Pemasok Utama)

II PEMBAHASAN PER ASPEK

1 Aspek Management

Usaha dilakukan sejak : (diisi penjelasan singkat mengenai awal usaha di jalani, lama usaha, kemampuan dalam mengelola usaha, dan perkembangan usaha)
 Perkembangan usaha dapat dijelaskan dengan membandingkan jumlah pelanggan, perkembangan jumlah agen/cabang, asset yang dimiliki pemohon sejak awal usaha di mulai sampai dengan sekarang

Badan Usaha : Perorangan
 Permodalan dipenuhi dari : Modal (awal) sendiri Rp..... Modal pinjaman : Rp.

KESIMPULAN : (kesimpulan aspek manajemen/pengelolaan usaha apakah pemohon layak/tidak diberikan kredit)

2 Aspek Hukum / Jaminan

a. Ijin Usaha

: SIUP No. : : jatuh tempo :
TDP No. : : jatuh tempo :
NPWP No. : :
TDI No. : : jatuh tempo :
atau Surat keterangan usaha dari kel.....kec.....nomor.....tanggal.....

b. Jaminan Tambahan

: (idem dengan penjelasan jaminan diatas)
ditambah keterangan kondisi jaminan, misal untuk tanah apakah marketable (memiliki nilai jual tinggi dan mudah) dan kalau kendaraan apakah masih layak pakai dan memiliki nilai jual yang tinggi

Bukti Pemilikan : untuk tanah dan atau bangunan : SHM no.....atas nama
SHGB no.....atas nama.....berakhirnya hak.....
untuk kendaraan bermotor : BPKB no.....atas nama.....
Pengikatan Jaminan : (apabila jaminan tanah dan atau bangunan) maka pengikatannya SKMHT (untuk plafond sd Rp.50 jt)
dan pengikatan APHT (untuk plafond diatas Rp. 50 jt)
(apabila jaminan berupa kendaraan) maka pengikatannya secara Fidusia/FEO
Taksiran Harga : THU : Rp..... THLS : Rp.
(berdasarkan penilaian jasa penilai publik.....no.....tgl.....apabila penilaian dilakukan oleh jasa penilai independen)

KESIMPULAN : Kesimpulan atas kelayakan usaha pemohon ditinjau dari sisi manajemen, ijin usaha yang dimiliki dan jaminan tambahan yang diserahkan

3 Aspek Teknis & Poduksi

Lokasi Usaha

Alamat : (diisi alamat lengkap usaha, termasuk kantor, workshop, dan gudang)
Tata Ruang Tempat Usaha : (penjelasan singkat mengenai kondisi tempat usaha)
Merupakan bangunan permanen/semi permanen, dengan ukuran:X.....m
Pembagian ruangan beserta masing-masing ukurannya
Lingkungan : (lingkungan tempat usaha berada) perkampungan/perkantoran/perumahan/industri/dll
Status Kepemilikan : (status tempat usaha harus jelas) milik sendiri/milik orang lain/sewa/ dll
Bukti penguasaan tempat usaha : SHM/SHGB/SHGP/Sewa/.....nomor.....atas nama. Bila sewa dilengkapi masa sewanya (...tahun, dan berakhir bln.....thn....)

Sarana Penunjang

Peralatan yang digunakan : (sebutkan peralatan/mesin yang mendukung usaha ini, berikut kondisinya)
Transportasi : (diisi transportasi yang digunakan dalam usaha, berikut kondisinya)
Tenaga kerja : Jumlah tenaga kerja sebanyak....orang, dengan pembagian tanggung jawab/pekerjaan sbb :
-tenaga administrasi =.....orang
-tenaga produksi =.....orang
-tenaga pemasaran =.....orang
- dll
Sistem penggajian : borongan/ minggu/bulanan/ dll

Bahan Baku

Ketersediaan Bahan Baku : (penjelasan mengenai ketersediaan bahan baku, mudah/sulit untuk memperoleh barang)
Daerah pembelian bahan baku : (penjelasan mengenai tempat/daerah pembelian bahan baku)
Cara Pembayaran : (pemohon membeli/mendapatkan bahan baku industrinya dengan cara membeli tunai/kredit/tempo....)

Proses Produksi

Proses Produksi : (penjelasan singkat mengenai proses produksi dari bahan mentah sampai dengan menjadi barang jadi)
Kapasitas produksi : (diisi kemampuan memproduksi barang jadi setiap hari/setiap bulannya, dalam jumlah riilnya)
Barang yang diproduksi : (di sebutkan jenis/macam barang yang diproduksi)

KESIMPULAN : (diisi kesimpulan dari aspek teknis produksi, sarana penunjang dan barang produksi bahwa usaha pemohon layak/tidak layak dibiayai)

4 Aspek Pemasaran

- Wilayah Pemasaran : (diisi wilayah kec/kota tempat barang dagangan dipasarkan)
 Sistem Pemasaran : (diisi tentang sistem/cara barang dagangan dipasarkan)
 Langsung/melalui agen/melalui pengecer/ dll
 Omzet Penjualan : (diisi besar omzet/pendapatan kotor/hasil penjualan kotor yang dinyatakan dalam rupiah) misal : Rp. 100.000.000,- per bulan atau Rp. 1,2 milyar per tahun)
 apabila sumber pendapatan pemohon berasal lebih dari 1 sumber agar dirinci satu persatu
 Cara Pembayaran : (penjelasan cara pembayaran dari pelanggan kepada pemohon)
 misal : - tunai sekaligus saat barang diterima
 - persekot ...% dan sisanya dilunasi saat.....
 Tingkat Persaingan/Jml pesaing : (diisi penjelasan mengenai tingkat persaingan (ketat/banyak usaha sejenis atau tidak ketat/belum banyak usaha sejenis disekitarnya dan diisi jumlah pesaing usaha sejenis yang letaknya cukup berdekatan)
 Rencana peningkatan : (diisi% rencana peningkatan omzet setelah mendapatkan pinjaman Bank)
 Alasan peningkatan : (diisi alasan pemohon meningkatkan usahanya)
 Target pasar yang dituju : (segmen pasar yang menjadi tujuan utama, misalnya pedagang-pedagang eceran, anak sekolah, karyawan perkantoran, dll)
 Strategi pemasaran : (diisi strategi pemohon dalam memasarkan barangnya, misalnya melakukan promosi melalui brosur/leaflet, memberikan potongan harga untuk pembelian jumlah banyak,memberikan harga dan kualitas barang yang mampu bersaing dengan pedagang sejenis...dll)
 KESIMPULAN : (diisi kesimpulan dari aspek pemasaran bahwa usaha pemohon layak/tidak layak dibiayai)

4. Aspek Keuangan

NERACA per.....

Aktiva	Pasiva
Harta	Kewajiban
Kas / Bank	Utang dagang
Persediaan bahan (mentah,setengah jadi,jadi)	Utang Bank
Piutang dagang	Modal
Inventaris	Laba
	-

LABA RUGI periode Oktober 2013

		Sebelum kredit	Sesudah kredit
Penerimaan	Hasil Penjualan		
	HPP		
	Penerimaan kotor		
Pengeluaran	Biaya penjualan		
	Biaya operasional		
	Biaya rumah tangga		
	Biaya Bunga Pinjaman		
	Biaya administrasi		
	Total		
Pendapatan bersih			
Pendapatan bersih setiap bulan			

Menghitung Kebutuhan Kredit Investasi :
Rincian kebutuhan Investasi

- Pembelian mesin bubut	:(a)
- Ongkos angkut	:(b)
- Ongkos pasang	:(c)
- Biaya rumah mesin	:(d)
Total biaya	:(e)=(a)+(b)+(c)+(d)
Sharing dana sendiri	:(f)
Jumlah kebutuhan kredit investasi	:(g)=(e)-(f)
dibulatkan	:	

CONTOH PERHITUNGAN KREDIT INVESTASI

NERACA per Oktober 2013

Aktiva		Pasiva	
Harta		Kewajiban	
Kas / Bank	55.000.000	Utang dagang	45.000.000
Persediaan bahan (mentah, setengah jadi, jadi)	345.000.000	Utang Bank	125.500.000
Piutang dagang	205.000.000	Modal	1.363.500.000
Inventaris	924.000.000	Laba	40.000.000
	1.529.000.000		1.529.000.000

LABA RUGI periode Oktober 2013

		Sebelum kredit	Sesudah kredit
Penerimaan			
Hasil Penjualan	:	1.500.000.000	1.725.000.000
HPP	:	1.245.000.000	1.449.000.000
Penerimaan kotor	:	255.000.000	276.000.000
Pengeluaran			
Biaya penjualan	:	45.000.000	51.750.000
Biaya operasional	:	60.000.000	51.750.000
Biaya rumah tangga	:	55.000.000	55.000.000
Biaya Bunga Pinjaman	:	20.000.000	30.000.000
Biaya administrasi	:	35.000.000	40.000.000
Total	:	215.000.000	228.500.000
Pendapatan bersih	:	40.000.000	47.500.000
Pendapatan bersih setiap bulan	:	4.000.000	4.750.000

Menghitung Kebutuhan Kredit Investasi :

Rincian kebutuhan Investasi

- Pembelian mesin bubut	:	Rp 125.000.000(a)
- Ongkos angkut	:	Rp 1.000.000(b)
- Ongkos pasang	:	Rp 1.500.000(c)
- Biaya rumah mesin	:	Rp 2.000.000(d)
Total biaya	:	Rp 129.500.000(e)=(a)+(b)+(c)+(d)

Sharing dana sendiri

Jumlah kebutuhan kredit investasi : Rp 99.500.000(f)

dibulatkan : Rp 100.000.000

Jangka waktu kredit = $\frac{\text{Plafond Kredit} \times 1 \text{ bulan}}{\text{Laba bersih}}$

= $\frac{\text{Rp } 100.000.000}{\text{Rp } 4.750.000} \times 1 \text{ bulan}$

= 21

dibulatkan menjadi 24 bulan

PENDAPAT dan USULAN STAF/ANALIS KREDIT

Analisis I

.....

.....

.....

Analisis II

.....

.....

.....

Dan diusulkan permohonan kredit tersebut diatas Ditetujui/Ditolak, dengan ketentuan :

Plafond Kredit :
 Jangka waktu :
 Suku bunga :
 Bentuk kredit : R/C / Angsuran / Plafond tetap / Lainnya
 Jaminan :
 Syarat lainnya :

Kota.....tanggal.....

(Analisis I)

(Analisis II)

PENDAPAT dan USULAN PENYELIA KREDIT WILAYAH dan PEMIMPIN BIDANG PEMASARAN

Penyelia Kredit Wilayah.....

.....
.....
.....
.....

Pemimpin Bidang Pemasaran

.....
.....
.....
.....

Berdasarkan analisa aspek II 1), 2), 3), 4), 5) dapat disimpulkan bahwa usaha yang bersangkutan layak / tidak layak*) untuk dibiayai oleh Bank dan diusulkan disetujui / tidak disetujui*) dengan ketentuan :

- Plafond Kredit :
- Jangka waktu :
- Suku bunga : %
- Bentuk kredit : R/C / Angsuran / Plafond tetap / Lainnya
- Jaminan :

Kota.....tanggal.....

(Pemimpin Bid Pemasaran)

(Penyelia Kredit Wilayah).....*)

Catatan :

- *) Apabila kredit dari wilayah kantor kas, maka Penyelia Kredit Wilayah yang mengusulkan kredit
- *) Sedangkan apabila kredit berada di wilayah cabang, maka kredit disulkan oleh Penyelia Kredit

PENDAPAT PEMIMPIN CABANG

.....
.....
.....
.....

Berdasarkan analisa aspek II 1), 2), 3), 4), 5) selanjutnya agar segera dilakukan pembahasan dalam komite kredit

IAIN JEMBER

ANALISA KREDIT MODAL KERJA

Sektor

I DATA UMUM

- Nama Perorangan / Perusahaan : (diisi sesuai nama di ktp)
- 21 Nama Ibu Kandung : (diisi sesuai nama di ktp)
- Alamat KTP : (alamat rumah sesuai ktp), apabila alamat tinggal pemohon tidak sama dengan di ktp, maka ditambah informasi alamat tinggal pemohon saat ini)
- Alamat Usaha : (alamat usaha pemohon, pengisian agar lengkap dan jelas)
- No. KTP : (diisi sesuai no yang tertera di ktp) Jatuh Tempo : (diisi jatuh tempo ktp)
- Tanggal Lahir / Status : Kota, tgl, bln, thn Status : Menikah/belum menikah/duda/janda
- Sektor Kredit : Perdagangan/Perindustrian/Jasa/dll
- Jenis Usaha : (diisi sesuai jenis usaha secara spesifik.....misal : perdagangan sembako)
- Tujuan Penggunaan Kredit : (diisi tujuan pemohon mengajukan permohonan kredit ke Bank)
- Jumlah Kredit yang Diminta : (diisi besar kredit sesuai di Surat Permohonan Kredit)
- Jaminan Yang Disediakan : **a. (apabila jaminan berupa tanah kosong/tanah pekarangan/sawah/kebun dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat) :**
Sebidang tanah pekarangan/sawah/kebun/.....seluas....m2 terletak di (alamat) sesuai SHM/SHGB/.....no.....atas nama.....
- b.(apabila jaminan berupa tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat)**
Sebidang tanah seluas.....m2 dan berdiri sebuah bangunan permanen/tidak permanen di atasnya seluas.....m2 yang merupakan rumah tinggal/kantor/gudang/.....terletak di (alamat yang jelas) sesuai SHM/SHGB/..... Nomor..... atas nama..... (kalau bukan atas nama sendiri maka jelaskan hubungannya dengan pemohon).
- c.(apabila jaminan berupa tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa petok D atau letter C yang di tingkatkan statusnya menjadi sertifikat)**
Sebidang tanah seluas.....m2 dan berdiri sebuah bangunan permanen/tidak permanen di atasnya seluas.....m2 yang merupakan rumah tinggal/kantor/gudang/.....terletak di(alamat yang jelas) sesuai Petok D/Letter C nomor..... atas nama..... (kalau bukan atas nama sendiri maka dijelaskan hubungannya dengan pemohon). Yang sekaligus ditingkatkan menjadi sertifikat, sebagaimana covernote dari....., notaris di Kota/kab..... nomor :.....tanggal.....
- d. (apabila jaminan berupa kendaraan bermotor, roda dua atau empat)**
Sebuah kendaraan bermotor roda dua/empat merk.....jenis....tahun.....dengan nomor polisi.....BPKB nomor.....atas nama....(kalau bukan atas nama sendiri, maka dijelaskan hubungannya dengan pemohon). No mesin :.....No rangka :.....
- e. (apabila jaminan berupa cash collateral)**
Kuasa mendebet tabungan:
Nomor rekening :
Atas nama :
Nominal :
atau
Kuasa mencairkan, memperpanjang deposito :
Nomor rekening :
Nomor bilyet :
Atas nama :
Nominal :
- Hubungan Dengan Bank : (diisi riwayat pinjaman di Bank dan pinjaman di bank lain berdasarkan SID Bank Indonesia,SID pemohon dan suami/istri)
Pemohon adalah nasabah lama/baru dan merupakan pinjaman ke, dengan riwayat pinjaman :
- Pinjaman I plafond Rp..... dengan kolektibilitas...lunas tanggal....
- Pinjaman II plafond Rp..... Dengan baki debet Rp.....kolektibilitas.....dan akan dilunasi bersamaan dengan realisasi kredit baru
Menurut SID Bank Indonesia, pemohon mempunyai/tidak mempunyai pinjaman di Bank lain sbb :
1. Pinjaman di Bank.....plafond Rp.....baki debet Rp.....kolektibilitas.....
2. Pinjaman di Bank.....plafond Rp.....baki debet Rp.....kolektibilitas.....
apabila pinjaman di bank lain akan di take over, agar diberi penjelasan tambahan
- Hasil Verifikasi Karakter Umum : (diisi hasil informasi yang diperoleh dari Lurah/Kepala Desa/RT/Lingkungan, Tetangga rumah, Tetangga tempat usaha, Pelanggan Utama, dan Pemasok Utama)

II PEMBAHASAN PER ASPEK

1. Aspek Management

- Usaha Dilakukan Sejak : (diisi penjelasan singkat mengenai awal usaha di jalani, lama usaha, kemampuan dalam mengelola usaha,
Perkembangan usaha dapat dijelaskan dengan membandingkan jumlah pelanggan, perkembangan jumlah agen/cabang, asset yang dimiliki pemohon sejak awal usaha di mulai sampai dengan sekarang

Badan Usaha : Perseorangan

Permodalan dipenuhi dari : Modal (awal) sendiri : Rp.....
 Modal pinjaman : Rp.

KESIMPULAN : *(kesimpulan aspek manajemen/pengelolaan usaha apakah pemohon layak/tidak diberikan kredit)*

2. Aspek Hukum / Jaminan

a. Ijin Usaha : SIUP No. : jatuh tempo :
 TDP No. : jatuh tempo :
 NPWP No. :
 atau Surat keterangan usaha dari kel.....kec.....nomor.....tanggal.....

b. Barang Jaminan : *(idem dengan penjelasan jaminan diatas) ditambah keterangan kondisi jaminan, misal untuk tanah apakah marketable (mempunyai nilai jualtinggi dan mudah) dan kalau kendaraan apakah masih layak pakai dan memiliki nilai jual yang tinggi*

Bukti Kepemilikan : untuk tanah dan atau bangunan :
 SHM no.....atas nama
 SHGB no.....atas nama.....berakhirnya hak.....
 untuk kendaraan bermotor :
 BPKB no.....atas nama.....

Pengikat Jaminan : *(apabila jaminan tanah dan atau bangunan) maka pengikatannya SKMHT (untuk plafond sd Rp.50 jt) dan pengikatan APHT (untuk plafond diatas Rp. 50 jt)*
(apabila jaminan berupa kendaraan) maka pengikatannya secara Fidusia/FEO

Taksian Harga : THU Rp..... THLS Rp.....
(berdasarkan penilaian jasa penilai publik.....no.....tgl.....apabila penilaian dilakukan oleh jasa penilai independen)

KESIMPULAN : *Kesimpulan atas kelayakan usaha pemohon ditinjau dari sisi manajemen, ijin usaha yang dimiliki dan jaminan tambahan yang diserahkan*

3. Aspek Teknis & Produksi

a. Lokasi Usaha
 Alamat : *(diisi alamat lengkap usaha, termasuk kantor, workshop, dan gudang)*

Tata Ruang Tempat Usaha : *(penjelasan singkat mengenai kondisi tempat usaha)*
Merupakan bangunan permanen/semi permanen, dengan ukuran:X.....m
Pembagian ruangan beserta masing-masing ukurannya

Lingkungan : *(lingkungan tempat usaha berada) perkampungan/perkantoran/perumahan/industri/dll*

Status Kepemilikan : *(status tempat usaha harus jelas) milik sendiri/milik orang lain/sewa/ dll*

Bukti penguasaan tempat usaha : *SHM/SHGB/SHGP/Sewa/.....nomor.....atas nama. Bila sewa dilengkapi masa sewanya (...tahun,dan berakhir bln....thn....)*

b. Sarana Penunjang
 Peralatan yang digunakan : *(sebutkan peralatan yang mendukung usaha ini, berikut kondisinya)*
 Transportasi : *(diisi transportasi yang digunakan dalam usaha, berikut kondisinya)*
 Tenaga Kerja : *Jumlah tenaga kerja sebanyak....orang, dengan pembagian tanggung jawab/pekerjaan sbb :*
 -tenaga administrasi =.....orang
 -tenaga produksi =.....orang
 -tenaga pemasaran =.....orang
 - dll
 Sistem penggajian : borongan/ mingguan/bulanan/ dll

c. Barang Dagangan
 Ketersediaan Barang : *(penjelasan mengenai ketersediaan barang, mudah/sulit untuk memperoleh barang)*
 Daerah pembelian barang : *(penjelasan mengenai tempat/daerah pembelian barang)*
 Cara Pembayaran : *(pemohon membeli/mendapatkan barang dagangannya dengan cara membeli tunai/kredit/tempo....)*
 Barang yang dijual : *(di sebutkan jenis/macam barang yang diperdagangkan)*

KESIMPULAN : *(diisi kesimpulan dari aspek teknis produksi, sarana penunjang dan barang dagangan bahwa usaha pemohon layak/tidak layak dibiayai)*

4. Aspek Pemasaran

Wilayah Pemasaran : *(diisi wilayah kec/kota tempat barang dagangan dipasarkan)*

Sistem Pemasaran : *(diisi tentang sistem/cara barang dagangan dipasarkan)*
Langsung/melalui agen/melalui pengecer/ dll

Omzet Penjualan : *(diisi besar omzet/pendapatan kotor/hasil penjualan kotor yang dinyatakan dalam rupiah) misal : Rp. 100.000.000,- per bulan atau Rp. 1,2 milyar per tahun)*
apabila sumber pendapatan pemohon berasal lebih dari 1 sumber agar dirinci satu persatu

- Cara Pembayaran : (penjelasan cara pembayaran dari pelanggan kepada pemohon)
 misal : - tunai sekaligus saat barang diterima
 - persekot ...% dan sisanya dilunasi saat.....
- Tingkat Persaingan/Jml Pesaing : (diisi penjelasan mengenai tingkat persaingan (ketat/banyak usaha sejenis atau tidak ketat/belum banyak usaha sejenis disekitarnya dan diisi jumlah pesaing usaha sejenis yang letaknya cukup berdekatan)
- Rencana Peningkatan : (diisi% rencana peningkatan omzet setelah mendapatkan pinjaman Bank)
- Alasan Peningkatan : (diisi alasan pemohon meningkatkan usahanya)
- Target Pasar yang dituju : (segmen pasar yang menjadi tujuan utama, misalnya pedagang-pedagang eceran, anak sekolah, karyawan, perkantoran, dll)
- Strategi Pemasaran : (diisi strategi pemohon dalam memasarkan barangnya, misalnya melakukan promosi melalui brosur/leaflet, memberikan potongan harga untuk pembelian jumlah banyak, memberikan harga dan kualitas barang yang mampu bersaing dengan pedagang sejenis...dll)
- KESIMPULAN** : (diisi kesimpulan dari aspek pemasaran bahwa usaha pemohon layak/tidak layak dibiayai)

5. Aspek Keuangan

Dalam aspek ini dituangkan secara kuantitatif mengenai kondisi usaha yang bersangkutan saat ini minimal dalam satu tahun terakhir dan proyeksi kedepan sesuai rencana yang disampaikan ke Bank.

- a Posisi keuangan (Neraca & Laba Rugi) dapat diketahui melalui informasi minimal mengenai dana yang tersedia di Kas / Bank, Persediaan Barang (barang jadi, setengah jadi dan bahan baku), piutang, asset (peralatan yang digunakan untuk usaha, termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha), Inventaris, Hutang, Modal dan Laba/Rugi.
- b Laba/Rugi memuat informasi minimal sebagai berikut :
 Pendapatan usaha (hasil penjualan bruto, Harga Pokok Penjualan) dan bila ada dapat ditambahkan penghasilan sampingan diluar usahanya.
 Biaya pegawai (gaji direktur dan pegawai), biaya administrasi dan umum (listrik, air dan telpon, biaya promosi), dari perhitungan tersebut akan diketahui kemampuan bayar dari calon debitur sebagai salah satu faktor penentuan jangka waktu kredit.

I Menghitung Kebutuhan Modal Kerja

Buatlah Laporan laba ruginya terlebih dahulu

LABA RUGI PT SEDERHANA periode , 20X6

PENDAPATAN	NOMINAL	
Penjualan	144.400	
Harga Pokok Penjualan	115.520	
Laba Kotor Penjualan	28.880	<i>a</i>
Pendapatan sampingan	3.520	<i>b</i>
Total Laba Kotor	32.400	<i>c = a + b</i>
BIAYA	NOMINAL	
Biaya Pegawai	9.000	<i>d</i>
Biaya administrasi dan umum	950	<i>e</i>
Total Biaya Operasional	9.950	<i>f = d + e</i>
Laba Operasional	22.450	<i>g = c - f</i>
Biaya Lain-Lain :		
- Biaya Bunga pinjaman	1.250	<i>h</i>
- Biaya lainnya	2.500	<i>i</i>
Total Biaya Lain-Lain	3.750	<i>j = h + i</i>
Laba Bersih Sebelum Pajak	18.700	<i>k = g - j</i>
Pajak Penghasilan	289	<i>l</i>
Laba Bersih Setelah Pajak	18.411	<i>m = k - l</i>

NERACA PT SEDERHANA
per , 20X6

(dalam 000)

AKTIVA	NOMINAL	PASIVA	NOMINAL
Harta		Kewajiban	
Kas dan Bank	33.500	Utang Dagang	-
Piutang usaha	36.600	Utang Bank	47.500
Persediaan	42.400	Total Utang	47.500
Total Aktiva Lancar	112.500		
Tanah dan Bangunan	565.000	Modal	610.000
Mesin-mesin	90.000	Laba Ditahan	76.589
Inventaris Lainnya	32.500	Laba Tahun Berjalan	18.411
Total aktiva tetap & Inventaris	687.500	Total Modal	705.000
TOTAL AKTIVA	800.000	TOTAL PASIVA	800.000

Contoh Kasus :

Untuk target penjualan PT. SEDERHANA di tahun 20X7 adalah sebesar 187.720 (naik 30% dari tahun 20X6) dan target laba bersih tetap adalah 15%. Berapakah jumlah dana yang dibutuhkan untuk mendukung penjualan tersebut ?

Menghitung kebutuhan kredit dengan menggunakan Metode Presentase Penjualan, langkah-langkah sebagai berikut :

Didalam kasus ini kebutuhan Modal Kerja dipergunakan untuk menambah aset berupa Tanah dan bangunan, Mesin-mesin dan Inventaris lainnya

1 Hitung variabel asset dan variabel liabilities dengan nilai penjualan kemudian dikalikan seratus :

Variable Assets untuk tahun 20X7:

- Kas dan Bank	=	$\frac{33.500}{144.400}$	X	100%	=	23,2%
- Piutang Dagang	=	$\frac{36.600}{144.400}$	X	100%	=	25,3%
- Persediaan	=	$\frac{42.400}{144.400}$	X	100%	=	29,4%
- Tanah dan Bangunan	=	$\frac{565.000}{144.400}$	X	100%	=	391,3%
- Mesin-mesin	=	$\frac{90.000}{144.400}$	X	100%	=	62,3%
- Inventaris Lainnya	=	$\frac{32.500}{144.400}$	X	100%	=	22,5%

Variable Liabilities :

- Utang Bank	=	$\frac{47.500}{144.400}$	X	100%	=	32,9%
--------------	---	--------------------------	---	------	---	-------

2 Aplikasikan prosentase tersebut diatas ke target penjualan yang baru dengan cara mengalikannya dengan target penjualan yang baru. Misal target penjualan kedepan adalah naik 30% atau sebesar 187.720 , maka :

$$\text{Target Penjualan tahun 20X7} = 30\% \times 144.400 = \mathbf{187.720}$$

Variable Assets :

- Kas dan Bank	=	23,2%	X	187.720	=	43.550
- Piutang Dagang	=	25,3%	X	187.720	=	47.580
- Persediaan	=	29,4%	X	187.720	=	55.120
-Tanah dan Bangunan	=	391,3%	X	187.720	=	734.500
- Mesin-mesin	=	62,3%	X	187.720	=	117.000
- Inventaris Lainnya	=	22,5%	X	187.720	=	42.250

Variable Liabilities :

- Utang Bank = 32,9% X 187.720 = **61.750**

3 Hitung Modal Sendiri yang baru

Rumus Perhitungan = - Modal = 610.000
 - Laba Ditahan = 95.000
 - Laba Berjalan = 21.173 +

Total Modal Sendiri = **726.173**

Keterangan = - Laba ditahan = 76.589 + 18.411 = **95.000**
 - Laba tahun berjalan = 15% dari laba tahun sebelumnya = **21.173**

LABA / RUGI PT SEDERHANA
Periode 20X7

PENDAPATAN	NOMINAL	
Penjualan Bersih	187.720	
Harga Pokok Penjualan	150.176	
Laba Kotor Penjualan	37.544	<i>a</i>
Pendapatan Sampingan	3.520	<i>b</i>
Total Laba Kotor	41.064	<i>c = a + b</i>
BIAYA		
Biaya Pegawai	9.000	<i>d</i>
Biaya administrasi dan umum	1.250	<i>e</i>
Total Biaya Operasional	10.250	<i>f = d + e</i>
Laba Operasional	30.814	<i>g = c - f</i>
Biaya Lain-Lain :		
- Biaya Bunga pinjaman	1.250	<i>h</i>
- Biaya lainnya	8.016	<i>i</i>
Total Biaya Lain-Lain	9.266	<i>j = h + i</i>
Laba Bersih Sebelum Pajak	21.548	<i>k = g - j</i>
Pajak Penghasilan	375	<i>l</i>
Laba Bersih Setelah Pajak	21.173	<i>m = k - l</i>

Laba di estimasikan naik 15% dari tahun 20X6

21.173

4 Lakukan Proyeksi Neraca yang baru dengan memasukkan angka-angka yang telah dihitung :

NERACA PT SEDERHANA
per , 20X7

AKTIVA	NOMINAL	PASIVA	NOMINAL
Harta		Kewajiban	
Kas dan Bank	43.550	Utang Dagang	-
Piutang usaha	47.580	Utang Bank	61.750
Persediaan	55.120	Total Hutang	61.750
Total Aktiva Lancar	146.250		
Tanah dan Bangunan	734.500	Modal	610.000
Mesin-mesin	117.000	Laba Ditahan	95.000
Inventaris Lainnya	42.250	Laba Tahun Berjalan	21.173
Total Aktiva Tetap & Inventaris	893.750	Total Modal	726.173
TOTAL AKTIVA	1.040.000	TOTAL PASIVA	787.923

5 Perhatikan proyeksi neraca diatas, Total Aktiva tidak sama dengan total Kewajiban dan Modal.

Selisih antara kedua sisi tersebut dinamakan **Financial Gap (kesenjangan keuangan)**. Dimana Financial Gap merupakan jumlah pembiayaan tambahan yang harus diusahakan oleh pengusaha karena dari sumber yang ada saat ini tidak dapat lagi membiayai jumlah asset yang ada.

- Total Aktiva	=	1.040.000	
- Total Passiva	=	<u>787.923</u>	-
- Kebutuhan Dana	=	<u>252.077</u>	

6 Buat Neraca estimasi setelah kredit diberikan :

Proyeksi NERACA Per.....

AKTIVA	NOMINAL	PASIVA	NOMINAL
Harta		Kewajiban	
Kas dan Bank	43.550	Utang Dagang	-
Piutang usaha	47.580	Utang Bank	313.827
Persediaan	55.120	Total Utang	313.827
Total Aktiva Lancar	146.250		
Tanah dan Bangunan	734.500	Modal	610.000
Mesin-mesin	117.000	Laba Ditahan	95.000
Inventaris Lainnya	42.250	Laba Tahun Berjalan	21.173
Total Aktiva Tetap & Inventaris	893.750	Total Modal	726.173
TOTAL AKTIVA	1.040.000	TOTAL PASIVA	1.040.000

= 61.750 + 211.408

7 Penentuan Jangka Waktu Kredit :

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Kredit} &= \frac{\text{Plafond Kredit}}{\text{Laba setelah kredit (1 bulan)}} \times 1 \text{ bulan} \\ &= \frac{252.077}{21.173} \times 1 \text{ bulan} \\ &= 11,91 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Keterangan : Pembagi laba setelah kredit disesuaikan dengan periode laporan keuangan

8 Membuat cash flow usaha debitur dan proyeksinya sesuai jangka waktu kredit yang diberikan :

Keterangan	Bulan lalu	Bulan Ini	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Penerimaan						
Hasil Penjualan	144.400	187.720	563.160	563.160	563.160	563.160
Pencairan Pinjaman	-	252.077	-	-	-	-
Pembayaran piutang	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	3.520	3.520	10.560	10.560	10.560	10.560
Total Penerimaan	147.920	443.317	573.720	573.720	573.720	573.720
Pengeluaran						
Biaya pembelian bahan baku	115.520	150.176	450.528	#####	450.528	450.528
Biaya operasional	950	1.250	3.750	3.750	3.750	3.750
Biaya pegawai	9.000	9.000	27.000	27.000	27.000	27.000
Biaya lainnya	3.750	9.266	27.798	27.798	27.798	27.798
Angsuran pokok	-	-	62.721	62.721	62.721	62.721
Angsuran bunga	-	-	7.562	7.562	7.562	7.562
Total Pengeluaran	13.700	169.692	579.359	579.359	579.359	579.359
Surplus/Defisit	134.220	273.625	(5.639)	(5.639)	(5.639)	(5.639)
Kas awal	33.500	33.500	307.125	301.486	295.847	290.207
Kas akhir	33.500	307.125	301.486	295.847	290.207	284.568

9 DER (Debt to Equity Ratio)

DER (Debt to Equity Ratio) merupakan salah satu rasio yang dipergunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan, yaitu perbandingan antara Total Kewajiban (Total Utang) dengan Total Modal Sendiri (*Equity*).

Rasio ini menunjukkan sejauh mana Modal Sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{DER (Debt to Equity Ratio)} &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{313.827}{726.173} \times 1 \text{ kali} \\ &= \underline{\underline{0,43}} \end{aligned}$$

Keterangan : Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa DER perusahaan PT SEDERHANA 0,43 dibawah 1 yang artinya perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya.

10 ROA (Return on Asset)

ROA atau yang sering disebut Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. dengan kata lain ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%)

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut

$$\begin{aligned} \text{ROA (Return on Asset)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{21.173}{1.040.000} \times 100\% \\ &= 0,0204 \times 100\% \\ &= \underline{\underline{2,04\%}} \end{aligned}$$

11 ROE (Return on Equity)

ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%)

Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Namun ROE memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah hutang dalam perhitungannya.

$$\begin{aligned} \text{ROE (Return on Equity)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{21.173}{726.173} \times 100\% \\ &= 0,0292 \times 100\% \\ &= \underline{\underline{2,92\%}} \end{aligned}$$

PENDAPAT dan USULAN STAF/ANALIS KREDIT

Analisis I

.....

Analisis II

.....

Dan diusulkan permohonan kredit tersebut diatas Disetujui/Ditolak, dengan ketentuan :

- Plafond Kredit : Rp.....
- Jangka Waktu : bulan
- Jenis Kredit : Kredit Modal Kerja
- Suku Bunga :%
- Bentuk Kredit : R/C / Angsuran / Plafond tetap / Lainnya
- Jaminan :
- Syarat lainnya :

Kota.....tanggal.....

(Analisis I)

(Analisis II)

III. USULAN KREDIT

PENDAPAT dan USULAN PEMIMPIN BIDANG PEMASARAN & PENY.KRD.WILAYAH

Pemimpin Bidang Pemasaran

.....
.....
.....

Peny. Krd. Wilayah

.....
.....
.....

Berdasarkan analisa Aspek II 1), 2), 3), 4), 5) dapat disimpulkan usaha yang bersangkutan layak / tidak layak *) untuk dibiayai oleh Bank, dan diusulkan disetujui / tidak disetujui *)

Plafond Kredit : Rp....
Jangka Waktu : bulan
Jenis Kredit : Kredit Modal Kerja
Suku Bunga :%
Bentuk Kredit : R/C / Angsuran / Plafond tetap / Lainnya
Jaminan :
Syarat lainnya :

kota..... tanggal.....

Pemimpin Bidang Pemasaran

Penyel. Kredit Wilayah

Catatan :

*) Apabila kredit dari wilayah kantor kas, maka Penyelia Kredit Wilayah yang mengusulkan kredit

*) Sedangkan apabila kredit berada di wilayah cabang, maka kredit disulkan oleh Penyelia Kredit

IV. KEPUTUSAN KREDIT

PENDAPAT PEMIMPIN CABANG

.....
.....
.....

Berdasarkan analisa aspek II 1), 2), 3), 4), 5) selanjutnya agar segera dilakukan pembahasan dalam komite kredit

IAIN JEMBER



21.006

ANALISA KREDIT INVESTASI
SektorI DATA UMUM

- Nama Perorangan / Perusahaan : (diisi sesuai nama di ktp)
 Nama Ibu Kandung : (diisi sesuai nama di ktp)
 Alamat KTP : (alamat rumah sesuai ktp), apabila alamat tinggal pemohon tidak sama dengan di ktp, maka ditambah informasi alamat tinggal pemohon saat ini)
 Alamat Usaha : (alamat usaha pemohon, pengisian agar lengkap dan jelas)
 No. KTP : (diisi sesuai no yang tertera di ktp) Jatuh Tempo : (diisi jatuh tempo ktp)
 Tanggal Lahir / Status : Kota, tgl, bln, thn Status : Menikah/belum menikah/duda/janda
 Sektor Kredit : Perdagangan/Perindustrian/Jasa/dll
 Jenis Usaha : (diisi sesuai jenis usaha secara spesifik.....misal : Pembangunan kosan)
 Tujuan Penggunaan Kredit : (diisi tujuan pemohon mengajukan permohonan kredit ke Bank)
 Jumlah Kredit yang Diminta : (diisi besar kredit sesuai di Surat Permohonan Kredit)
 Jaminan Yang Disediakan : **a. (apabila jaminan berupa tanah kosong/tanah pekarangan/sawah/kebun dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat) :**
 Sebidang tanah pekarangan/sawah/kebun/.....seluas.....m2 terletak di (alamat) sesuai SHM/SHGB/.....no.....atas nama.....
b.(apabila jaminan berupa tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat)
 Sebidang tanah seluas.....m2 dan berdiri sebuah bangunan permanen/tidak permanen di atasnya seluas.....m2 yang merupakan rumah tinggal/kantor/gudang/.....terletak di (alamat yang jelas) sesuai SHM/SHGB/..... Nomor..... atas nama..... (kalau bukan atas nama sendiri maka dijelaskan hubungannya dengan pemohon).
c.(apabila jaminan berupa tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa petok D atau letter C yang di tingkatkan statusnya menjadi sertifikat)
 Sebidang tanah seluas.....m2 dan berdiri sebuah bangunan permanen/tidak permanen di atasnya seluas.....m2 yang merupakan rumah tinggal/kantor/gudang/.....terletak di (alamat yang jelas) sesuai Petok D/Letter C nomor..... atas nama..... (kalau bukan atas nama sendiri maka dijelaskan hubungannya dengan pemohon). Yang sekaligus ditingkatkan menjadi sertifikat, sebagaimana covernote dari....., notaris di Kota/kab..... nomor :.....tanggal.....
d. (apabila jaminan berupa kendaraan bermotor, roda dua atau empat)
 Sebuah kendaraan bermotor roda dua/empat merk.....jenis.....tahun.....dengan nomor polisi.....BPKB nomor.....atas nama.....(kalau bukan atas nama sendiri, maka dijelaskan hubungannya dengan pemohon). No mesin :.....No rangka :.....
e. (apabila jaminan berupa cash collateral)
 Kuasa mendebet tabungan:
 Nomor rekening :
 Atas nama :
 Nominal :
 atau
 Kuasa mencairkan, memperpanjang deposito :
 Nomor rekening :
 Nomor bilyet :
 Atas nama :
 Nominal :
 Hubungan Dengan Bank : (diisi riwayat pinjaman di Bank dan pinjaman di bank lain berdasarkan SID Bank Indonesia,SID pemohon dan suami/istri)
 Pemohon adalah nasabah lama/baru dan merupakan pinjaman ke, dengan riwayat pinjaman :
 - Pinjaman I plafond Rp..... dengan kolektibilitas.....lunas tanggal....
 - Pinjaman II plafond Rp..... Dengan baki debet Rp.....kolektibilitas.....dan akan dilunasi bersamaan dengan realisasi kredit baru
 Menurut SID Bank Indonesia, pemohon mempunyai/tidak mempunyai pinjaman di Bank lain sbb :
 1. Pinjaman di Bank.....plafond Rp.....baki debet Rp.....kolektibilitas.....
 2. Pinjaman di Bank.....plafond Rp.....baki debet Rp.....kolektibilitas.....
 apabila pinjaman di bank lain akan di take over, agar diberi penjelasan tambahan
 Hasil Verifikasi Karakter Umum : (diisi hasil informasi yang diperoleh dari Lurah/Kepala Desa/RT/Lingkungan, Tetangga rumah, Tetangga tempat usaha, Pelanggan Utama, dan Pemasok Utama)

II PEMBAHASAN PER ASPEK1. Aspek Management

- Usaha Dilakukan Sejak : (diisi penjelasan singkat mengenai awal usaha di jalani, lama usaha, kemampuan dalam mengelola usaha,
 Perkembangan usaha dapat dijelaskan dengan membandingkan jumlah pelanggan, perkembangan jumlah agen/cabang, asset yang dimiliki pemohon sejak awal usaha di mulai sampai dengan sekarang

Badan Usaha : Perseorangan

Permodalan dipenuhi dari : Modal (awal) sendiri : Rp.....
 Modal pinjaman : Rp.

KESIMPULAN : *(kesimpulan aspek manajemen/pengelolaan usaha apakah pemohon layak/tidak diberikan kredit)*

2. Aspek Hukum / Jaminan

a. Ijin Usaha : SIUP No. : jatuh tempo :
 TDP No. : jatuh tempo :
 NPWP No. :
 atau Surat keterangan usaha dari kel.....kec.....nomor.....tanggal.....

b. Barang Jaminan : *(idem dengan penjelasan jaminan diatas) ditambah keterangan kondisi jaminan, misal untuk tanah apakah marketable (mempunyai nilai jual tinggi dan mudah) dan kalau kendaraan apakah masih layak pakai dan memiliki nilai jual yang tinggi*

Bukti Kepemilikan : untuk tanah dan atau bangunan :
 SHM no.....atas nama
 SHGB no.....atas nama.....berakhirnya hak.....
 untuk kendaraan bermotor :
 BPKB no.....atas nama.....

Pengikat Jaminan : *(apabila jaminan tanah dan atau bangunan) maka pengikatannya SKMHT (untuk plafond sd Rp.50 jt) dan pengikatan APHT (untuk plafond diatas Rp. 50 jt)*
(apabila jaminan berupa kendaraan) maka pengikatannya secara Fidusia/FEO

Taksian Harga : THU Rp..... THLS Rp.....
(berdasarkan penilaian jasa penilai publik.....no.....tgl.....apabila penilaian dilakukan oleh jasa penilai independen)

KESIMPULAN : *Kesimpulan atas kelayakan usaha pemohon ditinjau dari sisi manajemen, ijin usaha yang dimiliki dan jaminan tambahan yang diserahkan*

3. Aspek Teknis & Produksi

a. Lokasi Usaha

Alamat : *(diisi alamat lengkap usaha, termasuk kantor, workshop, dan gudang)*

Tata Ruang Tempat Usaha : *(penjelasan singkat mengenai kondisi tempat usaha)*
Merupakan bangunan permanen/semi permanen, dengan ukuran:X.....m
Pembagian ruangan beserta masing-masing ukurannya

Lingkungan : *(lingkungan tempat usaha berada) perkampungan/perkantoran/perumahan/industri/dll*

Status Kepemilikan : *(status tempat usaha harus jelas) milik sendiri/milik orang lain/sewa/ dll*

Bukti penguasaan tempat usaha : *SHM/SHGB/SHGP/Sewa/.....nomor.....atas nama. Bila sewa dilengkapi masa sewanya (...tahun,dan berakhir bln....thn....)*

b. Sarana Penunjang

Peralatan yang digunakan : *(sebutkan peralatan yang mendukung usaha ini, berikut kondisinya)*

Transportasi : *(diisi transportasi yang digunakan dalam usaha, berikut kondisinya)*

Tenaga Kerja : *Jumlah tenaga kerja sebanyak....orang, dengan pembagian tanggung jawab/pekerjaan sbb :*
-tenaga administrasi =.....orang
-tenaga produksi =.....orang
-tenaga pemasaran =.....orang
- dll
Sistem penggajian : borongan/ mingguan/bulanan/ dll

c. Barang Dagangan

Ketersediaan Barang : *(penjelasan mengenai ketersediaan barang, mudah/sulit untuk memperoleh barang)*

Daerah pembelian barang : *(penjelasan mengenai tempat/daerah pembelian barang)*

Cara Pembayaran : *(pemohon membeli/mendapatkan barang dagangannya dengan cara membeli tunai/kredit/tempo....)*

Barang yang dijual : *(di sebutkan jenis/macam barang yang diperdagangkan)*

KESIMPULAN : *(diisi kesimpulan dari aspek teknis produksi,sarana penunjang dan barang dagangan bahwa usaha pemohon layak/tidak layak dibiayai)*

4. Aspek Pemasaran

Wilayah Pemasaran : *(diisi wilayah kec/kota tempat barang dagangan dipasarkan)*

Sistem Pemasaran : *(diisi tentang sistem/cara barang dagangan dipasarkan)*
Langsung/melalui agen/melalui pengecer/ dll

Omzet Penjualan : *(diisi besar omzet/pendapatan kotor/hasil penjualan kotor yang dinyatakan dalam rupiah) misal : Rp. 100.000.000,- per bulan atau Rp. 1,2 milyar per tahun)*
apabila sumber pendapatan pemohon berasal lebih dari 1 sumber agar dirinci satu persatu

- Cara Pembayaran : (penjelasan cara pembayaran dari pelanggan kepada pemohon)
misal : - tunai sekaligus saat barang diterima
- persekot ...% dan sisanya dilunasi saat.....
- Tingkat Persaingan/Jml Pesaing : (diisi penjelasan mengenai tingkat persaingan (ketat/banyak usaha sejenis atau tidak ketat/belum banyak usaha sejenis disekitarnya dan diisi jumlah pesaing usaha sejenis yang letaknya cukup berdekatan)
- Rencana Peningkatan : (diisi% rencana peningkatan omzet setelah mendapatkan pinjaman Bank)
- Alasan Peningkatan : (diisi alasan pemohon meningkatkan usahanya)
- Target Pasar yang dituju : (segmen pasar yang menjadi tujuan utama, misalnya pedagang-pedagang eceran, anak sekolah, karyawan, perkantoran, dll)
- Strategi Pemasaran : (diisi strategi pemohon dalam memasarkan barangnya, misalnya melakukan promosi melalui brosur/leaflet, memberikan potongan harga untuk pembelian jumlah banyak, memberikan harga dan kualitas barang yang mampu bersaing dengan pedagang sejenis...dll)
- KESIMPULAN** : (diisi kesimpulan dari aspek pemasaran bahwa usaha pemohon layak/tidak layak dibiayai)

5. Aspek Keuangan

Dalam aspek ini dituangkan secara kuantitatif mengenai kondisi usaha yang bersangkutan saat ini minimal dalam satu tahun terakhir dan proyeksi kedepan sesuai rencana yang disampaikan ke Bank.

- a Posisi keuangan (Neraca & Laba Rugi) dapat diketahui melalui informasi minimal mengenai dana yang tersedia di Kas / Bank, Persediaan Barang (barang jadi, setengah jadi dan bahan baku), piutang, asset (peralatan yang digunakan untuk usaha, termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha), Inventaris, Hutang, Modal dan Laba/Rugi.
- b Laba/Rugi memuat informasi minimal sebagai berikut :
Pendapatan usaha (hasil penjualan bruto, Harga Pokok Penjualan) dan bila ada dapat ditambahkan penghasilan sampingan diluar usahanya.
Biaya pegawai (gaji direktur dan pegawai), biaya administrasi dan umum (listrik, air dan telpon, biaya promosi), dari perhitungan tersebut akan diketahui kemampuan bayar dari calon debitur sebagai salah satu faktor penentuan jangka waktu kredit.

1 Menghitung Kebutuhan Investasi

Kebutuhan kredit dan jangka waktunya (untuk investasi)

- Harga barang investasi	=	40.000	a
- Biaya konstruksi/pembangunan, dll	=	55.000	b
Total Kebutuhan Investasi	=	95.000	c = a + b
Sharing dana sendiri	=	25.000	d
Kebutuhan Kredit Investasi	=	70.000	e = c - d
Pembulatan	=	70.000	

→ **Rasio self financing = 35.71%**

Khusus kredit investasi didalam menentukan jangka waktu kredit harus diperhatikan tahapan proses konstruksi sampai dengan masa trial run (uji coba) dan siap berproduksi, sehingga perlu adanya perhitungan tambahan jangka waktu (grace periode/masa tenggang).

Rasio self financing adalah rasio yang membandingkan antara sharing dana sendiri dengan kredit yang diterima debitur dari Bank, minimal rasio self financing adalah sebesar 20%.

2 Menentukan layak atau tidaknya suatu proyek dengan menggunakan NPV (Net Present Value), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) dan IRR (Internal Rate of Return)

2.1 Menghitung NPV harus positif

NPV atau Net Present Value adalah selisih uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan dengan memperhatikan *time value of money*. NPV dipergunakan untuk mengetahui nilai uang saat ini.

- Apabila NPV > 0 : berarti investasi yang dilakukan memberikan manfaat bagi perusahaan
- Apabila NPV < 0 : berarti investasi yang dilakukan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan
- Apabila NPV = 0 : berarti investasi yang dilakukan tidak mengakibatkan keuntungan maupun kerugian bagi perusahaan

Rumus NPV = PV proceeds - PV TPC atau Incremental x DF

DF
$$= \frac{1}{\sum_{t=1}^n (1+i)^{-t}}$$

Keterangan :	PV proceeds	adalah pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang dinilai saat ini dengan discount factor (DF) tertentu.
	PV TPC	adalah biaya yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang dinilai saat ini dengan menggunakan discount factor tertentu.
	Proceeds	adalah proyeksi pendapatan yang akan diterima (trend nya selalu meningkat/naik)
	Project cost	adalah proyeksi biaya yang akan dikeluarkan (trend nya selalu menurun/constant)
	Incremental	adalah selisih antara proceeds dan project cost
	DF	adalah discount factor
	i	adalah interest (suku bunga)
	t	adalah periode/tahun

2.2 Benefit Cost Ratio (B/C ratio) harus lebih dari satu (>1)

Benefit cost ratio (B/C ratio) merupakan jumlah rasio yang terdapat antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif di dalam sebuah proyek. Rasio yang membandingkan antara pendapatan dengan total biaya produksi.

- Apabila B/C ratio < 1 : berarti proyek yang dilakukan tidak ekonomis
- Apabila B/C ratio > 1 : berarti proyek yang dilakukan *feasible*
- Apabila B/C ratio = 1 : berarti proyek yang dilakukan *marginal* (tidak rugi maupun tidak untung)

$$\text{Rumus B/C ratio} = \frac{\text{PV proceeds}}{\text{PV TPC}}$$

2.3 Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan - penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang.

Cara menghitung IRR dipakai untuk menentukan sebuah investasi dilaksanakan atau tidak, biasanya digunakan acuan kalau investasi tersebut harus lebih tinggi dari suku bunga bank yang berlaku umum (suku bunga pasar atau Minimum Attractive Rate of Return/MARR).

Social opportunity cost of capital (SOCC) yang berlaku umum di masyarakat (bunga deposito)

Apabila IRR < SOCC : berarti proyek yang dilakukan tidak layak secara finansial

Apabila IRR = SOCC : berarti proyek yang dilakukan berada dalam keadaan *Break even point*

Apabila IRR > SOCC : berarti proyek yang dilakukan layak secara finansial

$$\text{Rumus IRR} = I_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} \times (I_2 - I_1)$$

Keterangan : I_1 Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV+

I_2 Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV-

NPV1 = Net Present Value bernilai positif

NPV2 = Net Present Value bernilai negatif

3 Payback Period

Payback period adalah jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang didapatkan dari suatu proyek yang sudah dibuat. Ada juga yang menyebut kalau payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk bisa menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds atau aliran kas netto

$$\text{Rumus Payback Period} = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan : n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi mula-mula

a = Jumlah investasi mula-mula

b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke - n

c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke $n + 1$

- Apabila Periode pengembalian lebih cepat : layak
- Apabila Periode pengembalian lebih lama : tidak layak

4 DER (Debt to Equity Ratio)

DER (Debt to Equity Ratio) merupakan salah satu rasio yang dipergunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan, yaitu perbandingan antara Total Kewajiban (Total Utang) dengan Total Modal Sendiri (*Equity*).

Rasio ini menunjukkan sejauh mana Modal Sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 1 \text{ kali}$$

5 ROI (Return on Investment)

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. ROI ini menunjukkan berapa laba yang diperoleh atas setiap Rp. 1 investasi yang dilakukan.

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6 ROE (Return on Equity)

ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%)

Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Namun ROE memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah hutang dalam perhitungannya.

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

*** CONTOH KASUS**

Perusahaan XYZ akan melakukan penambahan investasi yang diproyeksikan akan selesai dalam jangka waktu 5 tahun dengan rincian biaya sebagai berikut :

Pembelian tanah dan bangunan	=	Rp	300.000.000	
Biaya konstruksi dll	=	Rp	45.000.000	
Pembelian mesin produksi	=	Rp	50.000.000	
Pembelian kendaraan	=	Rp	60.000.000	+
Total Project Cost	=	Rp	455.000.000	
Sharing dana sendiri (40%)	=	Rp	182.000.000	

a
b = a x 40%

1 Kebutuhan Kredit Investasi = Rp 273.000.000 c = a - b

2 Menentukan kelayakan proyek

Misalkan suku bunga ditentukan sebesar 20%

a Menghitung NPV

Proyeksikan Pendapatan dan Biaya Proyek selama jangka waktu proyek :

Tahun	Pendapatan (Proceed)	Biaya Proyek (project cost)	Incremental	DF (20%)	NPV = Incremental x DF
0	-	120.000.000	(120.000.000)	1	(120.000.000)
1	60.000.000	100.000.000	(40.000.000)	0,833	(33.333.333)
2	70.000.000	130.000.000	(60.000.000)	0,694	(41.666.667)
3	125.000.000	60.000.000	65.000.000	0,579	37.615.741
4	175.000.000	25.000.000	150.000.000	0,482	72.337.963
5	252.000.000	20.000.000	232.000.000	0,402	93.235.597
Jumlah					8.189.300

Berarti proyek yang dilakukan menguntungkan bagi

b Menghitung Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Tahun	Pendapatan (Proceed)	Biaya Proyek (project cost)	DF (20%)	PV Proceeds	PV Project Cost
0	-	120.000.000	1	-	120.000.000
1	60.000.000	100.000.000	0,833	50.000.000	83.333.333
2	70.000.000	130.000.000	0,694	48.611.111	90.277.778
3	125.000.000	60.000.000	0,579	72.337.963	34.722.222
4	175.000.000	25.000.000	0,482	84.394.290	12.056.327
5	252.000.000	20.000.000	0,402	101.273.148	8.037.551
Jumlah				356.616.512	348.427.212

$$\begin{aligned} \text{Rumus B/C ratio} &= \frac{\text{PV proceeds}}{\text{PV TPC}} \\ &= \frac{356.616.512}{348.427.212} \\ &= \mathbf{1,024} \quad \text{Berarti proyek yang dilakukan merupakan proyek yang feasible} \end{aligned}$$

c. Menghitung Internal Rate of Return (IRR)

Misalkan suku bunga ditentukan sebesar 30% (untuk mendapatkan NPV negative)

Tahun	Pendapatan (Proceed)	Biaya Proyek (project cost)	Incremental	DF (30%)	NPV = Incremental x DF
0	-	120.000.000	(120.000.000)	1	(120.000.000)
1	60.000.000	100.000.000	(40.000.000)	0,769	(30.769.231)
2	70.000.000	130.000.000	(60.000.000)	0,592	(35.502.959)
3	125.000.000	60.000.000	65.000.000	0,455	29.585.799
4	175.000.000	25.000.000	150.000.000	0,350	52.519.169
5	252.000.000	20.000.000	232.000.000	0,269	62.484.345
Jumlah					(41.682.876)

Sehingga IRR - nya adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rumus IRR} &= I_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} \times (I_2 - I_1) \\ &= 20\% + \frac{8.189.300}{8.189.300 - (41.682.876)} \times (30\% - 20\%) \\ &= 20\% + 0,164 \times 10\% \\ &= \mathbf{21,64\%} \quad \text{Berarti proyek yang dilakukan layak secara finansial} \end{aligned}$$

d Menghitung Payback Period

Cash inflow proyek per tahunnya :

Tahun	Pendapatan (Proceed)	Cumulative
0	-	-
1	60.000.000	60.000.000
2	70.000.000	130.000.000
3	125.000.000	255.000.000
4	175.000.000	430.000.000
5	252.000.000	682.000.000

Dari tabel diatas, maka didapat payback periodnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus Payback Period} &= n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 4 + \frac{455.000.000 - 430.000.000}{682.000.000 - 430.000.000} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 4 + \frac{25.000.000}{252.000.000} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 4 + 0,10 \times 1 \text{ tahun} \\ &= 4,10 \text{ tahun} \\ &= \text{atau 4 tahun 1 bulan} \end{aligned}$$

Kesimpulan : Jadi Kredit Investasi tersebut diatas layak untuk dibiayai, seluruh kategori telah dipenuhi, yaitu NPV positif, B/C ratio > 1 dan IRR diatas suku bunga kredit yang berlaku dan Payback Periode tidak melebihi jangka waktu yang dipersyaratkan yaitu 5 tahun.

e Menghitung ROI (Return on Investment)

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. ROI ini menunjukkan berapa laba yang diperoleh atas setiap Rp. 1 investasi yang dilakukan.

$$\begin{aligned} \text{ROI (Return on Investment)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \text{-----} \times 100\% \\ &= \text{-----} \times 100\% \end{aligned}$$

PENDAPAT dan USULAN STAF/ANALIS KREDIT

Analisis I

.....
.....

Analisis II

.....
.....

Dan diusulkan permohonan kredit tersebut diatas Disetujui/Ditolak, dengan ketentuan :

- Plafond Kredit : Rp.
- Jangka Waktu : bulan
- Jenis Kredit : Kredit Investasi
- Suku Bunga : %
- Bentuk Kredit : R/C / Angsuran / Plafond tetap / Lainnya
- Jaminan :
- Syarat lainnya :

Kota.....tanggal.....

(Analisis I)

(Analisis II)

III. USULAN KREDIT

PENDAPAT dan USULAN PEMIMPIN BIDANG PEMASARAN & PENY.KRD.WILAYAH

Pemimpin Bidang Pemasaran

.....
.....
.....

Peny. Krd. Wilayah

.....
.....
.....

Berdasarkan analisa Aspek II 1), 2), 3), 4), 5) dapat disimpulkan usaha yang bersangkutan layak / tidak layak *) untuk dibiayai oleh Bank, dan diusulkan disetujui / tidak disetujui *)

Plafond Kredit : Rp.
Jangka Waktu : bulan
Jenis Kredit : Kredit Investasi
Suku Bunga : %
Bentuk Kredit : R/C / Angsuran / Plafond tetap / Lainnya
Jaminan :
Syarat lainnya :

kota....., tanggal.....

Pemimpin Bidang Pemasaran

Penyel. Kredit Wilayah

Catatan :

- *) Apabila kredit dari wilayah kantor kas, maka Penyelia Kredit Wilayah yang mengusulkan kredit
- *) Sedangkan apabila kredit berada di wilayah cabang, maka kredit disulkan oleh Penyelia Kredit

IV. KEPUTUSAN KREDIT

PENDAPAT PEMIMPIN CABANG

.....
.....
.....

Berdasarkan analisa aspek II 1), 2), 3), 4), 5) selanjutnya agar segera dilakukan pembahasan dalam komite kredit

IAIN JEMBER

I DATA UMUM

Nama :
Alamat :
No. KTP / KSK / SIM :
Tanggal lahir / Status :
Sektor Kredit :
Jenis Usaha :
Jumlah Kredit Yang Diminta :
Tujuan Kredit :
Jaminan Yang Disediakan :
Hubungan Dengan Bank :
Hasil Verifikasi Karakter Umum :

II PEMBAHASAN PER ASPEK

1 Aspek Management

Usaha dilakukan sejak :
Badan Usaha : Perorangan/CV/UD/PT.
Permodalan dipenuhi dari : Modal Sendiri :
Pinjaman :

KESIMPULAN :

2 Aspek Hukum / Jaminan

a Ijin Usaha : SIUP No.
TDP No.
NPWP No.
Lainnya :
b Barang Jaminan :
Bukti Pemilikan :
Jaminan Sebagai :
Pengikatan Jaminan :
Taksiran Harga : THU : dan THLS :

KESIMPULAN :

3 Aspek Teknis & Poduksi

Lokasi Usaha
Alamat :
Tata Ruang Tempat Usaha :
Lingkungan :
Status Kepemilikan :
Bukti penguasaan tempat usaha :

Sarana Penunjang
Peralatan yang digunakan :
Transportasi :
Tenaga kerja :

Barang Dagangan
Ketersediaan Barang :
Daerah pembelian barang :
Cara Pembayaran :
Barang yang dijual :

KESIMPULAN :

4 Aspek Pemasaran

- Wilayah Pemasaran :
- Sistem Pemasaran :
- Omzet Penjualan :
- Cara Pembayaran :
- Tingkat Persaingan/Jml pesaing :
- Rencana peningkatan :
- Alasan peningkatan :
- Target pasar yang dituju :
- Strategi pemasaran :
- KESIMPULAN :

5 Aspek Keuangan

NERACA per :

Aktiva	Pasiva
Harta	Kewajiban
Kas / Bank	Utang dagang
Persediaan	Utang Bank
Piutang	Modal
Inventaris	Laba

LABA RUGI periode :

	Sebelum kredit	Sesudah kredit
Penerimaan		
Hasil Penjualan		
Pend.sampingan		
Total		
Pengeluaran		
Biaya Usaha		
Biaya Rumah Tangga		
Biaya Bunga Pinjaman		
Biaya Lain-lain		
Total		
Pendapatan bersih		
Pendapatan bersih setiap bulan		
Angsuran pokok per bulan		
Sisa pendapatan bersih per bulan		
Perputaran Usaha	1 bulan.	
Keuntungan bersih	%	
Kebutuhan Modal Kerja	(Diisi sesuai % rencana peningkatan)	
Persediaan	- (Diisi sesuai % rencana peningkatan)	
Piutang	- (Diisi sesuai % rencana peningkatan)	
Kas	- (Diisi sesuai % rencana peningkatan)	
Total	-	(a)
Modal Kerja Sekarang	(Diisi sesuai Neraca)	
Kas	- (Diisi sesuai Neraca)	
Persediaan	- (Diisi sesuai Neraca)	
Piutang	- (Diisi sesuai Neraca)	
Total	-	(b)
Kebutuhan Modal	-	(c) = (a) - (b)
Utang Bank	-	(d)
Kebutuhan Kredit	-	(e) = (c) - (d)
Dibulatkan	-	

$$\text{Jangka waktu kredit} = \frac{\text{Plafond Kredit}}{\text{Laba setelah kredit}} \times 1 \text{ bulan} = \quad \text{bulan}$$

KESIMPULAN : Dari aspek keuangan calon nasabah layak diberikan kredit untuk tambahan modal dan diperkirakan mampu untuk mengangsur dan melunasi sesuai jangka waktu

Kota, Tanggal

Analisis

Analisis

III USULAN KREDIT

Berdasarkan analisa aspek II 1), 2), 3), 4), 5) dapat disimpulkan bahwa usaha yang bersangkutan **layak / tidak layak***) untuk dibiayai oleh Bank dan diusulkan **disetujui / tidak disetujui***)

Plafond Kredit : Rp.
 Jangka waktu : Bulan
 Suku bunga : % pa flat
 Bentuk kredit : Angsuran
 Jaminan :

Kota, Tanggal

Pemimpin Bidang Pemasaran

Penyelia Kredit

IV KEPUTUSAN KREDIT

Berdasarkan analisa aspek II 1), 2), 3), 4), 5) dapat disimpulkan bahwa usaha yang bersangkutan **layak / tidak layak***) untuk dibiayai oleh Bank dan diusulkan **disetujui / tidak disetujui***)

Plafond Kredit : Rp.
 Jangka waktu : Bulan
 Suku bunga : % pa flat
 Bentuk kredit : Angsuran
 Jaminan :

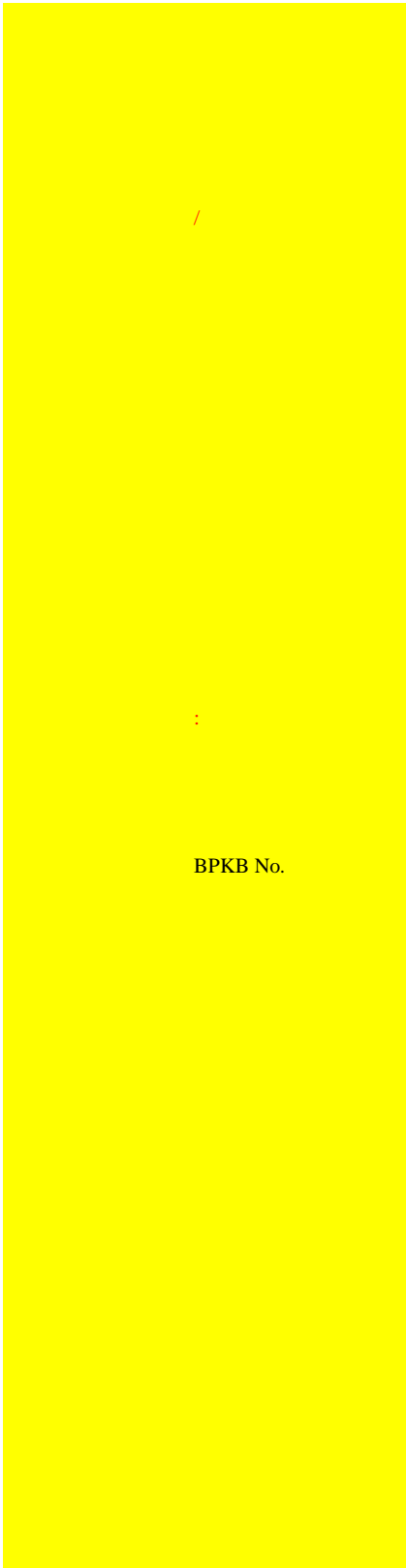
Kota, Tanggal

Pemimpin Cabang

IAIN JEMBER

Biaya lain-lain :

1. Karyawan	Rp	600.000 /bln	Rp	7.200.000
2. Bahan bakar	Rp	375.000 /bln	Rp	4.500.000
			Rp	11.700.000

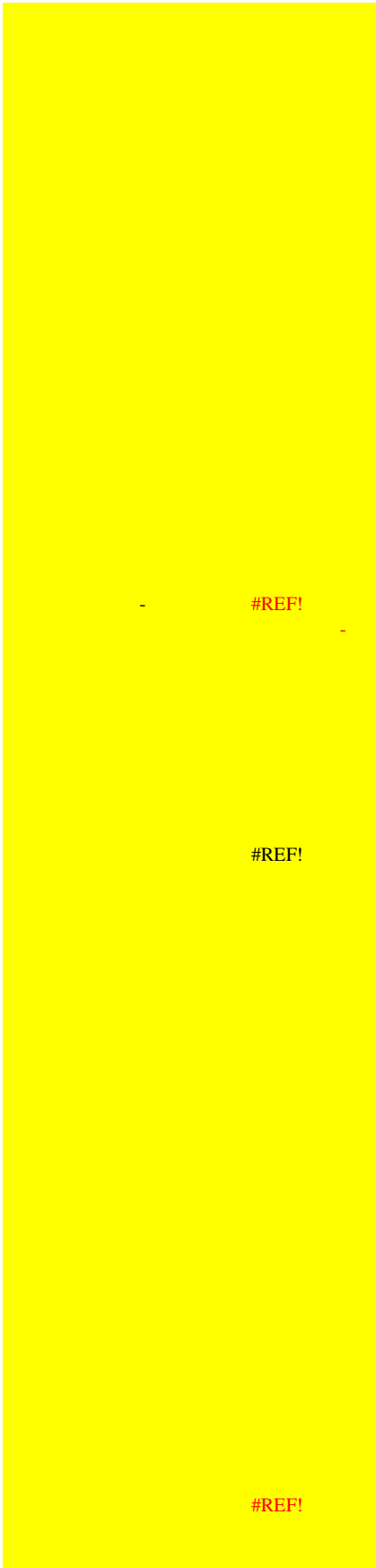


/

:

BPKB No.





#REF!

#REF!

#REF!

#REF!



I DATA UMUM

Nama :
Alamat :
No. KTP / KSK / SIM :
Tanggal lahir / Status :
Sektor Kredit :
Jenis Usaha :
Jumlah Kredit Yang Diminta :
Tujuan Kredit :
Jaminan Yang Disediakan :
Hubungan Dengan Bank :
Hasil Verifikasi Karakter Umum :

II PEMBAHASAN PER ASPEK

1 Aspek Management

Usaha dilakukan sejak :
Badan Usaha : Perorangan/CV/UD/PT.
Permodalan dipenuhi dari :
 Modal Sendiri :
 Pinjaman :

KESIMPULAN :

2 Aspek Hukum / Jaminan

a Ijin Usaha : SIUP No.
TDP No.
NPWP No.
Lainnya :

b Barang Jaminan :
Bukti Pemilikan :
Jaminan Sebagai :
Pengikatan Jaminan :
Taksiran Harga : THU : dan THLS :

KESIMPULAN :

3 Aspek Teknis & Poduksi

Lokasi Usaha
Alamat :
Tata Ruang Tempat Usaha :
Lingkungan :
Status Kepemilikan :
Bukti penguasaan tempat usaha :

Sarana Penunjang
Peralatan yang digunakan :
Transportasi :
Tenaga kerja :

Barang Dagangan
Ketersediaan Barang :
Daerah pembelian barang :
Cara Pembayaran :
Barang yang dijual :

KESIMPULAN :

4 Aspek Pemasaran

- Wilayah Pemasaran :
 Sistem Pemasaran :
 Omzet Penjualan :
 Cara Pembayaran :
 Tingkat Persaingan/Jml pesaing :
 Rencana peningkatan :
 Alasan peningkatan :
 Target pasar yang dituju :
 Strategi pemasaran :
 KESIMPULAN :

5 Aspek Keuangan

NERACA per :

Aktiva	Pasiva
Harta	Kewajiban
Kas / Bank	Utang dagang
Persediaan	Utang Bank
Piutang	Modal
Inventaris	Laba

LABA RUGI periode :

	Sebelum kredit	Sesudah kredit
Penerimaan		
Hasil Penjualan :		
Pend.sampingan :		
Total :		
Pengeluaran		
Biaya Usaha :		
Biaya Rumah Tangga :		
Biaya Bunga Pinjaman :		
Biaya Lain-lain :		
Total :		
Pendapatan bersih :		
Pendapatan bersih setiap bulan :		
Angsuran pokok per bulan :		
Sisa pendapatan bersih per bulan :		

Rincian kebutuhan kredit untuk investasi :

- Untuk Pembelian	=	(Diisi sesuai kebutuhan Investasi)
- Untuk Pembelian	=	(Diisi sesuai kebutuhan Investasi)
- Untuk Pembelian	= +	(Diisi sesuai kebutuhan Investasi)
Total Kebutuhan Investasi		
Sharing Dana Sendiri	= (.....) -	(a)
Estimasi Biaya Realisasi	= +	(c)
Kebutuhan Kredit Investasi	=	
Dibulatkan	=	

$$\text{Jangka waktu kredit} = \frac{\text{Plafond Kredit}}{\text{Laba setelah kredit}} \times 1 \text{ bulan} = \text{bulan}$$

KESIMPULAN : Dari aspek keuangan calon nasabah layak diberikan kredit untuk tambahan modal dan diperkirakan mampu untuk mengangsur dan melunasi sesuai jangka waktu

Kota, Tanggal

Analisis

Analisis

III USULAN KREDIT

Berdasarkan analisa aspek II 1), 2), 3), 4), 5) dapat disimpulkan bahwa usaha yang bersangkutan **layak / tidak layak***) untuk dibiayai oleh Bank dan diusulkan **disetujui / tidak disetujui***)

Plafond Kredit : Rp.
 Jangka waktu : Bulan
 Suku bunga : % pa flat
 Bentuk kredit : Angsuran
 Jaminan :

Kota, Tanggal

Pemimpin Bidang Pemasaran

Penyelia Kredit

IV KEPUTUSAN KREDIT

Berdasarkan analisa aspek II 1), 2), 3), 4), 5) dapat disimpulkan bahwa usaha yang bersangkutan **layak / tidak layak***) untuk dibiayai oleh Bank dan diusulkan **disetujui / tidak disetujui***)

Plafond Kredit : Rp.
 Jangka waktu : Bulan
 Suku bunga : % pa flat
 Bentuk kredit : Angsuran
 Jaminan :

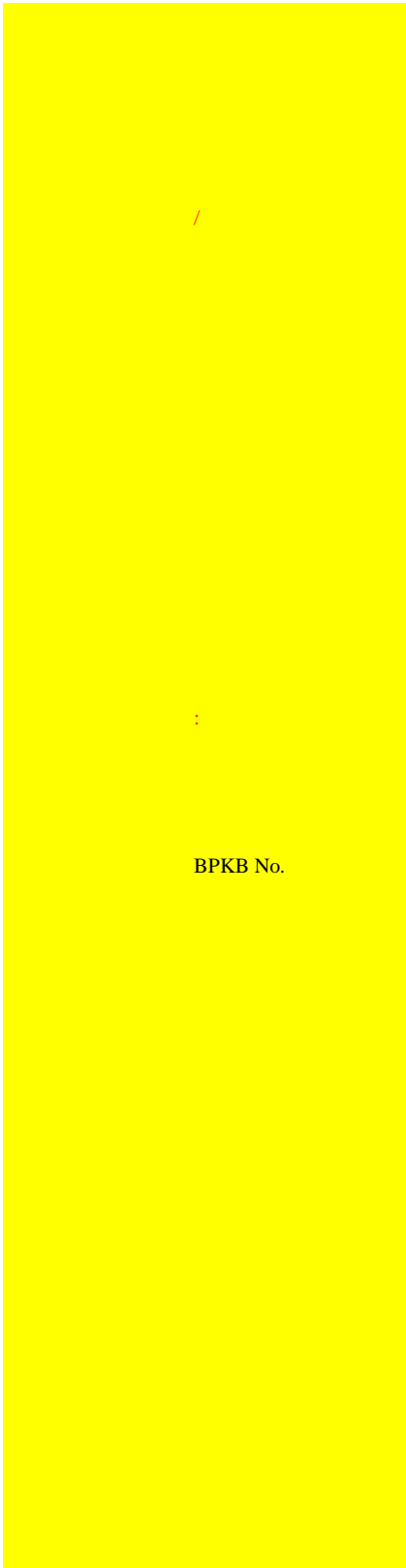
Kota, Tanggal

Pemimpin Cabang

IAIN JEMBER

Biaya lain-lain :

1. Karyawan	Rp	600.000	/bln	Rp	7.200.000
2. Bahan bakar	Rp	375.000	/bln	Rp	4.500.000
				Rp	11.700.000

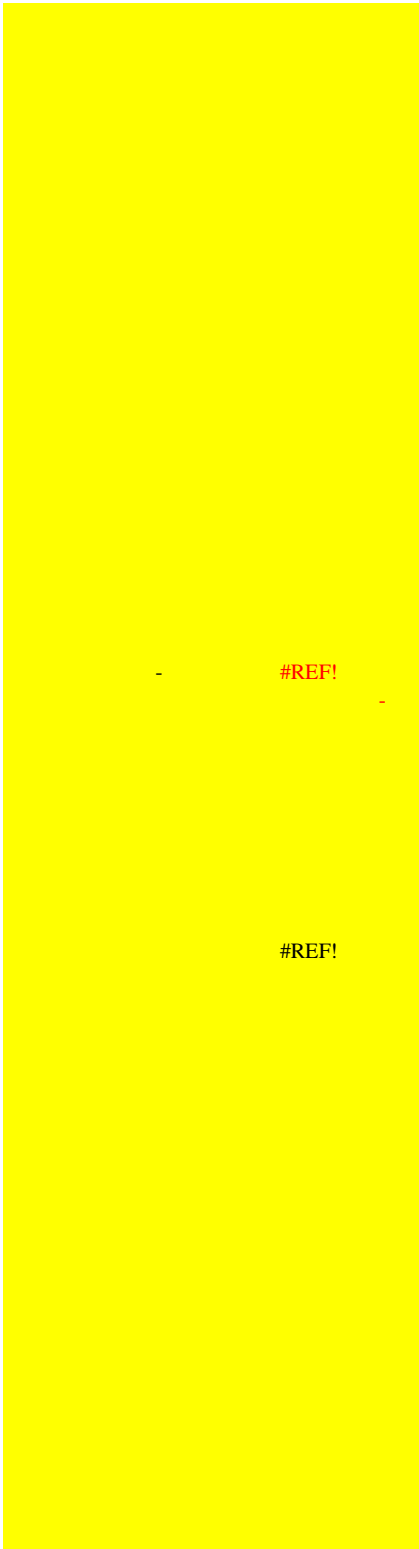


/

:

BPKB No.





#REF!

#REF!

#REF!



DOKUMENTASI



Bapak Ryan Wijaya Penyelia Umum & Akuntansi



Wawancara dengan Penyelia Umum dan Akuntansi



Bapak R Agam Era B. P Penyelian Kredit Wilayah



Wawancara dengan Penyelia Kredit Wilayah



Wawancara tahap lanjutan dengan Penyelia Kredit Wilayah



Wawancara dengan Bapak Juli Winarno Staff Kredit Wilayah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-~~158~~In.20/7.a/PP.00.9/09/2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pimpinan BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA
TIMUR KANTOR CABANG JEMBER

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Arini Hidayah
NIM : 083143268
Semester : IX
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Cendrawasih Kresek Pancakarya Ajung Jember
No TLP : 082331928188/082141924661
Judul Skripsi : Analisis Feasibility Approach pada Pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 11 September 2018
an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002



BANK BPR JATIM
BANK UMKM JAWA TIMUR

Kantor Cabang Jember : Jl. Dharmawangsa Kav. No 14 Jember. Telp. (0331) 484200 Fax. (0331) 410083
Email : umkm_cabJember@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dianikasyah AW

Jabatan : Pimpinan Cabang Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Arini Hidayah

NIM : 083143268

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Universitas : IAIN Jember

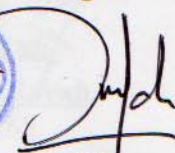
Telah melakukan penelitian di BANK BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Kantor Cabang Jember, terhitung mulai tanggal 08 Oktober 2018 sampai dengan 25 Oktober 2018 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: "Analisis Feasiblity Approach pada pemberian Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)."

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Oktober 2018

Kepala Cabang Jember




Dianikasyah AW

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Hidayah
NIM : 083143268
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan Judul : **Analisis Feasibility Approach Pada Pemberian Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Bank Bpr Jatim Bank Umkm Jawa Timur Kantor Cabang Jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 08 Desember 2018

Saya yang menyatakan



Arini Hidayah
083143268

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Arini Hidayah
Tempat, tgl lahir : Jember, 14 Oktober 1995
Alamat : Jl. Cendrawasih Rt. 003 Rw. 011 Kresek
Pancakarya Ajung
Prodi/ Jurusan : Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor HP : 082141924661
Email : arinihdyh14@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

MI AL-IMAM Grujugan Lor Bondowoso	2001 - 2008
Mts Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember	2008 - 2011
MA Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember	2011 – 2014
IAIN Jember	2014 - 2018

IAIN JEMBER